



TUGAS AKHIR - SS 145561

**ANALISIS KECENDERUNGAN PEMBAYARAN PAJAK
KENDARAAN BERMOTOR BERDASARKAN SISTEM
PEMBAYARANNYA (Studi Kasus pada Tahun 2013 dan
2014 di Surabaya Timur)**

**INDAH SETIAWATI
NRP 1312 030 034**

Dosen Pembimbing
Dr. Ir. Setiawan, MS.

PROGRAM STUDI DIPLOMA III
JURUSAN STATISTIKA
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2015



FINAL PROJECT - SS 145561

TRENDS ANALYSIS OF VEHICLE TAX BASED ON PAYMENT SYSTEM (Case Study Year of 2013 and 2014 in East Surabaya)

**INDAH SETIAWATI
NRP 1312 030 034**

Supervisor
Dr. Ir. Setiawan, MS.

DIPLOMA III STUDY PROGRAM
DEPARTMENT OF STATISTICS
Faculty of Mathematics and Natural Sciences
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2015

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS KECENDERUNGAN PEMBAYARAN PAJAK
KENDARAAN BERMOTOR BERDASARKAN SISTEM
PEMBAYARANNYA (Studi Kasus pada Tahun 2013 dan
2014 di Surabaya Timur)**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Ahli Madya
pada
Program Studi Diploma III Jurusan Statistika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :
INDAH SETIAWATI
NRP. 1312 030 034

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :

Dr. Ir. Setiawan, MS.
NIP. 19601030 198701 1 001



Mengetahui
Ketua Jurusan Statistika FMIPA-ITS



Dr. Muhammad Mashuri, MT
NIP. 19620408 198701 1 001

SURABAYA, Juli 2015

**ANALISIS KECENDERUNGAN PEMBAYARAN PAJAK
KENDARAAN BERMOTOR BERDASARKAN SISTEM
PEMBAYARANNYA (Studi Kasus pada Tahun 2013 dan
2014 di Surabaya Timur)**

Nama Mahasiswa : Indah Setiawati
NRP : 1312030034
Program Studi : Diploma III
Jurusan : Statistika FMIPA-ITS
Dosen Pembimbing : Dr. Ir. Setiawan. MS

Abstrak

Pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu jenis pajak daerah yang memberikan penerimaan dan kontribusi yang cukup besar dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur. Pembayaran pajak dilakukan melalui SAMSAT Induk, SAMSAT corner, SAMSAT drive thru, SAMSAT keliling, dan E-SAMSAT. Dalam penelitian ini akan menjelaskan karakteristik masyarakat Surabaya Timur dalam menggunakan sistem pembayaran pajakkendaraan yang ada. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika deskriptif, Principal Component Analysis(PCA), dan biplot. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa selama periode tahun 2013 hingga 2014, sebagian besar pembayaran pajak jenis sedan, jeep, station, bus, truck, dan sepeda motor di kecamatan di Surabaya Timur didominasi oleh sistem pembayarn SAMSAT Induk. Bila SAMSAT Induk tidak dimasukkan dalam analisis maka, pembayaran pajak kendaraan sedan, jeep, station, truck, dan sepeda motoryang menggunakan sistem pembayaran*Drive Thru*cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gubeng, Tambaksari, Sukolilo dan Mulyorejo, sedangkan SAMSAT Corner cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Rungkut dan Gununganyar. SAMSAT Keliling cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat Tambaksari, Sukolilo, Mulyorejo, dan Gubeng dalam melakukan pembayaran pajak bus.

Kata Kunci : Analisis Biplot, PCA, Pajak Kendaraan, SAMSAT

**TRENDS ANALYSIS OF VEHICLE TAX BASED ON
PAYMENT SYSTEM (Case Study Year of 2013 and 2014 in
East Surabaya)**

Student Name : Indah Setiawati
NRP : 1312030034
Programme : Diploma III
Department : Statistics FMIPA-ITS
Academic Supervisor : Dr. Ir. Setiawan. MS

Abstract

Vehicle tax is one of kind of tax which give approval and contribution which quite big in order to increase Real Region Income (PAD) East Java Province. Tax payment can be done through SAMSAT Induk, SAMSAT Corner, SAMASAT Drive Thru, SAMSAT Keliling, and E-SAMSAT. This research will examine the characteristic of East Java society in using the available vehicle tax payment system. The analysis that is used in this research is descriptive statistic, Principal Component Analysis (PCA), and biplot. Based on the result which has been done, it can be concluded that in 2013 period until 2014, mostly the tax payment, type sedan, jeep, station, bus, truck, and motorcycle in district in East Java is dominated by payment system SAMSAT induk. If SAMSAT Induk not included in analysis, so the vehicle tax payment sedan, jeep, station, truck, and motorcycle which used Drive Thru payment system more likely being used by Gubeng, Tambaksari, Sukolilo and Mulyorejo district society, meanwhile SAMSAT Corner more likely being used by Rungkut and Gununganyar district society. SAMSAT Keliling more likely being used by Tambaksari, Sukolilo, Mulyorejo, and Gubeng society in does the bus tax payment

Keywords: Analysis Biplot, PCA, Vehicle Tax, SAMSAT

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya selama proses pengerjaan Tugas Akhir penulis yang berjudul **“ANALISIS KECENDERUNGAN PEMBAYARAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR BERDASARKAN SISTEM PEMBAYARANNYA TAHUN 2013 DAN 2014 DI WILAYAH SURABAYA TIMUR”** dapat terselesaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis selama penyusunan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Setiawan. MS, selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang banyak membantu dan membimbing selama proses pengerjaan Tugas Akhir..
2. Ibu Dra.Destri Susilaningrum, M.Si dan bapak Imam Syafawi Ahmad S.Si.,M.Si selaku dosen penguji ang telah membantu menyempurnakan Tugas Akhir.
3. Bapak Dr. Muhammad Mashuri, MT selaku ketua Jurusan Statistika ITS.
4. Ibu Dra.Sri Mumpuni Retnaningsih, MT selaku Kepala Prodi DIII Jurusan Statistika ITS dan selaku dosen wali saya.
5. Bapak Jugi Trisianto, S.Sos selaku kepala administrasi pelaksana SAMSAT Surabaya Timur
6. Seluruh dosen Statistika yang telah memberikan ilmu yang luar biasa selama proses perkuliahan.
7. Orang tua tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan dan memberika dukungan.
8. Ira Purbawati dan Denis Olivia selaku sahabat penulis yang memberikan warna yang aneh selama kuliah. Rr.Vianty Roose Ika Ramadhani dan Zakka An Nayyivo teman seperjuangan Tugas Akhir, serta teman-teman Excellent sigma 23 tercinta.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini belum sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar lebih baik kedepannya. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
<i>Page Title</i>	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
Abstrak	iv
<i>Abstract</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan	5
1.4. Manfaat	5
1.5. Batasan Masalah	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Diagram Batang	7
2.2. <i>Principal Component Analysis</i> (PCA)	7
2.3. Analisis Biplot	10
2.4. Pajak Kendaraan bermotor.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Sumber Data.....	17
3.2 Variabel Penelitian.....	17
3.3 Metode Analisis	20
3.4 Diagram Alir	21
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	23
4.1. Statistika Deskriptif	23
4.1.1 Prosentase Jumlah Pembayar Pajak Kendaraan Pada SAMSAT Induk Menurut Wilayah Kecamatan di Surabaya Timur	23
4.1.2 Prosentase Jumlah Pembayar Pajak Kendaraan Pada <i>Drive Thru</i> Menurut Wilayah Kecamatan di Surabaya Timur.....	24

4.1.3	Prosentase Jumlah Pembayar Pajak Kendaraan Pada SAMSAT Corner Menurut Wilayah Kecamatan di Surabaya Timur	26
4.1.4	Prosentase Jumlah Pembayar Pajak Kendaraan Pada SAMSAT Keliling Menurut Wilayah Kecamatan di Surabaya Timur	27
4.1.5	Prosentase Jumlah Pembayar Pajak Kendaraan Pada E-SAMSAT Menurut Wilayah Kecamatan di Surabaya Timur	28
4.1.6	Prosentase Jumlah Pemasukan Pajak Kendaraan Pada SAMSAT Induk Menurut Wilayah Kecamatan di Surabaya Timur	29
4.1.7	Prosentase Jumlah Pemasukan Pajak Kendaraan Pada <i>Drive Thru</i> Menurut Wilayah Kecamatan di Surabaya Timur	31
4.1.8	Prosentase Jumlah Pemasukan Pajak Kendaraan Pada SAMSAT Corner Menurut Wilayah Kecamatan di Surabaya Timur	32
4.1.9	Prosentase Jumlah Pemasukan Pajak Kendaraan Pada SAMSAT Keliling Menurut Wilayah Kecamatan di Surabaya Timur	33
4.1.10	Prosentase Jumlah Pemasukan Pajak Kendaraan Pada E-SAMSAT Menurut Wilayah Kecamatan di Surabaya Timur	34
4.1.11	Diagram Batang Prosentase Jumlah Pembayar Pajak Kendaraan Sedan	35
4.1.12	Diagram Batang Prosentase Pemasukan Pajak Kendaraan Sedan	37
4.1.13	Diagram Batang Prosentase Jumlah Pembayar Pajak Kendaraan Jeep	39
4.1.14	Diagram Batang Prosentase Pemasukan Pajak Kendaraan Jeep	41
4.1.15	Diagram Batang Prosentase Pembayaran Pajak Kendaraan Station	42
4.1.16	Diagram Batang Prosentase Pemasukan Pajak Kendaraan Station	44

4.1.17	Diagram Batang Prosentase Jumlah Pembayar Pajak Kendaraan Bus	45
4.1.18	Diagram Batang Prosentase Pemasukan Pajak Kendaraan Bus	46
4.1.19	Diagram Batang Prosentase Jumlah Pembayar Pajak Kendaraan Truck	48
4.1.20	Diagram Batang Prosentase Pemasukan Pajak Kendaraan Truck.....	49
4.1.21	Diagram Batang Prosentase Jumlah Pembayar Pajak Kendaraan Sepeda Motor	50
4.1.22	Diagram Batang Prosentase Pemasukan Pajak Kendaraan Sepeda Motor	52
4.2.	<i>Principal Component Analysis</i>	54
4.2.1	PCA Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2013 dan 2014.....	57
4.2.2	PCA Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2013 dan 2014.....	62
4.2.3	PCA Jumlah Pembayar Pajak Station Tahun 2013 dan 2014.....	67
4.2.4	PCA Jumlah Pembayar Pajak Bus Tahun 2013 dan 2014.....	72
4.2.5	PCA Jumlah Pembayar Pajak Truck Tahun 2013 dan 2014.....	77
4.2.6	PCA Jumlah Pembayar Pajak Sepeda Motor Tahun 2013 dan 2014.....	82
4.2.7	PCA Jumlah Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2013 dan 2014.....	88
4.2.8	PCA Jumlah Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2013 dan 2014.....	93
4.2.9	PCA Jumlah Pemasukan Pajak Station Tahun 2013 dan 2014.....	99
4.2.10	PCA Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2013 dan 2014.....	104
4.2.11	PCA Jumlah Pemasukan Pajak Truck Tahun 2013 dan 2014.....	110
4.2.12	PCA Jumlah Pemasukan Pajak Sepeda Motor Tahun 2013 dan 2014.....	115

4.2.13	PCA Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2013 dan 2014 Tanpa SAMSAT Induk	117
4.2.14	PCA Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2013 dan 2014 Tanpa SAMSAT Induk	123
4.2.15	PCA Jumlah Pembayar Pajak Station Tahun 2013 dan 2014 Tanpa SAMSAT Induk	129
4.2.16	PCA Jumlah Pembayar Pajak Bus Tahun 2013 dan 2014 Tanpa SAMSAT Induk	135
4.2.17	PCA Jumlah Pembayar Pajak Truck Tahun 2013 dan 2014 Tanpa SAMSAT Induk	140
4.2.18	PCA Jumlah Pembayar Pajak Sepeda Motor Tahun 2013 dan 2014 Tanpa SAMSAT Induk.....	146
4.2.19	PCA Jumlah Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2013 dan 2014 Tanpa SAMSAT Induk	152
4.2.20	PCA Jumlah Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2013 dan 2014 Tanpa SAMSAT Induk	158
4.2.21	PCA Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk.....	160
4.2.22	PCA Jumlah Pemasukan Pajak Station Tahun 2013 dan 2014 Tanpa SAMSAT Induk	163
4.2.23	PCA Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2013 dan 2014 Tanpa SAMSAT Induk	169
4.2.24	PCA Jumlah Pemasukan Pajak Truck Tahun 2013 dan 2014 Tanpa SAMSAT Induk	175
4.2.25	PCA Jumlah Pemasukan Pajak Sepeda Motor Tahun 2013 dan 2014 Tanpa SAMSATInduk.....	180
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		187
5.1	Kesimpulan	187
5.2	Saran.....	188
DAFTAR PUSTAKA		189
LAMPIRAN		191

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Sistem Pembayaran Pajak	17
Tabel 3.2	Pemasukan Melalui Sistem Pembayaran Pajak.....	17
Tabel 3.3	Banyak Kendaraan Jenis Sedan Melalui Sistem Pembayaran Pajak	18
Tabel 3.4	Banyak Kendaraan Jenis Station Wagon Melalui Sistem Pembayaran Pajak	18
Tabel 3.5	Banyak Kendaraan Jenis Jeep Melalui Sistem Pembayaran Pajak	18
Tabel 3.6	Banyak Kendaraan Jenis Bus Melalui Sistem Pembayaran Pajak	19
Tabel 3.7	Banyak Kendaraan Jenis Truck Melalui Sistem Pembayaran Pajak	19
Tabel 3.8	Banyak Kendaraan Jenis Sepeda Motor Melalui Sistem Pembayaran Pajak	20
Tabel 4.1	Pemeriksaan Kecukupan Data Pembayaran Pajak Tahun 2013 dan 2014	54
Tabel 4.2	Pemeriksaan Korelasi Data Pembayaran Pajak Pada Tahun 2013 dan 2014	55
Tabel 4.3	Hasil PCA Jumlah Pembayar Pembayaran Pajak Sedan Tahun 2013	57
Tabel 4.4	Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2013	57
Tabel 4.5	Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2013	57
Tabel 4.6	Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2014	59
Tabel 4.7	Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2014	59
Tabel 4.8	Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2014	60
Tabel 4.9	Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2013	62
Tabel 4.10	Eigen Vektor Jumlah Pembayar Jeep Tahun 2013	62

Tabel 4.11	Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2013	63
Tabel 4.12	Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2014	65
Tabel 4.13	Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2014	65
Tabel 4.14	Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2014	65
Tabel 4.15	Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Station Tahun 2013	67
Tabel 4.16	Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Station Tahun 2013	68
Tabel 4.17	Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Station Tahun 2013	68
Tabel 4.18	Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Station Tahun 2014	70
Tabel 4.19	Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Station Tahun 2014	70
Tabel 4.20	Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Bus Tahun 2013	73
Tabel 4.21	Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Bus Tahun 2013	73
Tabel 4.22	Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Bus Tahun 2013	73
Tabel 4.23	Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Bus Tahun 2014	75
Tabel 4.24	Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Bus Tahun 2014	75
Tabel 4.25	Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Bus Tahun 2014	76
Tabel 4.26	Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Truck Tahun 2013	78
Tabel 4.27	Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Truck Tahun 2013	78
Tabel 4.28	Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Truck Tahun 2013	78

Tabel 4.29	Hasil PCA Pembayaran Pajak Truck Tahun 2014.....	80
Tabel 4.30	Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Truck Tahun 2014	80
Tabel 4.31	Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Truck Tahun 2014	81
Tabel 4.32	Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Sepeda Motor Tahun 2013	83
Tabel 4.33	Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Sepeda Motor Tahun 2013	83
Tabel 4.34	Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Sepeda Motor Tahun 2013	84
Tabel 4.35	Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Sepeda Motor Tahun 2014	85
Tabel 4.36	Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Sepeda Motor Tahun 2014	86
Tabel 4.37	Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Sepeda Motor Tahun 2014	86
Tabel 4.38	Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2013.....	88
Tabel 4.39	Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2013.....	89
Tabel 4.40	Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2013.....	89
Tabel 4.41	Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2014.....	91
Tabel 4.42	Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2014.....	91
Tabel 4.43	Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2014.....	91
Tabel 4.44	Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2013.....	94
Tabel 4.45	Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2013.....	94
Tabel 4.46	Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2013.....	94

Tabel 4.47	Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2014	96
Tabel 4.48	Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2014	97
Tabel 4.49	Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2014	97
Tabel 4.50	Hasil PCA Pemasukan Pajak Station Tahun 2013	99
Tabel 4.51	Eigen Vektor Pemasukan Pajak Station Tahun 2013	99
Tabel 4.52	Koefisien PC dan Skor PC Pemasukan Pajak Station Tahun 2013	100
Tabel 4.53	Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Station Tahun 2014	101
Tabel 4.54	Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Station Tahun 2014	102
Tabel 4.55	Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pemasukan Pajak Station Tahun 2014	102
Tabel 4.56	Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2013	104
Tabel 4.57	Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2013	105
Tabel 4.58	Koefisien PC dan Skor PC Pemasukan Pajak Bus Tahun 2013	105
Tabel 4.59	Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2014	107
Tabel 4.60	Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2014	107
Tabel 4.61	Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2014	108
Tabel 4.62	Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Truck Tahun 2013	110
Tabel 4.63	Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Truck Tahun 2013	110
Tabel 4.64	Koefisien PC dan Skor PC Pemasukan Pajak Truck Tahun 2013	110

Tabel 4.65	Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Truck Tahun 2014	112
Tabel 4.66	Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Truck Tahun 2014	112
Tabel 4.67	Koefisien PC dan Skor PC Pemasukan Pajak Truck Tahun 2014	113
Tabel 4.68	Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Sepeda Motor Tahun 2013	115
Tabel 4.69	Eigen Vektor Jumlah Pajak Sepeda Motor Tahun 2013.....	115
Tabel 4.70	Koefisien PC dan Skor PC Pemasukan Pajak Sepeda Motor Tahun 2013	116
Tabel 4.71	Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk	118
Tabel 4.72	Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk	118
Tabel 4.73	Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk	119
Tabel 4.74	Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk	120
Tabel 4.75	Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk	121
Tabel 4.76	Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk	121
Tabel 4.77	Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk	123
Tabel 4.78	Eigen Vektor Jumlah Pembayar Jeep Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk	124
Tabel 4.79	Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk ...	124
Tabel 4.80	Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk	126
Tabel 4.81	Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk	127

Tabel 4.82	Koefisien PC dan Skor PC Pembayaran Pajak Jeep Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk.....	127
Tabel 4.83	Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Station Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk.....	129
Tabel 4.84	Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Station Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk	130
Tabel 4.85	Koefisien PC dan Skor PC Pembayaran Pajak Station Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk	130
Tabel 4.86	Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Station Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk	132
Tabel 4.87	Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Station Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk	132
Tabel 4.88	Koefisien PC dan Skor PC Pembayaran Pajak Station Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk	133
Tabel 4.89	89 Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Bus Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk.....	135
Tabel 4.90	Eigen Vektor Pembayaran Pajak Bus Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk.....	135
Tabel 4.91	Koefisien PC dan Skor PC Pembayaran Pajak Bus Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk.....	136
Tabel 4.92	Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Bus Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk.....	137
Tabel 4.93	Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Bus Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk.....	138
Tabel 4.94	Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Bus Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk....	138
Tabel 4.95	Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Truck Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk.....	140
Tabel 4.96	Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Truck Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk	141
Tabel 4.97	Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Truck Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk.....	141
Tabel 4.98	Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Truck Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk.....	143
Tabel 4.99	Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Truck Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk.....	144

Tabel 4.100	Koefisien PC dan Skor PC Pembayaran Pajak Truck Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk	144
Tabel 4.101	Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Sepeda Motor Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk	146
Tabel 4.102	Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Sepeda Motor Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk	147
Tabel 4.103	Koefisien PC dan Skor PC Pembayaran Pajak Sepeda Motor Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk	147
Tabel 4.104	Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Sepeda Motor Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk	149
Tabel 4.105	Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Sepeda Motor Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk	149
Tabel 4.106	Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Sepeda Motor Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk	150
Tabel 4.107	Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk	152
Tabel 4.108	Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk	152
Tabel 4.109	Koefisien PC dan Skor PC Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk	155
Tabel 4.110	Eigen Vektor Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk	155
Tabel 4.111	Koefisien PC dan Skor PC Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk	156
Tabel 4.112	Hasil PCA Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk	158
Tabel 4.113	Eigen Vektor Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk	158
Tabel 4.114	Koefisien PC dan Skor PC Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk	159
Tabel 4.115	Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk	161
Tabel 4.116	Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk	161

Tabel 4.117	Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk...	161
Tabel 4.118	Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Station Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk.....	164
Tabel 4.119	Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Station Tahun 2013 Tanpa	164
Tabel 4.120	Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pemasukan Pajak Station Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Indu	164
Tabel 4.121	Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Station Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk.....	166
Tabel 4.122	K Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Station Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk	167
Tabel 4.123	Koefisien PC dan Skor PC Pemasukan Pajak Station Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk	167
Tabel 4.124	Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk.....	169
Tabel 4.125	Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk.....	170
Tabel 4.126	Koefisien PC dan Skor PC Pemasukan Pajak Bus Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk.....	170
Tabel 4.127	Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2014 SAMSAT Induk.....	172
Tabel 4.128	Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2014	172
Tabel 4.129	Hasil PCA Pemasukan Pajak SedanTahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk.....	165
Tabel 4.130	Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk.....	173
Tabel 4.131	Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Truck Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk.....	175
Tabel 4.132	Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Truck Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk.....	175
Tabel 4.133	Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pemasukan Pajak Truck Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk.....	176

Tabel 4.134	Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Truck Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk	178
Tabel 4.135	Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Truck Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk	178
Tabel 4.136	Koefisien PC dan Skor PC Pemasukan Pajak Truck Tahun 2014	178
Tabel 4.137	Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Sepeda Motor Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk	181
Tabel 4.138	Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Sepeda Motor Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk	181
Tabel 4.139	Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pemasukan Pajak Sepeda Motor Tahun 2013	181
Tabel 4.140	Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Sepeda Motor Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk	183
Tabel 4.141	Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Sepeda Motor Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk	184

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Diagram alir	21
Gambar 4.1	Prosentase Pembayar Pajak Kendaraan Pada SAMSAT Induk.....	23
Gambar 4.2	Prosentase Pembayar Pajak Kendaraan Pada <i>Drive Thru</i>	25
Gambar 4.3	Prosentase Pembayar Pajak Kendaraan Pada SAMSAT Corner	26
Gambar 4.4	Prosentase Pembayar Pajak Kendaraan Pada SAMSAT Keliling	27
Gambar 4.5	Prosentase Pembayar Pajak Kendaraan Pada E-SAMSAT	29
Gambar 4.6	Prosentase Pemasukan Pajak Kendaraan Pada SAMSAT Induk.....	30
Gambar 4.7	Prosentase Pemasukan Pajak Kendaraan Pada <i>Drive Thru</i>	31
Gambar 4.8	Prosentase Pemasukan Pajak Kendaraan Pada SAMSAT Corner	33
Gambar 4.9	Prosentase Pemasukan Pajak Kendaraan Pada SAMSAT Keliling	34
Gambar 4.10	Prosentase Pemasukan Pajak Kendaraan Pada E-SAMSAT	35
Gambar 4.11	Prosentase Jumlah Pembayar Pajak Kendaran Sedan Tahun 2013 dan 2014.....	36
Gambar 4.12	Prosentase Pemasukan Pajak Kendaran Sedan Tahun 2013 dan 2014	38
Gambar 4.13	Prosentase Jumlah Pembayar Pajak Kendaran Jeep Tahun 2013 dan 2014	40
Gambar 4.14	Prosentase Pemasukan Pajak Kendaran Jeep Tahun 2013 dan 2014	41
Gambar 4.15	Prosentase Jumlah Pembayar Pajak Kendaran Station Tahun 2013 dan 2014.....	43
Gambar 4.16	Prosentase Pemasukan Pajak Kendaran Station Tahun 2013 dan 2014	45
Gambar 4.17	Prosentase Jumlah Pembayar Pajak Kendaran Bus Tahun 2013 dan 2014	46

Gambar 4.18	Prosentase Pemasukan Pajak Kendaran Bus Tahun 2013 dan 2014.....	47
Gambar 4.19	Prosentase Jumlah Pembayar Pajak Kendaran Truck Tahun 2013 dan 2014	48
Gambar 4.20	Prosentase Pemasukan Pajak Kendaran Truck Tahun 2013 dan 2014.....	50
Gambar 4.21	Prosentase Jumlah Pembayar Pajak Kendaran Sepeda Motor Tahun 2013 dan 2014	51
Gambar 4.22	Prosentase Pemasukan Pajak Kendaran Sepeda Motor Tahun 2013 dan 2014	53
Gambar 4.23	Biplot Pembayaran Pajak Sepeda Motor Tahun 2014.....	58
Gambar 4.24	Biplot Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2014.....	61
Gambar 4.25	Biplot Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2013.....	63
Gambar 4.26	Biplot Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2014.....	66
Gambar 4.27	Biplot Jumlah Pembayar Pajak Station Tahun 2013.....	69
Gambar 4.28	Biplot Jumlah Pembayar Pajak Station Tahun 2014.....	71
Gambar 4.29	Biplot Jumlah Pembayar Pajak Bus Tahun 2013.....	74
Gambar 4.30	Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2014.....	76
Gambar 4.31	Biplot Jumlah Pembayar Pajak Truck Tahun 2013.....	79
Gambar 4.32	Biplot Jumlah Pembayar Pajak Truck Tahun 2014.....	81
Gambar 4.33	Biplot Jumlah Pembayar Pajak Sepeda Motor Tahun 2013.....	84
Gambar 4.34	Biplot Jumlah Pembayar Pajak Sepeda Motor Tahun 2014.....	87
Gambar 4.35	Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2013.....	90

Gambar 4.36	Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2014	92
Gambar 4.37	Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2013	95
Gambar 4.38	Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2014	98
Gambar 4.39	Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Station Tahun 2013	100
Gambar 4.40	Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Station Tahun 2014	103
Gambar 4.41	Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2013	106
Gambar 4.42	Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2014	108
Gambar 4.43	Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Truck Tahun 2013	111
Gambar 4.44	Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Truck Tahun 2014	113
Gambar 4.45	Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Sepeda Motor Tahun 2013	116
Gambar 4.46	Biplot Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Ind.....	119
Gambar 4.47	Biplot Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk.....	122
Gambar 4.48	Biplot Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk.....	125
Gambar 4.49	Biplot Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk.....	128
Gambar 4.50	Biplot Jumlah Pembayar Pajak Station Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk.....	131
Gambar 4.51	Biplot Jumlah Pembayar Pajak Station Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk.....	134
Gambar 4.52	Biplot Jumlah Pembayar Pajak Bus Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk.....	136
Gambar 4.53	Biplot Jumlah Pembayar Pajak Bus Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk 4.....	139

Gambar 4.54	Biplot Jumlah Pembayar Pajak Truck Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk	142
Gambar 4.55	Biplot Pembayaran Pajak Truck Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk	145
Gambar 4.56	Biplot Jumlah Pembayar Pajak Sepeda Motor Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk	148
Gambar 4.57	Biplot Pembayaran Pajak Sepeda Motor Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk	150
Gambar 4.58	Biplot Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk	154
Gambar 4.59	Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk	156
Gambar 4.60	Biplot Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk	159
Gambar 4.61	Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk	162
Gambar 4.62	Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Station Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk	166
Gambar 4.63	Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Station Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk	168
Gambar 4.64	Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk	170
Gambar 4.65	Biplot Pemasukan Pajak Bus Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk	173
Gambar 4.66	Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Truck Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk	176
Gambar 4.67	Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Truck Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk	179
Gambar 4.68	Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Sepeda Motor Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk	182
Gambar 4.69	Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Sepeda Motor Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk	185

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, sehingga pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga masih berada pada tahap perkembangan. Dalam mengelola sumber pendapatan dan pengeluaran negara, pemerintah melakukan kebijakan-kebijakan baik kebijakan di bidang moneter maupun kebijakan fiskal yang mana kebijakan ini akan memberikan dampak yang berpengaruh besar terhadap pemerintah dalam menjalankan kegiatan di bidang perekonomian di Indonesia. Di Indonesia anggaran negara setiap tahun disusun dalam sebuah Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). APBN adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan negara yang disetujui oleh DPR (UU Nomor 17 Tahun 2003). APBN sebagai wujud dari pengelolaan keuangan negara yang ditetapkan setiap tahun dengan undang-undang dan dilaksanakan secara terbuka dan bertanggung jawab untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (UUD 1945 pasal 23 ayat 1).

Berdasarkan Direktorat Jendral Pajak, pendapatan negara berdasarkan APBN tahun 2013 bersumber dari Pajak Dalam Negeri Rp 1.099,94 T (73,23%), Sumber Daya Alam (SDA) Rp 203,73 T (13,56%), Pajak Perdagangan Internasional Rp 48,42 T (3,22%), Penerimaan Bukan Pajak (selain SDA) Rp 149,92 T (9,98%) dimana pendapat negara terbesar berasal dari Pajak Dalam Negeri. Menurut UU No.28 Tahun 2007 pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak Dalam Negeri berasal pajak daerah. Salah satu jenis pajak daerah yang berpotensi memberikan kontribusi yang cukup besar dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pajak kendaraan.

Seiring meningkatnya jumlah penduduk suatu daerah dari tahun ke tahun, maka jumlah pendapatan suatu daerah khususnya dari sektor pajak juga akan ikut meningkat. Salah satu dampak pertumbuhan penduduk adalah turut meningkatkan jumlah kendaraan bermotor. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk Indonesia tahun 2000 sebesar 206.264.595 jiwa dan pada tahun 2010 bertambah menjadi 237.641.326 jiwa. Pertumbuhan ini berbanding lurus dengan ikut meningkatnya jumlah kendaraan bermotor yaitu pada tahun 2000 jumlah kendaraan bermotor di Indonesia sebesar 18.975.344 unit sedangkan pada tahun 2010 bertambah menjadi 76.907.127 unit (BPS 2010).

Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang diatas jalan raya (BPS 2012). Kendaraan bermotor selalu berkembang mengikuti perkembangan teknologi yang ada dan diciptakan untuk mempermudah aktivitas masyarakat. Kendaraan bermotor terdiri dari mobil penumpang, mobil bus, mobil truk, dan sepeda motor. Data Korps Lalu Lintas Kepolisian Negara Republik Indonesia mencatat bahwa pada tahun 2013 jumlah kendaraan bermotor yaitu sebanyak 104.118.969 unit. Jumlah kendaraan jenis sepeda motor tahun 2013 sebanyak 86,253 juta unit di seluruh Indonesia, naik 11% dari tahun sebelumnya 77,755 juta unit. Jumlah kendaraan jenis mobil penumpang sebanyak 10,54 juta unit, naik 11% dari tahun sebelumnya, 9,524 juta unit. Jenis kendaraan mobil barang (truk, pikap, dan lainnya) tercatat 5,156 juta unit, naik 9% dari 4,723 juta unit. Jumlah kendaraan jenis bus sebanyak 1,962 juta unit , naik 1 % dari tahun sebelumnya 1,945 juta unit.

Berdasarkan data registrasi Kepolisian RI tahun 2013, Jawa Timur merupakan wilayah dengan kendaraan terbanyak di Indonesia yakni sekitar jumlah 1.353.471 unit kendaraan bermotor roda empat serta 10.175.790 unit kendaraan roda dua, sehingga memungkinkan pajak kendaraan bermotor berkontribusi besar dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa

Timur. Pemungutan pajak kendaraan bermotor di Jawa Timur dilakukan oleh Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) sedangkan pembayaran pajak kendaraan bermotor dilakukan melalui Sistem Administrasi Manunggal di bawah Satu Atap (SAMSAT).

Kota Surabaya merupakan kota metropolitan terbesar dan merupakan pusat bisnis, perdagangan, industri, serta pendidikan di Jawa Timur, sehingga berpeluang memiliki jumlah kendaraan bermotor terbanyak di Jawa Timur. Pada tahun 2013 wilayah Surabaya yang memiliki jumlah penduduk terbesar adalah Surabaya Timur dengan jumlah penduduk sebesar 836.679 jiwa (BPS 2013). Pembayaran pajak kendaraan wilayah Surabaya Timur dilakukan melalui SAMSAT Surabaya Timur. SAMSAT merupakan salah satu tempat pelayanan publik yang didalamnya terdapat tiga sistem kerjasama secara terpadu antara Dinas Pendapatan Daerah (DIPENDA), Polisi Republik Indonesia (POLRI), dan PT. Jasa Raharja (Persero). DIPENDA bertugas untuk menetapkan besarnya Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), POLRI berkepentingan dalam masalah pengidentifikasian kepemilikan dan keamanan, serta penerbitan Surat Tanda Nomer Kendaraan (STNK), dan PT. Jasa Raharja mengelola Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ). Pembayaran pajak kendaraan di wilayah Surabaya Timur dikelompokkan berdasarkan jenis kendaraan, diantaranya adalah kendaraan jenis sedan, station wagon, jeep, bus, truck dan sepeda motor.

Dalam mengikuti perkembangan jaman, SAMSAT melakukan upaya penyesuaian dalam hal pelayanan pembayaran pajak dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk memberikan kemudahan, meningkatkan efesiensi waktu dan meningkatkan efektifitas pemasukan pajak kendaraan. Pengembangan pelayanan SAMSAT berbasis teknologi informasi dilakukan menggunakan beberapa sistem pembayaran pajak diantaranya SAMSAT*corner*, SAMSAT *drive thru*, SAMSAT*keliling*, transaksi mesin samsat atau E- SAMSAT.

Pengembangan sistem pembayaran tersebut juga bertujuan agar tidak terjadi penumpukan pelanggan dalam membayar pajak di loket pembayaran Kantor Bersama SAMSAT atau sering disebut SAMSAT Induk. Pemasukan pajak kendaraan wilayah Surabaya Timur berasal dari kecamatan Rungkut, Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, Mulyorejo, dan Gunung Anyar.

Dari beberapa uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui kemiripan dalam memilih sistem pembayaran pajak kendaraan bermotor pada kecamatan-kecamatan yang ada di Surabaya Timur. Analisis dilakukan menggunakan analisis biplot, dimana analisis ini merupakan pengembangan metode analisis komponen utama atau PCA (Gabriel 1971). Analisis biplot digunakan untuk mengetahui posisi relatif, kemiripan karakteristik antar kecamatan di Surabaya Timur maupun keragamannya dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor berdasarkan sistem pembayarannya pada tahun 2013 dan 2014.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan sistem pembayaran pajak kendaraan bermotor dilakukan oleh Trisya (2014) berjudul “Efektivitas Pelayanan SAMSAT Corner di Kantor Bersama Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Surabaya Timur (Studi Pada SAMSAT Corner Galaxy Mall Surabaya)”. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa prosedur pelayanan, waktu penyelesaian, biaya pelayanan, produk pelayanan, sarana dan prasarana, dan kompetensi petugas pemberi pelayanan di SAMSAT Corner Galaxy Mall dapat dikatakan sudah sangat efektif. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ely dkk (2013) berjudul “Analisis Principal Component Biplot Pada Bank Umum Persero yang Beroperasi di Jawa Tengah”. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa variabel yang paling unggul pada Bank Mandiri, BRI, dan BTN adalah ROA (*Return of Asset*) sedangkan variabel yang paling unggul pada BNI adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik dari sistem pembayaran pajak kendaraan bermotor pada tahun 2013 dan 2014 di wilayah Surabaya Timur?
2. Bagaimana pola kecenderungan pembayaran pajak kendaraan bermotor berdasarkan sistem pembayarannya pada tahun 2013 ke 2014 serta apakah ada perubahan kecenderungan pembayaran pajak kendaraan dari tahun 2013 hingga 2014?
3. Bagaimana pola kecenderungan pembayaran pajak kendaraan bermotor tanpa di SAMSAT Induk pada tahun 2013 dan 2014?

1.3. Tujuan

Sesuai dengan perumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui karakteristik sistem pembayaran pajak kendaraan bermotor pada tahun 2013 dan 2014 di wilayah Surabaya Timur.
2. Mengetahui kecenderungan pembayaran pajak kendaraan bermotor berdasarkan sistem pembayarannya pada tahun 2013 dan 2014 di wilayah Surabaya Timur dan apakah ada perubahan kecenderungan pembayaran pajak kendaraan dari tahun 2013 ke 2014.
3. Mengetahui pola kecenderungan pembayaran pajak kendaraan bermotor tanpa di SAMSAT Induk pada tahun 2013 dan 2014.

1.4 Manfaat

Dapat mengaplikasikan ilmu statistika dalam bidang sistem pembayaran dan pengelolaan pendapatan pajak kendaraan

bermotor yang terdapat Kantor Bersama SAMSAT Surabaya Timur yang hasilnya dapat digunakan sebagai referensi dalam mengetahui kecenderungan masyarakat dalam membayar pajak melalui SAMSAT Induk, SAMSAT Surabaya Timur, SAMSAT*corner*, SAMSAT *drive thru*, SAMSAT keliling, dan E- SAMSAT sehingga dapat merancang strategi dan kebijakan untuk memperbaiki sistem-sistem pembayaran pajak kendaraan.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan di wilayah Surabaya Timur. Data yang digunakan adalah jumlah kendaraan yang dibayar pajaknya di SAMSAT Surabaya Timur dan pemasukan pajak berdasarkan jenis kendaraan pada tahun 2013 dan 2014.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas konsep dan teori dari metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah penjelasannya.

2.1 Diagram Batang

Diagram batang adalah bentuk penyajian data statistik dalam bentuk batang persegi panjang. Diagram batang memudahkan perbandingan antara kumpulan-kumpulan data yang berbeda. Diagram batang yang digambarkan secara tegak untuk tiap kategori atau kumpulan-kumpulan data (Agresti dan Franklin 2007).

2.2 *Principal Component Analysis (PCA)*

Principal Component Analysis merupakan metode yang digunakan untuk mereduksi dimensi dari sekumpulan data saling berkorelasi, tetapi masih sebisa mungkin memepertahankan variasi yang ada pada sekumpulan data tersebut. Reduksi data tersebut dilakukan dengan mentransformasi sekumpulan data yang dimiliki menjadi beberapa *principal component* (PC) atau disebut komponen utama. Antara PC satu dan yang lainnya tidak saling berkorelasi (Jolliffe 2002). Sebelum melakukan PCA dilakukan pemeriksaan asumsi berikut.

1. Berdistribusi Normal Multivariat

Vektor random $\mathbf{x}' = [x_1, x_2, \dots, x_p]$ dikatakan berdistribusi normal multivariat dengan parameter μ dan Σ jika mempunyai *probability density function* :

$$f(x) = \frac{1}{(2\pi)^{p/2} |\Sigma|^{p/2}} e^{-\frac{1}{2}(x-\mu)\Sigma^{-1}(x-\mu)} \quad (2.1)$$

Jika x_1, x_2, \dots, x_p berdistribusi normal multivariat maka

$(\mathbf{x} - \bar{\mathbf{x}})'S^{-1}(\mathbf{x} - \bar{\mathbf{x}})$ berdistribusi χ_p^2 . Berdasarkan sifat ini maka pemeriksaan distribusi multinormal dapat dilakukan dengan cara membuat q - q plot. dari nilai (Johnson dan Wichern 2007).

Tahapan dari pembuatan q - q plot ini adalah sebagai berikut.

1. Menentukan nilai vektor rata-rata : $\bar{\mathbf{x}}$
2. Menentukan nilai matriks varians-kovarians : S
3. Menentukan nilai jarak Mahalanobis setiap titik pengamatan dengan vektor rata-ratanya

$$d_i^2 = (\mathbf{x}_i - \bar{\mathbf{x}})'S^{-1}(\mathbf{x}_i - \bar{\mathbf{x}}) \quad i = 1, 2, \dots, n$$

4. Mengurutkan nilai d_i^2 dari kecil ke besar:

$$d_{(1)}^2 \leq d_{(2)}^2 \leq d_{(3)}^2 \leq \dots \leq d_{(n)}^2$$

5. Tentukan nilai $p_i = \frac{i-1/2}{n}, i = 1, \dots, n$

6. Tentukan nilai q_i sedemikian hingga $\int_{-\infty}^{q_i} f(\chi^2) d\chi^2 = p_i$

7. Buat *scatter-plot* d_i^2 dengan q_i

8. Jika *scatter-plot* ini cenderung membentuk garis lurus dan berada disekitar 50 % nilai $d_i^2 \leq \chi_{p,0.5}^2$

2. Pemeriksaan Kecukupan Data

Pemeriksaan kecukupan data ini dilakukan dengan menggunakan *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO). Suatu data dikatakan saling berkorelasi jika nilai KMO > 0.5, dimana nilai KMO dapat dicari sebagai berikut.

$$KMO = \frac{\sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^p r_{ij}^2}{\sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^p r_{ij}^2 + \sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^p a_{ij}^2} \quad (2.3)$$

Dimana:

$i = 1, 2, 3, \dots, p$ dan $j = 1, 2, \dots, p$

Keterangan:

r_{ij} = koefisien korelasi antara variabel i dan j

a_{ij} = koefisien korelasi parsial antara variabel i dan j

3. Pemeriksaan Dependensi Antar Variabel

Pemeriksaan dependensi dilakukan menggunakan *Bartlett's Test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel. Jika variabel X_1, X_2, \dots, X_p *independent* (bersifat saling bebas), sehingga matriks korelasi antar variabel sama dengan matriks identitas. Suatu variabel dikatakan saling dependen jika nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{\alpha, p(p-1)/2}$.

$$\chi^2 = \left[(N-1) - \frac{(2p+5)}{6} \ln |\mathbf{R}| \right] \quad (2.4)$$

Keterangan :

N = jumlah observasi

p = jumlah peubah

$|\mathbf{R}|$ = determinan dari matriks korelasi

\mathbf{I} = matriks identitas

Setelah dilakukan pemeriksaan asumsi distribusi normal multivariat, asumsi kecukupan data dan uji dependensi maka dapat dilanjutkan ke *Principal Component Analysis*. *Principal Component Analysis* diawali dengan membuat matriks kovarians Σ

$$\Sigma = \begin{bmatrix} \text{Var}(X_1) & \text{Cov}(X_1, X_2) & \dots & \text{Cov}(X_1, X_p) \\ \text{Cov}(X_2, X_1) & \text{Var}(X_2) & \dots & \text{Cov}(X_2, X_p) \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ \text{Cov}(X_p, X_1) & \text{Cov}(X_p, X_2) & \dots & \text{Var}(X_p) \end{bmatrix}$$

Setelah diperoleh matriks kovarian Σ , kemudian mencari nilai *eigen value* (λ) dan *eigen vektor* (\mathbf{e}) yang telah dinormalisasi dari matriks kovarians Σ . Setelah itu dilanjutkan dengan menentukan nilai komponen utama sebagai berikut.

$$Y_i = \mathbf{e}_i' \mathbf{X} = e_{i1}X_1 + e_{i2}X_2 + \dots + e_{ip}X_p \quad (2.5)$$

$$\text{Var}(Y_i) = \mathbf{e}_i' \Sigma \mathbf{e}_i = \lambda_i \quad i = 1, 2, 3, \dots, p \quad (2.6)$$

$$\text{Cov}(Y_i, Y_k) = \mathbf{e}_i' \Sigma \mathbf{e}_k = 0 \quad i \neq k \quad (2.7)$$

Proporsi variasi yang dijelaskan komponen utama ke- k

$$= \frac{\lambda_k}{\lambda_1 + \lambda_2 + \dots + \lambda_k} \quad (2.8)$$

(Johnson dan Wichern 2007).

2.3 Analisis Biplot

Analisis biplot adalah pengembangan metode analisis komponen utama (PCA) dari bentuk matriks kedalam bentuk matriks. Analisis biplot diterapkan untuk mengetahui informasi mengenai posisi relatif, kemiripan karakteristik antar objek maupun keragaman variabel. Pada dasarnya metode biplot bertujuan untuk memperagakan secara grafik dari suatu matriks dalam sebuah plot dengan menumpangtindihkan vektor-vektor dalam ruang vektor yang merepresentasikan vektor-vektor kolom matriks tersebut (Gabriel 1971). Perhitungan dalam analisis biplot didasarkan pada *Singular Value Decomposition* (SVD). SVD bertujuan untuk menguraikan suatu matriks \mathbf{X} yang memuat variabel-variabel yang akan diteliti sebanyak p dan objek penelitian sebanyak n .

$$\mathbf{X}_{(n \times p)} = \begin{bmatrix} x_{11} & \cdots & x_{1i} & \cdots & x_{1p} \\ \vdots & \ddots & \vdots & \ddots & \vdots \\ x_{k1} & \cdots & x_{ki} & \cdots & x_{kp} \\ \vdots & \ddots & \vdots & \ddots & \vdots \\ x_{n1} & \cdots & x_{ni} & \cdots & x_{np} \end{bmatrix}$$

Dimana $i = 1, 2, \dots, n$

Nilai *SVD* diperoleh dengan pendekatan langsung menggunakan matriks \mathbf{X} yang dikoreksi dengan rata-ratanya yang dapat ditulis menjadi:

$$\mathbf{X}_{(n \times p)} = \mathbf{U}_{(n \times p)} \mathbf{\Lambda}_{(p \times p)} \mathbf{V}'_{(p \times p)} \quad (2.9)$$

dimana $\mathbf{\Lambda} = \text{diag}(\lambda_1, \lambda_2, \dots, \lambda_p)$. Diagonal matriks $\mathbf{\Lambda}$ disebut nilai singular matriks \mathbf{X} dan kolom-kolom untuk matriks \mathbf{U} diperoleh dari

$$\mathbf{u}_i = \frac{1}{\sqrt{\lambda_i}} \mathbf{X} \mathbf{a}_i \quad i = 1, 2, \dots, p \quad (2.10)$$

Keterangan:

\mathbf{u}_i : vektor yang merupakan kolom ke- i dari matriks \mathbf{U}

\mathbf{a}_i : vektor yang merupakan kolom ke- i dari matriks \mathbf{V}

λ_i : *eigen vector* ke- i

Matriks \mathbf{V} merupakan matriks orthogonal yang kolomnya adalah *eigen vector* dari $\mathbf{X}'\mathbf{X}$ yang ekuivalen dengan $(n-1)S$, sehingga:

$$\mathbf{V} = \hat{\mathbf{E}} = [\hat{e}_1, \hat{e}_2, \dots, \hat{e}_p] \quad (2.11)$$

Dengan mengalikan persamaan (2.11) dengan $\hat{\mathbf{E}}$, maka didapatkan:

$$\mathbf{X}\hat{\mathbf{E}} = \mathbf{U}\mathbf{\Lambda} \quad (2.12)$$

Membuat baris ke- j sisi kiri persamaan (2.12) menjadi:

$$\left[(x_j - \bar{x})'e_1, (x_j - \bar{x})'e_2, \dots, (x_j - \bar{x})'e_p \right] = [\hat{y}_{j1}, \hat{y}_{j2}, \dots, \hat{y}_{jp}] \quad (2.13)$$

Dari persamaan (2.13) dapat diketahui bahwa $\mathbf{U}\mathbf{\Lambda}$ terdiri dari nilai-nilai komponen utama.

Taksiran terbaik *rank* 2 untuk matriks \mathbf{X} diperoleh dengan mengganti $\mathbf{\Lambda}$ menjadi $\mathbf{\Lambda}^* = \text{diag}(\lambda_1, \lambda_2, 0, \dots, 0)$ menggunakan teorema *Eckart-Young*. Sehingga matriks \mathbf{X} menjadi sebagai berikut.

$$\mathbf{X} = \mathbf{U}\mathbf{\Lambda}^* \mathbf{V}' = \begin{bmatrix} \hat{y}_1 & \hat{y}_2 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} \hat{e}_1' \\ \hat{e}_2' \end{bmatrix} \quad (2.14)$$

Dimana:

\hat{y}_1 : vektor berukuran $n \times 1$ dari komponen utama pertama

\hat{y}_2 : vektor berukuran $n \times 1$ dari komponen utama kedua

Setelah menguraikan nilai singular pada matriks \mathbf{X} , pembuat biplot dilakukan dengan membuat matriks \mathbf{G} dan \mathbf{H} .

$$\mathbf{G} = \mathbf{U}\mathbf{\Lambda}^\alpha \quad (2.15)$$

$$\mathbf{H}' = \mathbf{\Lambda}^{1-\alpha} \mathbf{V}' \quad (2.16)$$

Dimana nilai $0 \leq \alpha \leq 1$

Selanjutnya membuat koordinat \mathbf{Z} yang diambil dari dua kolom pertama dari matriks \mathbf{G} yang akan diberi nama $\mathbf{G2}$ dan dua kolom pertama matriks \mathbf{H} yang akan diberi nama $\mathbf{H2}$. Matriks $\mathbf{G2}$ merupakan titik-titik koordinat (x,y) dari n objek sedangkan matriks $\mathbf{H2}$ merupakan titik-titik koordinat (x,y) dari p variabel.

$$\mathbf{G2} = \begin{bmatrix} g_{11} & g_{12} \\ \vdots & \vdots \\ g_{k1} & g_{k2} \\ \vdots & \vdots \\ g_{n1} & g_{n2} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} g'_1 \\ \vdots \\ g'_k \\ \vdots \\ g'_n \end{bmatrix} \text{ dan } \mathbf{H2} = \begin{bmatrix} h_{11} & h_{12} \\ \vdots & \vdots \\ h_{i1} & h_{i2} \\ \vdots & \vdots \\ h_{p1} & h_{p2} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} h'_1 \\ \vdots \\ h'_i \\ \vdots \\ h'_p \end{bmatrix} \quad (2.17)$$

dimana:

$g'_k = (g_{k1} \ g_{k2})$ representasi dari $x'_k = (x_{k1} \dots x_{ki} \dots x_{kp})$ dan $h'_i = (h_{i1} \ h_{i2})$

representasi dari $x'_i = (x_{1i} \dots x_{ki} \dots x_{ni})$

Sedangkan untuk mengetahui kedekatan dua titik dapat dihitung besarnya sudut-sudut antara dua titik tersebut dengan rumus sebagai berikut.

$$\cos(\theta) = \frac{x_{11}x_{21} + x_{12}x_{22} + \dots + x_{1n}x_{2n}}{Lx_1 Lx_2}, \quad (2.18)$$

$$\text{maka } \theta = \arccos \left(\frac{x_{11}x_{21} + x_{12}x_{22} + \dots + x_{1n}x_{2n}}{Lx_1 Lx_2} \right) \quad (2.19)$$

Dimana: Lx_1 adalah panjang vektor x_1

Lx_2 adalah panjang vektor x_2

Untuk mengetahui kedekatan antar objek yang diamati dapat dihitung jarak antar dua vektor (x_1, x_2) menggunakan jarak *Euclidean* antar dua titik koordinat berikut.

$$d_E(x_1, x_2) = \sqrt{\sum_{i=1}^n (x_{1i} - x_{2i})^2} \quad (2.20)$$

Hubungan antar koefisien korelasi (r) dengan sudut (θ) yaitu

$$r_{ik} = \frac{s_{ik}}{\sqrt{s_{ii}}\sqrt{s_{kk}}} = \frac{\sum_{j=1}^n (x_{ij} - \bar{x}_i)(x_{kj} - \bar{x}_k)}{\sqrt{\sum_{j=1}^n (x_{ij} - \bar{x}_i)^2} \sqrt{\sum_{j=1}^n (x_{kj} - \bar{x}_k)^2}} \quad (2.21)$$

Besar dari koefisien korelasi antara kedua antar kedua vektor dapat diketahui dengan menghitung nilai kosinus dari sudut yang dibentuk oleh kedua vektor tersebut. Titik variabel yang mempunyai sudut paling kecil dengan titik obyek maka jarak antara obyek dengan variabel tersebut paling dekat (Johnson dan Wichern 2007).

2.4 Pajak Kendaraan Bermotor

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (UU 2007). Salah satu jenis pajak adalah pajak kendaraan bermotor. Objek kendaraan bermotor adalah kepemilikan dan/atau penguasaan Kendaraan Bermotor, dimana yang dimaksud kendaraan bermotor adalah kendaraan beroda beserta gandengannya yang dioperasikan disemua jenis jalan darat dan kendaraan bermotor yang dioperasikan di air dengan ukuran isi GT 5(lima Gross Tonnage) sampai dengan GT 7 (Tujuh *Gross Tonnage*). Namun adapula kendaraan yang mendapat pengecualian tidak termasuk objek pajak diantaranya adalah (UU 2009).

- a. Kereta api
- b. Kendaraan Bermotor yang semata-mata digunakan untuk keperluan pertahanan dan keamanan negara
- c. Kendaraan bermotor yang dimiliki dan/atau dikuasai kedutaan, konsulat, perwakilan negara asing dengan asas timbal balik dan lembaga-lembaga internasional yang

memperoleh fasilitas pembebasan pajak dari Pemerintah;
dan

- d. Objek Pajak lainnya yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah.

Pembayaran pajak kendaraan di Surabaya Timur dikelompokkan berdasarkan jenis kendaraan, diantaranya adalah kendaraan jenis sedan, station wagon, jeep, bus, truck dan sepeda motor.

Kendaraan sedan adalah mobil *double cabin* yang memiliki 4 atau 2 pintu penumpang, dan ditambah 1 pintu bagasi yang terpisah dari kabin penumpang. Kendaraan yang termasuk jenis kendaraan sedan adalah Audi A4, Audi A6, Nissan Teana, Toyota Vios, Toyota Corolla, Toyota Camry, Toyota Crown, Honda Accord, dan lainnya.

Kendaraan station wagon adalah bentuk mobil berbasis sedan yang atap bagian belakangnya dipanjangkan sampai ke atas bagasi. Hal ini membuat ruang bagasi station wagon menyatu dengan ruang penumpang. Kendaraan yang termasuk jenis station wagon diantaranya adalah Avanza, Innova, Rush Fortuner, Previa, Land Cruiser, Alphard, dan lainnya.

Kendaraan bus adalah kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk lebih dari delapan orang termasuk pengemudi. Kendaraan truck adalah kendaraan bermotor untuk mengangkut barang, disebut juga sebagai mobil barang. Dalam bentuk yang kecil mobil barang disebut sebagai pick-up atau mobil box, sedangkan bentuk lebih besar dengan 3 sumbu, 1 di depan, dan tandem di belakang disebut sebagai truk tronton, sedang yang digunakan untuk angkutan peti kemas dalam bentuk tempelan disebut sebagai truk trailer. Kendaraan sepeda motor adalah Semua jenis kendaraan bermotor beroda 2 baik yang dimodifikasi atau tidak, seperti Honda, Yamaha, Suzuki, Vespa, sepeda motor tossa, dan lain-lain.

Pajak kendaraan bermotor dibayar melalui SAMSAT (Sistem Administrasi Manunggal di bawah Satu Atap). SAMSAT adalah suatu sistem kerjasama secara terpadu antara

Polri, Dinas Pendapatan Provinsi, dan PT Jasa Raharja (Persero) dalam pelayanan untuk menerbitkan STNK dan Tanda Nomor Kendaraan Bermotor yang dikaitkan dengan pemasukan uang ke Kas Negara baik melalui Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLJJ), dan dilaksanakan pada satu kantor yang dinamakan Kantor Bersama Samsat. Berikut adalah beberapa sistem pembayaran pajak di SAMSAT (SAMSAT Surabaya Timur 2013).

a. SAMSAT Corner

Samsat Corner adalah layanan pengesahan STNK, pembayaran PKB (Pajak Kendaraan Bermotor) dan SWDKLLJ (Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan) yang berada di pusat perbelanjaan seperti supermarket dan hipermarket.

b. SAMSAT Keliling

SAMSAT Keliling adalah jenis jenis layanan SAMSAT yang dilakukan secara mobile dengan berpindah dari satu tempat ke tempat lain berdasarkan jadwal waktu dan tempat yang telah ditentukan.

c. SAMSAT Drive Thru

SAMSAT Drive Thru adalah pelayanan pendaftaran kendaraan bermotor, pembayaran PKB, dan SWDKLLJ, dimana posisi wajib pajak tetap berada di atas kendaraan roda 4 atau 2 pada tempat pelayanan Drive-Thru SAMSAT.

d. E-SAMSAT

E-SAMSAT adalah layanan pengesahan STNK tahunan dan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor serta SWDKLLJ (Jasa Raharja) melalui e-Channel Bank yaitu ATM, Teller, PPOB, Mobil Banking dan Internet Banking.

e. SAMSAT Induk

SAMSAT Induk adalah layanan pendaftaran kendaraan bermotor, pembayaran PKB, dan SWDKLLJ dimana wajib pajak langsung membayar di loket pembayaran yang ada di SAMSAT.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari rekapan data pajak kendaraan di Kantor Bersama SAMSAT Surabaya Timur. Data tersebut berisi tentang jumlah kendaraan yang dibayar pajaknya melalui sistem pembayaran pajak SAMSAT Induk, SAMSAT *corner*, SAMSAT *drive thru*, SAMSAT keliling, dan E-SAMSAT tahun 2013 dan 2014 di Surabaya Timur.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam Tugas Akhir ini adalah variabel kecamatan di Surabaya Timur. Observasi dilakukan berdasarkan sistem pembayaran pajak kendaraan bermotor yang dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Sistem Pembayaran Pajak

Notasi	Keterangan	Satuan
A ₁	SAMSAT Induk	Unit
A ₂	SAMSAT <i>Corner</i>	Unit
A ₃	SAMSAT <i>Drive Thru</i>	Unit
A ₄	SAMSAT Keliling	Unit
A ₅	E-SAMSAT	Unit

Tabel 3.2 Pemasukan Melalui Sistem Pembayaran Pajak

Notasi	Keterangan	Satuan
R ₁	Pemasukan Pajak Dari SAMSAT Induk	Rupiah
R ₂	Pemasukan Pajak Dari SAMSAT <i>Corner</i>	Rupiah
R ₃	Pemasukan Pajak Dari SAMSAT <i>Drive Thru</i>	Rupiah
R ₄	Pemasukan Pajak Dari SAMSAT Keliling	Rupiah
R ₅	Pemasukan Pajak Dari E-SAMSAT	Rupiah

Tabel 3.3 Banyak Kendaraan Jenis Sedan Melalui Sistem Pembayaran Pajak

Notasi	Keterangan	Satuan
S_1	Jumlah Sedan Yang Dibayar Pajaknya Melalui SAMSAT Induk	Unit
S_2	Banyak Kendaraan Jenis Sedan Yang Dibayar Pajaknya Melalui SAMSAT <i>Corner</i>	Unit
S_3	Banyak Kendaraan Jenis Sedan Yang Dibayar Pajaknya Melalui SAMSAT <i>Drive Thru</i>	Unit
S_4	Banyak Kendaraan Jenis Sedan Yang Dibayar Pajaknya Melalui SAMSAT Keliling	Unit
S_5	Banyak Kendaraan Jenis Sedan Yang Dibayar Pajaknya Melalui E-SAMSAT	Unit

Tabel 3.4 Banyak Kendaraan Jenis Station Wagon Melalui Sistem Pembayaran Pajak

Notasi	Keterangan	Satuan
T_1	Banyak Kendaraan Jenis Station Wagon Yang Dibayar Pajaknya Melalui SAMSAT Induk	Unit
T_2	Banyak Kendaraan Jenis Station Wagon Yang Dibayar Pajaknya Melalui SAMSAT <i>Corner</i>	Unit
T_3	Banyak Kendaraan Jenis Station Wagon Yang Dibayar Pajaknya Melalui SAMSAT <i>Drive Thru</i>	Unit
T_4	Banyak Kendaraan Jenis Station Wagon Yang Dibayar Pajaknya Melalui SAMSAT Keliling	Unit
T_5	Banyak Kendaraan Jenis Station Wagon Yang Dibayar Pajaknya Melalui E-SAMSAT	Unit

Tabel 3.5 Banyak Kendaraan Jenis Jeep Melalui Sistem Pembayaran Pajak

Notasi	Keterangan	Satuan
U_1	Banyak Kendaraan Jenis Jepp Yang Dibayar Pajaknya Melalui SAMSAT Induk	Unit
U_2	Banyak Kendaraan Jenis Jepp Yang Dibayar Pajaknya Melalui SAMSAT <i>Corner</i>	Unit
U_3	Banyak Kendaraan Jenis Jeep Yang Dibayar Pajaknya Melalui SAMSAT <i>Drive Thru</i>	Unit

Tabel 3.5 Banyak Kendaraan Jenis Jeep Melalui Sistem Pembayaran Pajak (Lanjutan)

Notasi	Keterangan	Satuan
U_4	Banyak Kendaraan Jenis Jepp Yang Dibayar Pajaknya Melalui SAMSAT Keliling	Unit
U_5	Banyak Kendaraan Jenis Jepp Yang Dibayar Pajaknya Melalui E-SAMSAT	Unit

Tabel 3.6 Banyak Kendaraan Jenis Bus Melalui Sistem Pembayaran Pajak

Notasi	Keterangan	Satuan
V_1	Banyak Kendaraan Jenis Bus Yang Dibayar Pajaknya Melalui SAMSAT Induk	Unit
V_2	Banyak Kendaraan Jenis Bus Yang Dibayar Pajaknya Melalui SAMSAT <i>Corner</i>	Unit
V_3	Banyak Kendaraan Jenis Bus Yang Dibayar Pajaknya Melalui SAMSAT <i>Drive Thru</i>	Unit
V_4	Banyak Kendaraan Jenis Bus Yang Dibayar Pajaknya Melalui SAMSAT Keliling	Unit
V_5	Banyak Kendaraan Jenis Bus Yang Dibayar Pajaknya Melalui E-SAMSAT	Unit

Tabel 3.7 Banyak Kendaraan Jenis Truck Melalui Sistem Pembayaran Pajak

Notasi	Keterangan	Satuan
W_1	Banyak Kendaraan Jenis Truck Yang Dibayar Pajaknya Melalui SAMSAT Induk	Unit
W_2	Banyak Kendaraan Jenis Truck Yang Dibayar Pajaknya Melalui SAMSAT <i>Corner</i>	Unit
W_3	Banyak Kendaraan Jenis Truck Yang Dibayar Pajaknya Melalui SAMSAT <i>Drive Thru</i>	Unit
W_4	Banyak Kendaraan Jenis Truck Yang Dibayar Pajaknya Melalui SAMSAT Keliling	Unit
W_5	Banyak Kendaraan Jenis Truck Yang Dibayar Pajaknya Melalui E-SAMSAT	Unit

Tabel 3.8 Banyak Kendaraan Jenis Sepeda Motor Melalui Sistem Pembayaran Pajak

Notasi	Keterangan	Satuan
X_1	Banyak Kendaraan Jenis Sepeda Motor Yang Dibayar Pajaknya Melalui SAMSAT Induk	Unit
X_2	Banyak Kendaraan Jenis Sepeda Motor Yang Dibayar Pajaknya Melalui SAMSAT <i>Corner</i>	Unit
X_3	Banyak Kendaraan Jenis Sepeda Motor Yang Dibayar Pajaknya Melalui SAMSAT <i>Drive Thru</i>	Unit
X_4	Banyak Kendaraan Jenis Sepeda Motor Yang Dibayar Pajaknya Melalui SAMSAT Keliling	Unit
X_5	Banyak Kendaraan Jenis Sepeda Motor Yang Dibayar Pajaknya Melalui E-SAMSAT	Unit

3.3 Metode Analisis

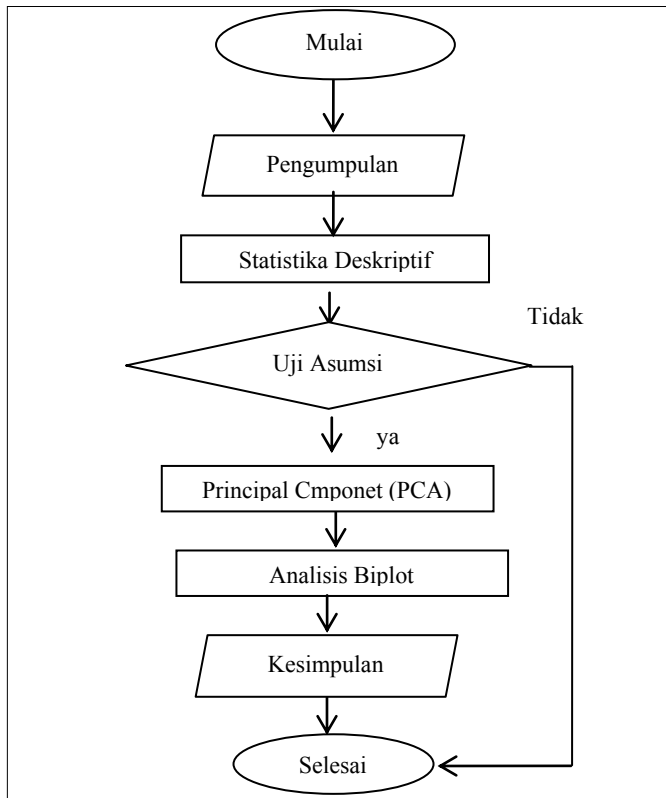
Berikut adalah metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian:

1. Untuk menjawab tujuan pertama maka dilakukan analisis statistika deskriptif dari sistem pembayaran pajak kendaraan di kecamatan-kecamatan Surabaya Timur menggunakan peta persebaran dan diagram batang.
2. Untuk menjawab tujuan kedua dan ketiga maka dilakukan analisis kecenderungan sistem pembayaran pajak kendaraan di kecamatan-kecamatan Surabaya Timur menggunakan analisis biplot. Berikut adalah langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian ini.
 - a. Melakukan pengujian asumsi multivariat normal, kecukupan data menggunakan uji *Kaiser Mayer Olkin* dan pengujian independensi menggunakan *Barlett's Test*.
 - b. Membuat biplot menggunakan *Principal Component Analysis*.
 - i. Menentukan matriks kovarian Σ .
 - ii. Menentukan nilai *eigen value* (λ) dan *eigen vector*.
 - iii. Menentukan nilai koefisien PC dan skor PC.

- iv. Membuat koordinat Z dimana nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek.
- v. Mencari perubahan sudut yang terbentuk dari tahun 2013 dan 2014.
- vi. Interpretasi gambar biplot.

3.4 Diagram Alir

Berikut adalah diagram alir dalam penelitian ini.



Gambar 3.1 Diagram alir

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

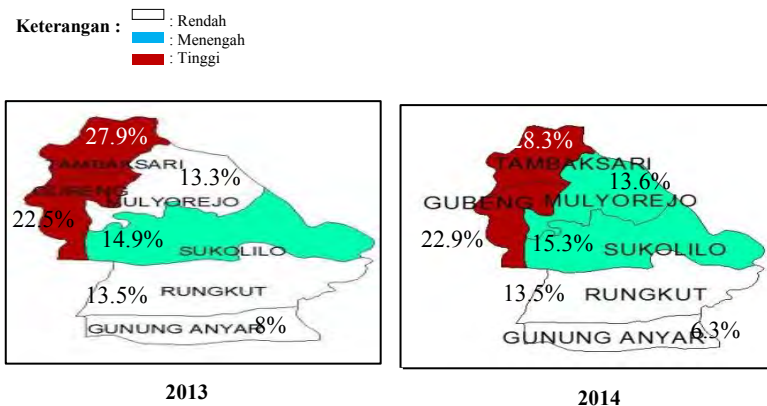
Analisis yang digunakan untuk mengetahui karakteristik dari masing-masing sistem pembayaran pajak kendaraan bermotor adalah statistika deskriptif. Sedangkan analisis yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan sistem pembayaran pajak kendaraan digunakan analisis biplot. Berikut adalah hasil analisisnya.

4.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah diagram batang.

4.1.1 Prosentase Jumlah Pembayar Pajak Kendaraan Pada SAMSAT Induk Menurut Wilayah Kecamatan di Surabaya Timur

SAMSAT Induk merupakan sistem pembayaran pajak utama yang digunakan dalam melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor. Prosentase jumlah pembayar pajak kendaraan pada SAMSAT Induk menurut wilayah kecamatan di Surabaya Timur dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Prosentase Pembayar Pajak Kendaraan Pada SAMSAT Induk

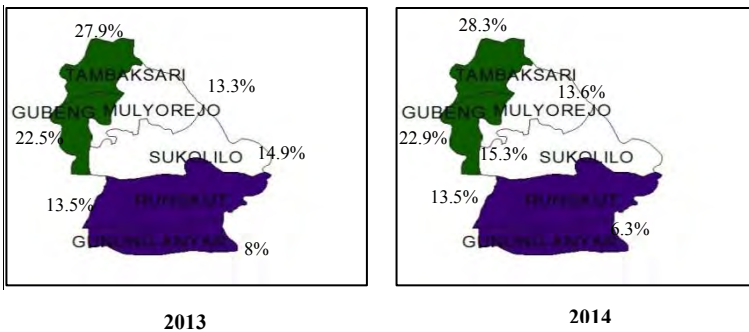
Kecamatan Tambaksari dan Gubeng mendominasi pembayaran SAMSAT Induk pada tahun 2013 dan 2014, dimana prosentase pengguna pada tahun 2013 antara 22.5% hingga 27.9% sedangkan prosentase pengguna pada tahun 2014 antara 22.9% hingga 28.3%. Pengguna SAMSAT Induk yang cukup besar pada tahun 2013 berikutnya berasal dari kecamatan Sukolilo dengan prosentase pengguna sebesar 14.9%, sedangkan pengguna SAMSAT Induk yang cukup banyak berikutnya pada tahun 2014 berasal dari kecamatan Sukolilo dan Mulyorejo dengan prosentase pengguna antara 13.6% hingga 15.3%. Jumlah pengguna SAMSAT Induk terendah pada tahun 2013 berasal dari kecamatan Mulyorejo, Rungkut, dan Gununganyar dengan prosentase pengguna antara 8% hingga 13.5%, sedangkan pengguna SAMSAT Induk terendah pada tahun 2014 berasal dari kecamatan Rungkut dan Gununganyar dengan prosentase pengguna antara 6.3% hingga 13.6%. Kecamatan Tambaksari dan Gubeng mendominasi sistem pembayaran SAMSAT Induk karena SAMSAT Induk terletak di kecamatan Gubeng. Kecamatan Gubeng dan Tambaksari saling berdekatan sehingga membuat kecamatan Tambaksari turut mendominasi pembayaran SAMSAT Induk.

4.1.2 Prosentase Jumlah Pembayar Pajak Kendaraan Pada *Drive Thru* Menurut Wilayah Kecamatan di Surabaya Timur

Untuk mengantisipasi penumpukan pembayaran pajak kendaraan di SAMSAT Induk, maka SAMSAT membuat beberapa sistem pembayaran pajak yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembayaran pajak kendaraan. Salah satu sistem pembayaran pajak tersebut adalah sistem *Drive Thru*. Prosentase jumlah pembayar pajak kendaraan pada *Drive Thru* menurut wilayah kecamatan di Surabaya Timur dapat dilihat pada Gambar 4.2. Pada Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 dan 2014 pengguna *Drive Thru* paling banyak berasal dari kecamatan Tambaksari dan Gubeng dengan

prosentase pengguna pada tahun 2013 antara 27% hingga 27.5%, sedangkan prosentase pengguna *Drive Thru* tahun 2014 antara 25.5% hingga 28.2%. Pengguna *Drive Thru* yang cukup banyak berikutnya pada tahun 2013 dan 2014 berasal dari kecamatan Mulyorejo dan Sukolilo dengan prosentase pengguna *Drive Thru* pada tahun 2013 antara 18.1% hingga 18.8%, sedangkan prosentase pengguna *Drive Thru* tahun 2014 antara 18.7% hingga 19.4%.

Keterangan :
 : Rendah
 : Menengah
 : Tinggi

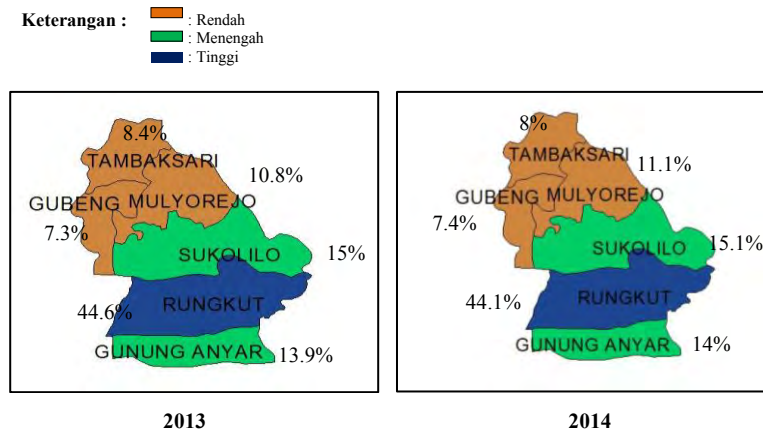


Gambar 4.2 Prosentase Pembayar Pajak Kendaraan Pada *Drive Thru*

Jumlah pengguna *Drive Thru* terendah pada tahun 2013 dan 2014 berasal dari kecamatan Rungkut dan Gununganyar dengan prosentase pengguna *Drive Thru* pada tahun 2013 antara 2.4% hingga 6.2%, sedangkan prosentase pengguna *Drive Thru* pada tahun 2014 antara 2.4% hingga 5.8%. Salah satu faktor yang membuat kecamatan Gubeng dan Tambaksari memiliki jumlah pengguna *Drive Thru* terbesar adalah karena letak *Drive Thru* yang berada di depan SAMSAT Induk, dimana SAMSAT Induk terletak di kecamatan Gubeng. Kecamatan Gubeng dan Tambaksari saling berdekatan sehingga membuat kecamatan Tambaksari turut mendominasi pembayaran *Drive Thru*.

4.1.3 Prosentase Jumlah Pembayar Pajak Kendaraan Pada SAMSAT Corner Menurut Wilayah Kecamatan di Surabaya Timur

Sistem pembayaran penunjang lainnya adalah SAMSAT Corner. Prosentase pembayaran pajak kendaraan menggunakan SAMSAT Corner pada kecamatan yang ada di Surabaya Timur dapat dilihat pada Gambar berikut.



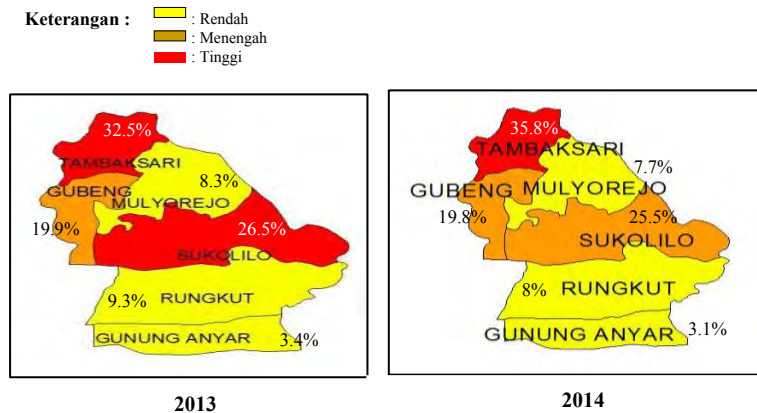
Gambar 4.3 Prosentase Pembayar Pajak Kendaraan Pada SAMSAT Corner

Gambar 4.3 menjelaskan bahwa pada tahun 2013 dan 2014 pengguna SAMSAT Corner paling banyak berasal dari kecamatan Rungkut dengan prosentase pengguna SAMSAT Corner pada tahun 2013 antara 44.6%, sedangkan prosentase pengguna SAMSAT Corner pada tahun 2014 antara 44.1%. Pengguna SAMSAT Corner yang cukup banyak berikutnya pada tahun 2013 berasal dari kecamatan Gununganyar dan Sukolilo dengan prosentase pengguna SAMSAT Corner pada tahun 2013 antara 10.8% hingga 15% dan pengguna SAMSAT Corner yang cukup banyak berikutnya pada tahun 2014 berasal dari kecamatan Mulyorejo, Gununganyar dan Sukolilo dengan prosentase pengguna antara 11.4% hingga 15.1%. Jumlah pengguna

SAMSAT Corner terendah pada tahun 2013 berasal dari kecamatan Tambaksari dan Gubeng dengan prosentase pengguna antara 7,3% hingga 8,4%, sedangkan pada tahun 2014 jumlah pengguna SAMSAT Corner terendah berasal dari kecamatan Tambaksari dan Gubeng dengan prosentase pengguna antara 7,4% hingga 8%. Salah satu faktor yang membuat kecamatan Rungkut memiliki jumlah pengguna SAMSAT Corner terbesar adalah karena salah satu SAMSAT Corner berada di Carrefour Rungkut.

4.1.4 Prosentase Jumlah Pembayar Pajak Kendaraan Pada SAMSAT Keliling Menurut Wilayah Kecamatan di Surabaya Timur

Prosentase jumlah pembayaran pajak kendaraan menggunakan SAMSAT keliling pada kecamatan yang ada di Surabaya Timur dapat dilihat pada Gambar 4.4. Pada Gambar 4.4 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 pengguna SAMSAT Keliling paling banyak berasal dari kecamatan Tambaksari dan Sukolilo dengan prosentase pengguna antara 26,5% hingga 32,5% dan pada tahun 2014 pengguna SAMSAT Keliling paling banyak berasal dari kecamatan Tambaksari dengan prosentase pengguna antara 35,8%.



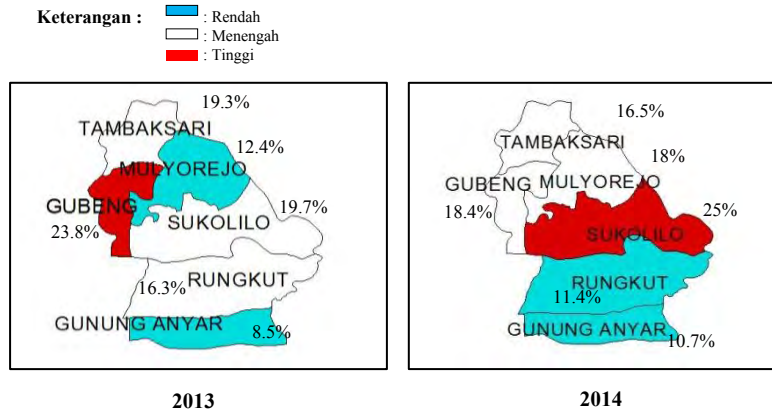
Gambar 4.4 Prosentase Pembayar Pajak Kendaraan Pada SAMSAT Keliling

Pengguna SAMSAT Keliling yang cukup banyak berikutnya berasal dari kecamatan Gubeng dengan prosentase pengguna tahun 2013 antara 19.9% sedangkan pengguna SAMSAT Keliling yang cukup banyak berikutnya pada tahun 2014 berasal dari kecamatan Gubeng dan Sukolilo dengan prosentase pengguna antara 19.8% hingga 25.5%. Jumlah pengguna SAMSAT Keliling terendah pada tahun 2013 berasal dari kecamatan Mulyorejo, Rungkut, dan Gununganyar dengan prosentase pengguna antara 3.4% hingga 9.3% sedangkan jumlah pengguna SAMSAT Keliling terendah pada tahun 2014 berasal dari kecamatan Mulyorejo, Rungkut, dan Gununganyar dengan prosentase pengguna antara 3.1% hingga 8%. Kecamatan Tambaksari menjadi salah satu kecamatan dengan jumlah pengguna SAMSAT Keliling terbesar adalah karena SAMSAT Keliling berada depan stadion Tambaksari.

4.1.5 Prosentase Jumlah Pembayar Pajak Kendaraan Pada E-SAMSAT Menurut Wilayah Kecamatan di Surabaya Timur

Salah satu sisem pembayaran pajak yang memanfaatkan teknologi dalam melakukan pelayanan pembayaran pajak kendaraan bermotor adalah E-SAMSAT. Prosentase jumlah pembayaran pajak kendaraan menggunakan E-SAMSAT pada kecamatan yang ada di Surabaya Timur dapat dilihat pada Gambar 4.5. Pada Gambar 4.5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 pengguna E-SAMSAT paling banyak berasal dari kecamatan Gubeng dengan prosentase pengguna antara 23.8% sedangkan pada tahun 2014 pengguna E-SAMSAT paling banyak berasal dari kecamatan Sukolilo dengan prosentase pengguna antara 25%. Pada tahun 2013 pengguna E-SAMSAT yang cukup banyak berikutnya berasal dari kecamatan Tambaksari, Sukolilo, dan Rungkut dengan jumlah pengguna antara 19.3% hingga 19.7% sedangkan pada tahun 2014 pengguna E-SAMSAT yang cukup besar berikutnya berasal dari kecamatan Tambaksari,

Gubeng, dan Mulyorejo dengan jumlah pengguna antara 18% hingga 18.4%.



Gambar 4.5 Prosentase Pembayar Pajak Kendaraan Pada E-SAMSAT

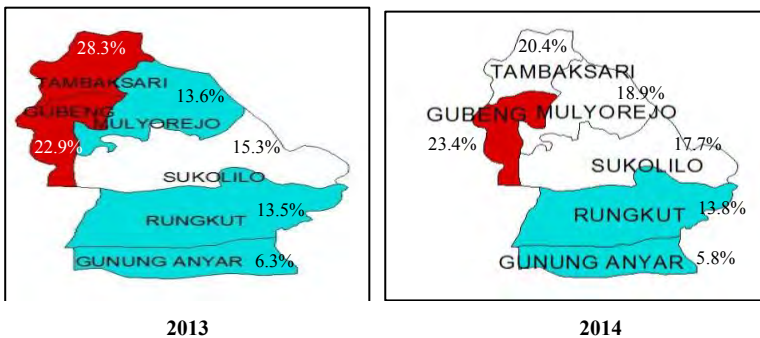
Pengguna E-SAMSAT terendah pada tahun 2013 berasal dari kecamatan Mulyorejo dan Gununganyar dengan prosentase pengguna antara 8.5% hingga 12.4% sedangkan pengguna E-SAMSAT terendah pada tahun 2014 berasal dari kecamatan Rungkut dan Gununganyar dengan prosentase pengguna antara 10.7% hingga 11.4%.

4.1.6 Prosentase Jumlah Pemasukan Pajak Kendaraan Pada SAMSAT Induk Menurut Wilayah Kecamatan di Surabaya Timur

Posentase jumlah pemasukan pajak kendaraan dari SAMSAT Induk pada kecamatan yang ada di Surabaya Timur dapat dilihat pada Gambar 4.6. Gambar 4.6 menjelaskan bahwa pada tahun 2013 pemasukan dari SAMSAT Induk paling banyak berasal dari kecamatan Tambaksari dan Gubeng dengan prosentase pemasukan antara 22.9% hingga 28.3%, sedangkan pada tahun 2014 pemasukan dari SAMSAT Induk paling banyak hanya berasal dari kecamatan Gubeng dengan prosentase

pemasukan 23.4%. Kecamatan Sukolilo merupakan kecamatan dengan jumlah pemasukan SAMSAT Induk terbanyak berikutnya pada tahun 2013 dengan prosentase pemasukan antara 15.3% sedangkan kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo merupakan pemasukan dari SAMSAT Induk yang cukup besar berikutnya pada tahun 2014 dengan prosentase pemasukan antara 17.7% hingga 20.4%.

Keterangan : ■ : Rendah
■ : Menengah
■ : Tinggi

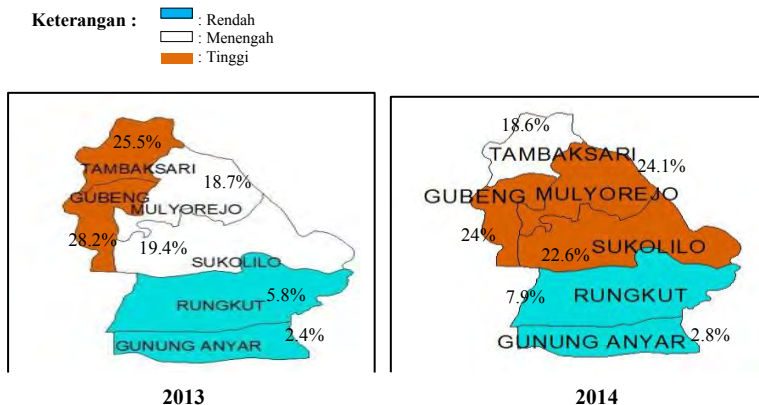


Gambar 4.6 Prosentase Pemasukan Pajak Kendaraan Pada SAMSAT Induk

Pemasukan dari SAMSAT Induk terendah pada tahun 2013 berasal dari kecamatan Mulyorejo, Rungkut, dan Gununganyar dengan prosentase pemasukan antara 6.3% hingga 13.6% sedangkan pemasukan dari SAMSAT Induk terendah pada tahun 2014 berasal dari kecamatan Rungkut, dan Gununganyar dengan prosentase pemasukan antara 5.8% hingga 13.8%. Kecamatan Tambaksari dan Gubeng mendominasi sistem pembayaran SAMSAT Induk karena SAMSAT Induk terletak di kecamatan Gubeng. Kecamatan Gubeng dan Tambaksari saling berdekatan sehingga membuat kecamatan Tambaksari turut mendominasi pembayaran SAMSAT Induk.

4.1.7 Prosentase Jumlah Pemasukan Pajak Kendaraan Pada *Drive Thru* Menurut Wilayah Kecamatan di Surabaya Timur

Prosentase pemasukan pajak kendaraan dari *Drive Thru* pada kecamatan yang ada di Surabaya Timur dapat dilihat pada Gambar 4.7. Gambar 4.7 menunjukkan bahwa pada tahun 2013 pemasukan dari *Drive Thru* paling banyak berasal dari kecamatan Tambaksari dan Gubeng dengan prosentase pemasukan antara 25.5% hingga 28.2% sedangkan pemasukan dari *Drive Thru* paling banyak pada tahun 2014 berasal dari kecamatan Gubeng dan Mulyorejo dengan prosentase pemasukan antara 24% hingga 24.1%.



Gambar 4.7 Prosentase Pemasukan Pajak Kendaraan Pada *Drive Thru*

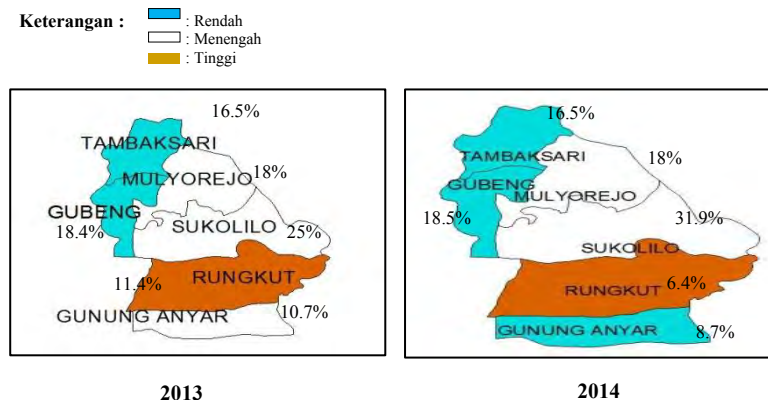
Pemasukan dari *Drive Rhru* yang cukup besar berikutnya berasal dari kecamatan Mulyorejo dan Sukolilo dengan prosentase pemasukan antara 18.7% hingga 19.4% sedangkan pemasukan dari *Drive Thru* yang cukup besar berikutnya pada tahun 2014 berasal dari kecamatan Tambaksari dengan prosentase pemasukan antara 18.6%. Pada tahun 2013 jumlah pemasukan dari *Drive Thru* terendah berasal dari kecamatan Rungkut dan Gununganyar dengan prosentase pemasukan antara 2.4% hingga 5.8% sedangkan pada tahun 2014 jumlah pemasukan dari *drive*

thru terendah berasal dari kecamatan Rungkut dan Gununganyar dengan prosentase pemasukan antara 2.8% hingga 7.9%.

Salah satu faktor yang membuat kecamatan Gubeng dan Tambaksari memiliki jumlah pengguna *Drive Thru* terbesar adalah karena letak *Drive Thru* yang berada di depan SAMSAT Induk, dimana SAMSAT Induk terletak di kecamatan Gubeng. Kecamatan Gubeng dan Tambaksari saling berdekatan sehingga membuat kecamatan Tambaksari turut mendominasi pembayaran *Drive Thru*.

4.1.8 Prosentase Jumlah Pemasukan Pajak Kendaraan Pada SAMSAT Corner Menurut Wilayah Kecamatan di Surabaya Timur

Prosentase pemasukan pajak kendaraan dari SAMSAT Corner pada kecamatan yang ada di Surabaya Timur. Gambar 4.8 menunjukkan bahwa pada tahun 2013 dan 2014 pemasukan dari SAMSAT Corner paling besar berasal dari kecamatan Rungkut dengan prosentase pemasukan pada tahun 2013 sebesar 44.1% dan prosentase pemasukan pada tahun 2014 sebesar 30.7%.



Gambar 4.8 Prosentase Pemasukan Pajak Kendaraan Pada SAMSAT Corner

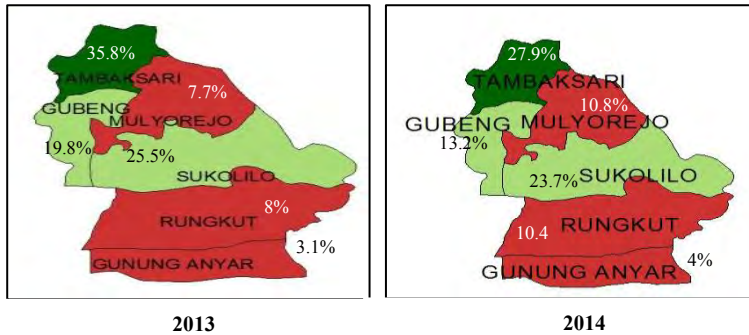
Pemasukan dari SAMSAT Corner yang cukup besar berikutnya pada tahun 2013 berasal dari kecamatan Gununganyar dan Sukolilo dengan prosentase pemasukan antara 10.9% hingga 17.6% sedangkan pemasukan dari SAMSAT Corner pada tahun 2014 yang cukup banyak berikutnya berasal dari kecamatan Mulyorejo dan Sukolilo dengan prosentase pemasukan antara 17.6% hingga 20.6%. pada tahun 2013 pemasukan dari SAMSAT Corner terendah berasal dari kecamatan Tambaksari dan Gubeng dengan prosentase pemasukan antara 7.4% hingga 8% sedangkan pada tahun 2014 pemasukan dari SAMSAT Corner terendah berasal dari kecamatan Tambaksari, Gubeng, dan Gununganyar dengan prosentase pemasukan antara 9.5% hingga 10.9%. Salah satu faktor yang membuat kecamatan Rungkut memiliki jumlah pengguna SAMSAT Corner terbesar adalah karena salah satu SAMSAT Corner berada di Carrefour Rungkut.

4.1.9 Prosentase Jumlah Pemasukan Pajak Kendaraan Pada SAMSAT Keliling Menurut Wilayah Kecamatan di Surabaya Timur

Prosentase pemasukan pajak kendaraan dari SAMSAT keliling pada kecamatan yang ada di Surabaya Timur dapat dilihat pada Gambar 4.9. pada Gambar 4.9 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 pemasukan dari SAMSAT Keliling paling besar berasal dari kecamatan Tambaksari dengan prosentase pemasukan sebesar 35.8% sedangkan pada tahun 2014 pemasukan dari SAMSAT Keliling paling besar berasal dari kecamatan Tambaksari dengan prosentase pemasukan sebesar 27.9%. Pemasukan SAMSAT Keliling yang cukup besar berikutnya berasal dari kecamatan Gubeng dan Sukolilo dengan prosentase pemasukan antara 19.8% hingga 25.5% sedangkan pada tahun 2014 pemasukan SAMSAT Keliling yang cukup besar berikutnya berasal dari kecamatan Gubeng dan Sukolilo dengan prosentase pemasukan antara 23.2% hingga 23.7%. Pada tahun 2013 pemasukan SAMSAT Keliling terendah berasal dari kecamatan Mulyorejo, Rungkut, dan Gununganyar dengan prosentase

pemasukan antara 3.1% hingga 8% sedangkan pada pemasukan SAMSAT Keliling terendah pada tahun 2014 berasal dari kecamatan Mulyorejo, Rungkut, dan Gununganyar dengan prosentase pemasukan antara 4% hingga 10.4%.

Keterangan : ■ : Rendah
■ : Menengah
■ : Tinggi



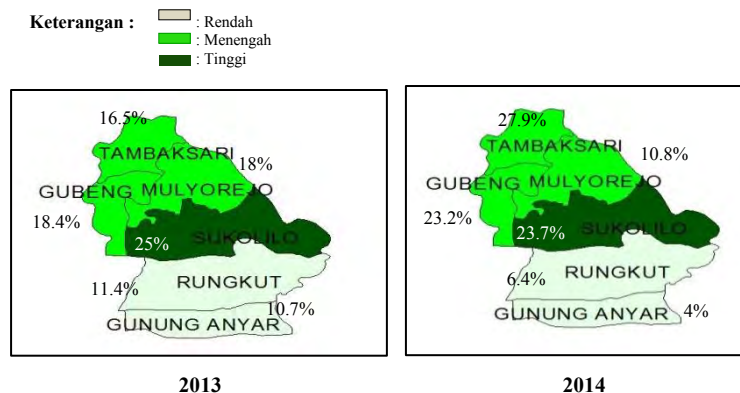
Gambar 4.9 (a) Prosentase Pemasukan Pajak Kendaraan Pada SAMSAT Keliling

Kecamatan Tambaksari merupakan kecamatan yang memiliki jumlah pengguna SAMSAT Corner terbesar adalah karena SAMSAT Keliling berada depan stadion Tambaksari.

4.1.10 Prosentase Jumlah Pemasukan Pajak Kendaraan Pada E-SAMSAT Menurut Wilayah Kecamatan di Surabaya Timur

Prosentase pemasukan pajak kendaraan dari E-SAMSAT di setiap kecamatan yang ada di Surabaya Timur dapat dilihat pada Gambar 4.10. Gambar 4.10 menunjukkan bahwa pada tahun 2013 pemasukan E-SAMSAT paling besar berasal dari kecamatan Sukolilo dengan prosentase pemasukan sebesar 25% sedangkan pemasukan E-SAMSAT paling besar pada tahun 2014 berasal dari kecamatan Sukolilo dengan prosentase pemasukan antara 18.6% hingga 31.9%. pada tahun 2013 pemasukan E-SAMSAT yang cukup banyak berikutnya berasal dari kecamatan

Tambaksari, Gubeng dan Mulyorejo dengan prosentase pemasukan antara 16.5% hingga 18.4% sedangkan pada tahun 2014 pemasukan E-SAMSAT yang cukup banyak berikutnya berasal dari kecamatan Tambaksari, Gubeng dan Mulyorejo dengan prosentase pemasukan antara 16.5% hingga 18.5%.

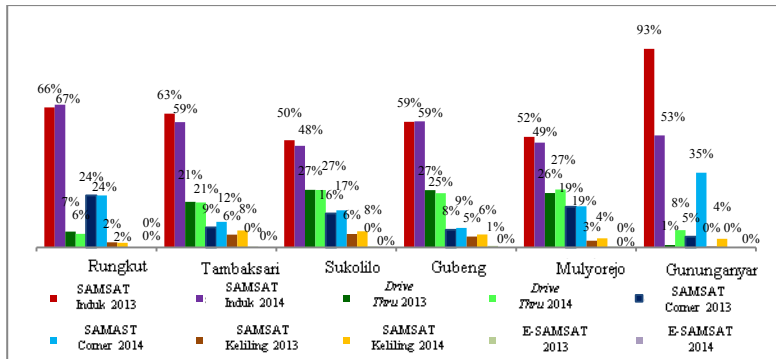


Gambar 4.10 Prosentase Pemasukan Pajak Kendaraan Pada E-SAMSAT

Jumlah pemasukan E-SAMSAT terendah pada tahun 2013 berasal dari kecamatan Rungkut dan Gununganyar dengan prosentase pemasukan antara 10.7% hingga 11.4% sedangkan pada tahun 2014 pemasukan E-SAMSAT terendah berasal dari kecamatan Rungkut dan Gununganyar dengan prosentase pemasukan antara 6.4% hingga 8.7%.

4.1.11 Diagram Batang Prosentase Jumlah Pembayar Pajak Kendaraan Sedan

Diagram batang dari prosentase jumlah pembayar pajak kendaraan bermotor jenis sedan berdasarkan sistem pembayarannya pada tahun 2013 dan 2014 dapat dilihat pada Gambar 4.11.



Gambar 4.11 Prosentase Jumlah Pembayar Pajak Kendaraan Sedan Tahun 2013 dan 2014

Gambar 4.11 menunjukkan bahwa pembayaran pajak sedan tahun 2013 dan 2014 didominasi oleh sistem pembayaran SAMSAT Induk. Pada tahun 2014 terjadi penurunan pengguna SAMSAT Induk di beberapa kecamatan di Surabaya Timur, namun ada beberapa kecamatan seperti kecamatan Rungkut dan Gubeng yang tidak mengalami penurunan. Penurunan pengguna SAMSAT Induk yang paling besar terjadi di kecamatan Gununganyar yaitu sebesar 40%. Penurunan pengguna SAMSAT Induk di Gununganyar terjadi karena adanya peningkatan pengguna SAMSAT Corner yang cukup signifikan yaitu sebesar 30%. Peningkatan pengguna SAMSAT Corner di Gununganyar tahun 2014 ini merupakan peningkatan paling besar dibandingkan peningkatan prosentase pengguna sistem pembayaran lainnya setelah SAMSAT Induk.

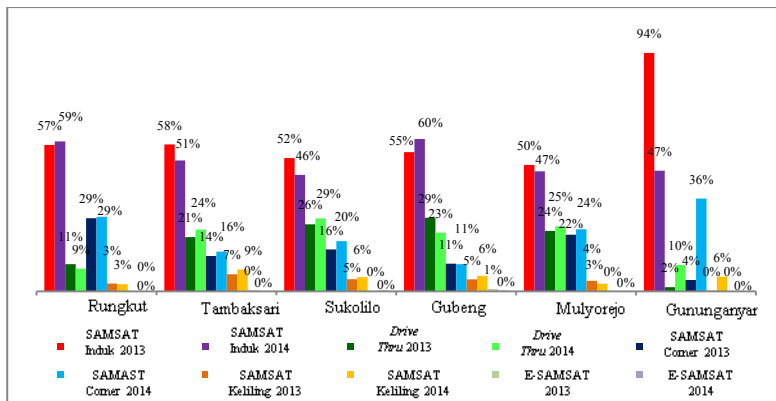
Sistem pembayaran *Drive Thru* merupakan sistem pembayaran pajak yang mendominasi di kecamatan Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo setelah SAMSAT Induk, namun penggunaan *Drive Thru* kurang diminati oleh masyarakat di kecamatan Rungkut dan Gununganyar. Hal ini dapat dilihat dari prosentase pengguna *Drive Thru* pada tahun 2013 dan 2014 yang masih lebih rendah dibandingkan sistem pembayaran SAMSAT Corner di kecamatan tersebut. *Drive Thru* cukup diminati oleh masyarakat kecamatan Tambaksari, Sukolilo,

Gubeng, dan Mulyorejo, karena SAMSAT Induk terletak di kecamatan Gubeng, dimana kecamatan Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo dekat dengan kecamatan Gubeng sehingga *Drive Thru* juga cukup diminati oleh masyarakat di kecamatan tersebut.

Sistem pembayaran SAMSAT Corner merupakan sistem pembayaran pajak yang mendominasi di kecamatan Rungkut dan Gununganyar setelah SAMSAT Induk, dimana prosentase pengguna SAMSAT Corner pada tahun 2013 dan 2014 di kecamatan Rungkut cukup besar yaitu sekitar 25% dan sistem pembayaran ini tidak mengalami perubahan prosentase pengguna, sedangkan prosentase pengguna SAMSAT Corner di Gununganyar mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 27%. SAMSAT Corner cukup diminati di Rungkut dan Gununganyar, karena salah satu SAMSAT Corner berada di Carrefour Rungkut, dimana letak kecamatan Gununganyar dekat dengan kecamatan Rungkut, sehingga SAMSAT Corner juga cukup diminati oleh masyarakat kecamatan Gununganyar. SAMSAT Keliling merupakan sistem pembayaran pajak yang cukup diminati oleh masyarakat kecamatan Surabaya Timur jika dibandingkan dengan E-SAMSAT.

4.1.12 Diagram Batang Prosentase Pemasukan Pajak Kendaraan Sedan

Prosentase pemasukan pajak kendaraan bermotor jenis sedan berdasarkan sistem pembayarannya pada tahun 2013 dan 2014 dapat dijelaskan oleh diagram batang pada gambar 4.22. Pada Gambar 4.12 dapat diketahui bahwa pemasukan pajak sedan tahun 2013 dan 2014 didominasi oleh sistem pembayaran SAMSAT Induk. Pada tahun 2014 terjadi penurunan pemasukan SAMSAT Induk di beberapa kecamatan di Surabaya Timur, namun ada beberapa kecamatan seperti kecamatan Rungkut dan Gubeng yang mengalami peningkatan.



Gambar 4.12 Prosentase Pemasukan Pajak Kendaraan Sedan Tahun 2013 dan 2014

Penurunan pemasukan SAMSAT Induk yang paling besar terjadi di kecamatan Gununganyar yaitu sebesar 47%. Penurunan pemasukan SAMSAT Induk di Gununganyar dibarengi dengan peningkatan pemasukan SAMSAT Corner yang cukup signifikan yaitu sebesar 32%. Peningkatan pemasukan SAMSAT Corner di Gununganyar tahun 2014 ini merupakan peningkatan paling besar dibandingkan peningkatan prosentase pemasukan sistem pembayaran lainnya setelah SAMSAT Induk.

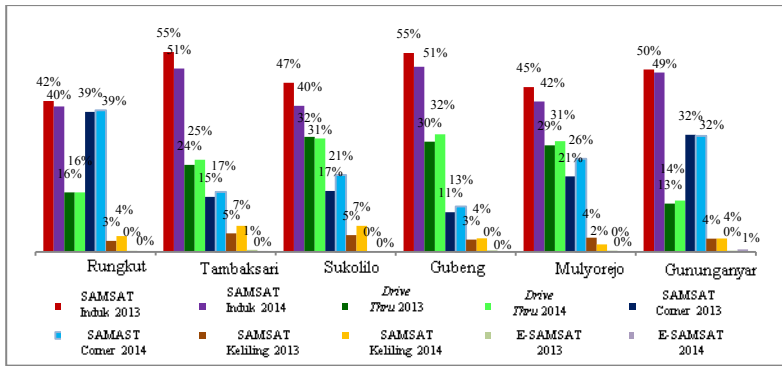
Sistem pembayaran *Drive Thru* merupakan sistem pembayaran pajak yang mendominasi pemasukan pajak sedan di kecamatan Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo setelah SAMSAT Induk. Sistem pembayaran SAMSAT Corner merupakan sistem pembayaran pajak yang mendominasi pemasukan pajak di kecamatan Rungkut dan Gununganyar setelah SAMSAT Induk, dimana prosentase pemasukan SAMSAT Corner pada tahun 2013 dan 2014 di kecamatan Rungkut yang masih cukup besar yaitu sekitar 29% dan sistem pembayaran ini tidak mengalami perubahan prosentase pengguna sedangkan prosentase pengguna SAMSAT Corner di Gununganyar mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 32%. SAMSAT Corner cukup diminati di Rungkut dan

Gununganyar, karena salah satu SAMSAT Corner berada di Carrefour Rungkut, dimana letak kecamatan Gununganyar dekat dengan kecamatan Rungkut, sehingga SAMSAT Corner juga cukup diminati oleh masyarakat kecamatan Gununganyar.

SAMSAT Corner cukup diminati di Rungkut dan Gununganyar, karena salah satu SAMSAT Corner berada di Carrefour Rungkut, dimana letak kecamatan Gununganyar dekat dengan kecamatan Rungkut, sehingga SAMSAT Corner juga cukup diminati oleh masyarakat kecamatan Gununganyar. SAMSAT Keliling merupakan sistem pembayaran pajak yang cukup diminati oleh masyarakat kecamatan Surabaya Timur jika dibandingkan dengan E-SAMSAT.

4.1.13 Diagram Batang Prosentase Jumlah Pembayar Pajak Kendaraan Jeep

Diagram batang dari prosentase jumlah pembayar pajak kendaraan bermotor jenis jeep berdasarkan sistem pembayarannya pada tahun 2013 dan 2014 dapat dilihat pada Gambar 4.13. Gambar 4.13 menunjukkan bahwa pembayaran pajak jeep tahun 2013 dan 2014 didominasi oleh sistem pembayaran SAMSAT Induk. Pada tahun 2014 terjadi penurunan pengguna SAMSAT Induk di seluruh kecamatan di Surabaya Timur. Penurunan pengguna SAMSAT Induk yang paling besar terjadi di kecamatan Tambaksari dan Gubeng yaitu sebesar 4%. Sistem pembayaran *Drive Thru* merupakan sistem pembayaran pajak yang mendominasi di kecamatan Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo setelah SAMSAT Induk, namun penggunaan *Drive Thru* kurang diminati oleh masyarakat di kecamatan Rungkut dan Gununganyar. Hal ini dapat dilihat dari prosentase pengguna *Drive Thru* pada tahun 2013 dan 2014 yang masih lebih rendah dibandingkan sistem pembayaran SAMSAT Corner di kecamatan tersebut.



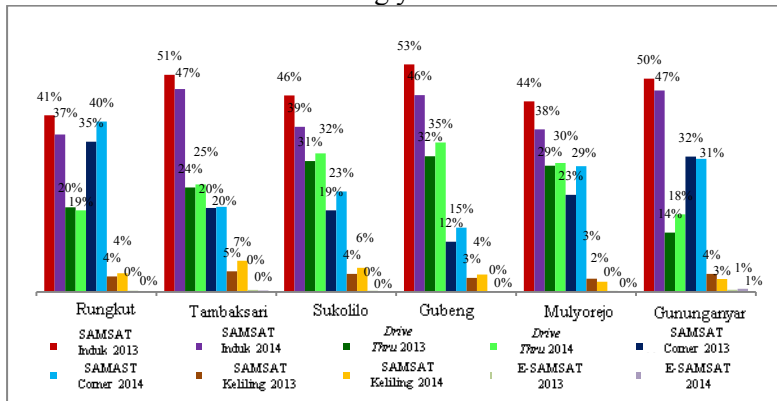
Gambar 4.13 Prosentase Jumlah Pembayar Pajak Kendaraan Jeep Tahun 2013 dan 2014

Sistem pembayaran SAMSAT Corner merupakan sistem pembayaran pajak yang mendominasi di kecamatan Rungkut dan Gununganyar setelah SAMSAT Induk, dimana prosentase pengguna SAMSAT Corner pada tahun 2013 dan 2014 di kecamatan Rungkut dan Gununganyar yang masih cukup besar yaitu lebih dari 30%. Hal ini terjadi karena letak SAMSAT Corner yang berada di Carrefour Rungkut.

Drive Thru cukup diminati oleh masyarakat kecamatan Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo, karena SAMSAT Induk terletak di kecamatan Gubeng, dimana kecamatan Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo dekat dengan kecamatan Gubeng sehingga *Drive Thru* juga cukup diminati oleh masyarakat di kecamatan tersebut, sedangkan SAMSAT Corner cukup diminati di Rungkut dan Gununganyar, karena salah satu SAMSAT Corner berada di Carrefour Rungkut, dimana letak kecamatan Gununganyar dekat dengan kecamatan Rungkut, sehingga SAMSAT Corner juga cukup diminati oleh masyarakat kecamatan Gununganyar. SAMSAT Keliling merupakan sistem pembayaran pajak yang cukup diminati oleh masyarakat kecamatan Surabaya Timur jika dibandingkan dengan E-SAMSAT.

4.1.14 Diagram Batang Prosentase Pemasukan Pajak Kendaraan Jeep

Prosentase pemasukan pajak kendaraan bermotor jenis jeep berdasarkan sistem pembayarannya pada tahun 2013 dan 2014 dapat dijelaskan oleh diagram batang pada Gambar 4.14. Pada Gambar 4.14 dapat dilihat bahwa pemasukan pajak jeep tahun 2013 dan 2014 didominasi oleh sistem pembayaran SAMSAT Induk. Pada tahun 2014 terjadi penurunan pemasukan SAMSAT Induk di seluruh kecamatan di Surabaya Timur. Penurunan pemasukan SAMSAT Induk yang paling besar terjadi di kecamatan Sukolilo dan Gubeng yaitu sebesar 7%.



Gambar 4.14 Prosentase Pemasukan Pajak Kendaraan Jeep Tahun 2013 dan 2014

Sistem pembayaran *Drive Thru* merupakan sistem pembayaran pajak yang mendominasi pemasukan pajak jeep berikutnya di kecamatan Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo setelah SAMSAT Induk, namun pemasukan sistem pembayaran *Drive Thru* masih lebih rendah daripada sistem pembayaran SAMSAT Corner pada kecamatan Rungkut dan Gununganyar. Hal ini dapat dilihat dari prosentase pemasukan *Drive Thru* pada tahun 2013 dan 2014 yang masih lebih rendah dibandingkan sistem pembayaran SAMSAT Corner di kecamatan tersebut.

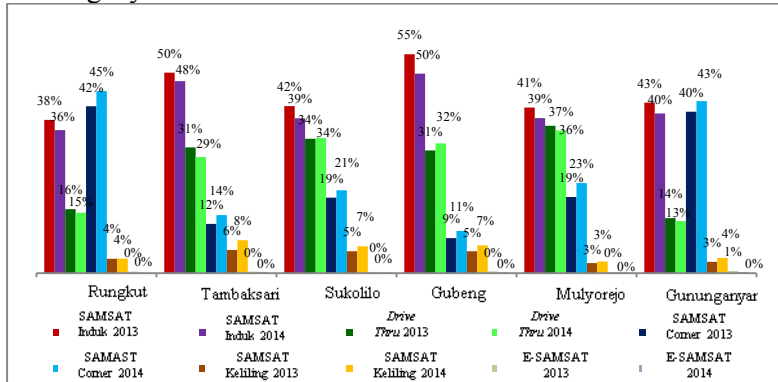
Masyarakat di kecamatan Rungkut dan Gununganyar lebih tertarik menggunakan SAMSAT Corner dibandingkan menggunakan SAMSAT *Drive Thru*. Hal ini dapat dilihat dari prosentase pemasukan SAMSAT Corner di Rungkut yang mengalami peningkatan 5% pada tahun 2014 dan prosentase pemasukan SAMSAT Corner yang cukup besar yaitu lebih dari 30% di kecamatan Gununganyar pada tahun 2013 dan 2014.

Drive Thru cukup diminati oleh masyarakat kecamatan Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo, karena SAMSAT Induk terletak di kecamatan Gubeng, dimana kecamatan Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo dekat dengan kecamatan Gubeng sehingga *Drive Thru* juga cukup diminati oleh masyarakat di kecamatan tersebut, sedangkan SAMSAT Corner cukup diminati di Rungkut dan Gununganyar, karena salah satu SAMSAT Corner berada di Carrefour Rungkut, dimana letak kecamatan Gununganyar dekat dengan kecamatan Rungkut, sehingga SAMSAT Corner juga cukup diminati oleh masyarakat kecamatan Gununganyar. SAMSAT Keliling merupakan sistem pembayaran pajak yang cukup diminati oleh masyarakat kecamatan Surabaya Timur jika dibandingkan dengan E-SAMSAT.

4.1.15 Diagram Batang Prosentase Pembayaran Pajak Kendaraan Station

Diagram batang dari prosentase jumlah pembayar pajak kendaraan bermotor jenis station berdasarkan sistem pembayarannya pada tahun 2013 dan 2014 dapat dilihat pada Gambar 4.15. Gambar 4.15 menunjukkan bahwa pembayaran pajak station tahun 2013 dan 2014 di kecamatan Rungkut dan Gununganyar didominasi oleh sistem pembayaran SAMSAT Corner sedangkan di kecamatan lainnya didominasi oleh sistem pembayaran SAMSAT Induk. SAMSAT Corner cukup diminati di Rungkut dan Gununganyar, karena salah satu SAMSAT Corner berada di Carrefour Rungkut, dimana letak kecamatan Gununganyar dekat dengan kecamatan Rungkut, sehingga

SAMSAT Corner juga cukup diminati oleh masyarakat kecamatan Gununganyar.



Gambar 4.15 Prosentase Jumlah Pembayar Pajak Kendaraan Station Tahun 2013 dan 2014

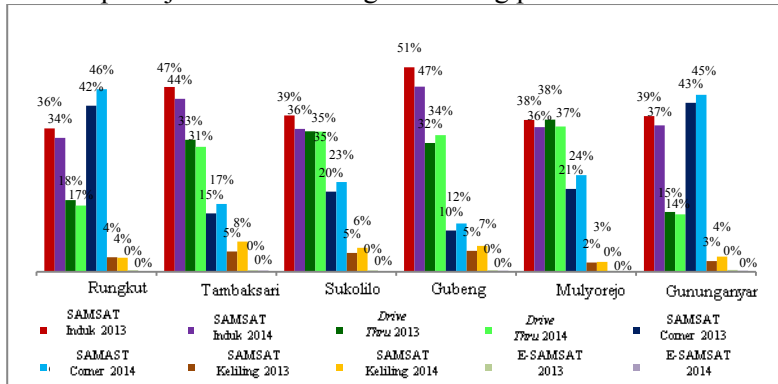
Pada tahun 2014 terjadi penurunan pengguna SAMSAT Induk di seluruh kecamatan di Surabaya Timur. Penurunan pengguna SAMSAT Induk yang paling besar terjadi di kecamatan Tambaksari dan Gubeng yaitu sebesar 5%. Sistem pembayaran *drive thru* merupakan sistem pembayaran pajak yang mendominasi berikutnya di beberapa kecamatan yaitu di Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo setelah SAMSAT Induk, namun penggunaan *drive thru* kurang diminati oleh masyarakat di kecamatan Rungkut dan Gununganyar. Hal ini dapat dilihat dari prosentase pengguna *drive thru* pada tahun 2013 dan 2014 yang masih lebih rendah dibandingkan sistem pembayaran SAMSAT Corner di kecamatan tersebut.

Drive Thru cukup diminati oleh masyarakat kecamatan Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo, karena SAMSAT Induk terletak di kecamatan Gubeng, dimana kecamatan Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo dekat dengan kecamatan Gubeng sehingga *Drive Thru* juga cukup diminati oleh masyarakat di kecamatan tersebut, sedangkan SAMSAT Corner cukup diminati di Rungkut dan Gununganyar, karena salah satu SAMSAT Corner berada di Carrefour Rungkut, dimana letak

kecamatan Gununganyar dekat dengan kecamatan Rungkut, sehingga SAMSAT Corner juga cukup diminati oleh masyarakat kecamatan Gununganyar. SAMSAT Keliling merupakan sistem pembayaran pajak yang cukup diminati oleh masyarakat kecamatan Surabaya Timur jika dibandingkan dengan E-SAMSAT.

4.1.16 Diagram Batang Prosentase Pemasukan Pajak Kendaraan Station

Prosentase pemasukan pajak kendaraan bermotor jenis station berdasarkan sistem pembayarannya pada tahun 2013 dan 2014 dapat dijelaskan oleh diagram batang pada Gambar 4.16.



Gambar 4.16 Prosentase Pemasukan Pajak Kendaraan Station Tahun 2013 dan 2014

Gambar 4.16 menunjukkan bahwa pemasukan pajak station di kecamatan Rungkut dan Gununganyar tahun 2013 dan 2014 didominasi oleh sistem pembayaran SAMSAT Corner, sedangkan di kecamatan lainnya didominasi oleh sistem pembayaran SAMSAT Induk. Pada tahun 2014 terjadi penurunan pemasukan SAMSAT Induk di seluruh kecamatan di Surabaya Timur. Penurunan pemasukan SAMSAT Induk yang paling besar terjadi di kecamatan Sukolilo dan Gubeng yaitu sebesar 7%. Sistem pembayaran *drive thru* merupakan sistem pembayaran pajak yang mendominasi pemasukan pajak station berikutnya di kecamatan

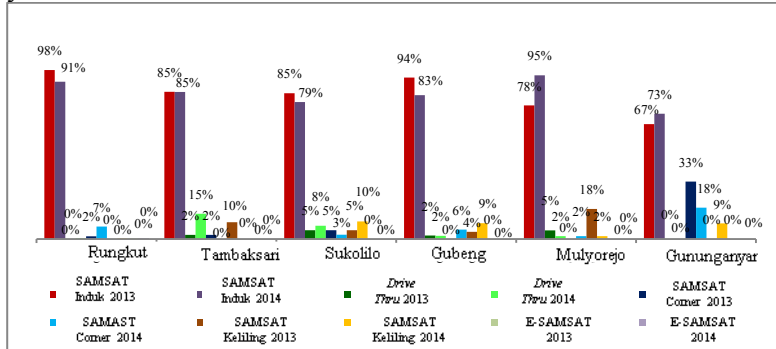
Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo setelah SAMSAT Induk, namun pemasukan sistem pembayaran *drive thru* masih lebih rendah daripada sistem pembayaran SAMSAT Corner pada kecamatan Rungkut dan Gununganyar. Hal ini dapat dilihat dari prosentase pemasukan *drive thru* pada tahun 2013 dan 2014 yang masih lebih rendah dibandingkan sistem pembayaran SAMSAT Corner di kecamatan tersebut. Masyarakat di kecamatan Rungkut dan Gununganyar lebih tertarik menggunakan SAMSAT Corner dibandingkan menggunakan SAMSAT *drive thru*. Hal ini dapat dilihat dari prosentase pemasukan SAMSAT Corner di Rungkut dan Gununganyar yang mengalami peningkatan sekitar 4% pada tahun 2014.

Drive Thru cukup diminati oleh masyarakat kecamatan Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo, karena SAMSAT Induk terletak di kecamatan Gubeng, dimana kecamatan Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo dekat dengan kecamatan Gubeng sehingga *Drive Thru* juga cukup diminati oleh masyarakat di kecamatan tersebut, sedangkan SAMSAT Corner cukup diminati di Rungkut dan Gununganyar, karena salah satu SAMSAT Corner berada di Carrefour Rungkut, dimana letak kecamatan Gununganyar dekat dengan kecamatan Rungkut, sehingga SAMSAT Corner juga cukup diminati oleh masyarakat kecamatan Gununganyar. SAMSAT Keliling merupakan sistem pembayaran pajak yang cukup diminati oleh masyarakat kecamatan Surabaya Timur jika dibandingkan dengan E-SAMSAT.

4.1.17 Diagram Batang Prosentase Jumlah Pembayar Pajak Kendaraan Bus

Diagram batang dari pembayaran pajak kendaraan bermotor jenis bus berdasarkan sistem pembayarannya pada tahun 2013 dan 2014 dapat dilihat pada Gambar 4.17. Pada Gambar 4.17 dapat diketahui bahwa pembayaran pajak bus tahun 2013 dan 2014 didominasi oleh sistem pembayaran SAMSAT Induk. Pada tahun 2014 terjadi penurunan pengguna SAMSAT

Induk di beberapa kecamatan di Surabaya Timur, namun ada beberapa kecamatan seperti kecamatan Mulyorejo dan Gununganyar yang mengalami peningkatan. Penurunan pengguna SAMSAT Induk yang paling besar terjadi di kecamatan Gubeng yaitu sebesar 11%.



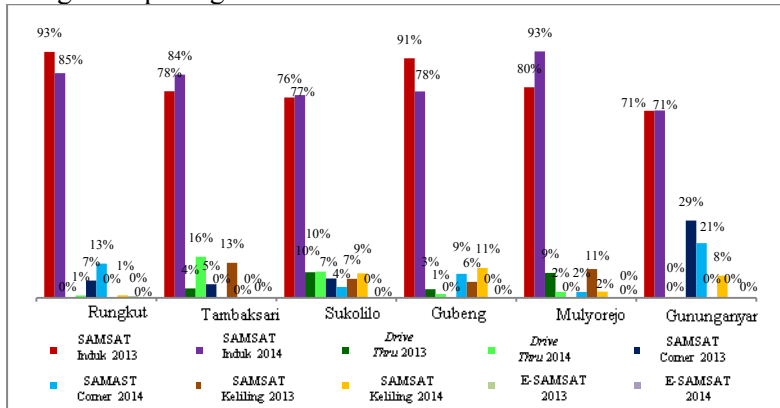
Gambar 4.17 Prosentase Jumlah Pembayar Pajak Kendaraan Bus Tahun 2013 dan 2014

Sistem pembayaran *Drive Thru* merupakan sistem pembayaran pajak yang mendominasi setelah SAMSAT Induk di kecamatan Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo, namun pengguna *Drive Thru* masih lebih rendah daripada sistem pembayaran SAMSAT Corner pada kecamatan Rungkut, Gubeng, dan Gununganyar pada tahun 2014. SAMSAT Keliling cukup diminati oleh masyarakat Tambaksari dan Mulyorejo. SAMSAT Keliling lebih banyak digunakan oleh masyarakat Tambaksari dan Mulyorejo karena SAMSAT Keliling berada depan stadion Tambaksari, dimana kecamatan Mulyorejo dekat dengan kecamatan Tambaksari sehingga E-SAMSAT merupakan sistem pembayaran pajak yang paling sedikit penggunaannya pada tahun 2013 hingga tahun 2014.

4.1.18 Diagram Batang Prosentase Pemasukan Pajak Kendaraan Bus

Prosentase pemasukan pajak kendaraan bermotor jenis bus berdasarkan sistem pembayarannya pada tahun 2013 dan 2014

dapat dijelaskan oleh diagram batang pada Gambar 4.18. Gambar 4.18 menunjukkan bahwa pemasukan pajak bus tahun 2013 dan 2014 didominasi oleh sistem pembayaran SAMSAT Induk. Pada tahun 2014 terjadi penurunan pemasukan SAMSAT Induk di beberapa kecamatan di Surabaya Timur, namun ada beberapa kecamatan seperti kecamatan Mulyorejo dan Gununganyar yang mengalami peningkatan.

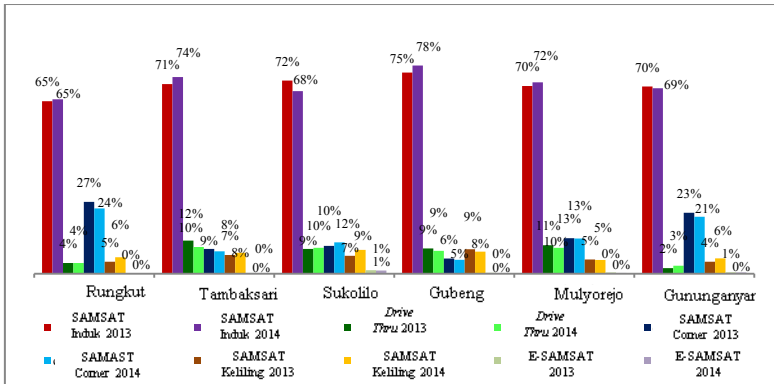


Gambar 4.18 Prosentase Pemasukan Pajak Kendaraan Bus Tahun 2013 dan 2014

Penurunan pemasukan SAMSAT Induk yang paling besar terjadi di kecamatan Gubeng yaitu sebesar 11%. Sistem pembayaran *Drive Thru* kurang diminati oleh masyarakat di kecamatan Rungkut, Gubeng, dan Gununganyar. SAMSAT Corner merupakan sistem pembayaran pajak yang banyak diminati setelah SAMSAT Induk di kecamatan Rungkut dan Gununganyar. SAMSAT Keliling lebih banyak digunakan oleh masyarakat Tambaksari dan Mulyorejo karena SAMSAT Keliling berada depan stadion Tambaksari, dimana kecamatan Mulyorejo dekat dengan kecamatan Tambaksari sehingga E-SAMSAT merupakan sistem pembayaran pajak yang paling sedikit penggunanya pada tahun 2013 hingga tahun 2014.

4.1.19 Diagram Batang Prosentase Jumlah Pembayar Pajak Kendaraan Truck

Diagram batang dari prosentase jumlah pembayar pajak kendaraan bermotor jenis truck berdasarkan sistem pembayarannya pada tahun 2013 dan 2014 dapat dilihat pada Gambar 4.19. Berdasarkan Gambar 4.19 diketahui bahwa pembayaran pajak truck tahun 2013 dan 2014 didominasi oleh sistem pembayaran SAMSAT Induk. Pada tahun 2014 terjadi penurunan pengguna SAMSAT Induk di kecamatan Sukolilo dan Gununganyar, sedangkan di kecamatan lainnya SAMSAT Induk masih mengalami peningkatan pengguna pada tahun 2014.



Gambar 4.19 Prosentase Jumlah Pembayar Pajak Kendaraan Truck Tahun 2013 dan 2014

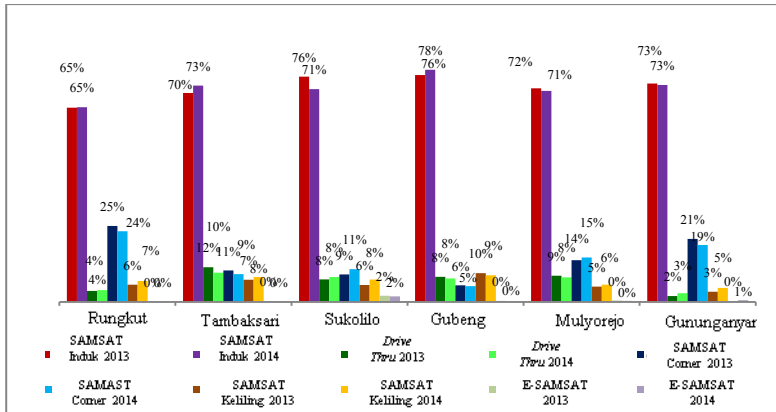
Penurunan pengguna SAMSAT Induk yang paling besar terjadi di kecamatan Sukolilo yaitu sebesar 4%. Sistem pembayaran *Drive Thru* merupakan sistem pembayaran pajak yang mendominasi di kecamatan Tambaksari dan Gubeng setelah SAMSAT Induk, namun penggunaan *Drive Thru* kurang diminati oleh masyarakat di kecamatan Rungkut, Sukolilo, Mulyorejo dan Gununganyar. Hal ini dapat dilihat dari prosentase pengguna *Drive Thru* pada tahun 2013 dan 2014 yang lebih rendah

dibandingkan sistem pembayaran SAMSAT Corner di kecamatan tersebut.

Sistem pembayaran SAMSAT Corner merupakan sistem pembayaran pajak yang mendominasi di kecamatan Rungkut, Sukolilo, Mulyorejo, dan Gununganyar setelah SAMSAT Induk. SAMSAT Keliling cukup diminati masyarakat di kecamatan-kecamatan yang ada di Surabaya Timur baik pada tahun 2013 maupun 2014, sedangkan E-SAMSAT merupakan sistem pembayaran pajak yang paling sedikit peminatnya dibandingkan sistem pembayaran lainnya pada tahun 2013 dan 2014.

4.1.20 Diagram Batang Prosentase Pemasukan Pajak Kendaraan Truck

Prosentase pemasukan pajak kendaraan bermotor jenis truck berdasarkan sistem pembayarannya pada tahun 2013 dan 2014 dapat dijelaskan oleh diagram batang pada Gambar 4.20. Pada Gambar 4.20 dapat diketahui bahwa pemasukan pajak truck tahun 2013 dan 2014 didominasi oleh sistem pembayaran SAMSAT Induk. Pada tahun 2014 terjadi penurunan pemasukan dari SAMSAT Induk di kecamatan Sukolilo dan Mulyorejo, sedangkan di kecamatan lainnya SAMSAT Induk mengalami peningkatan pemasukan pajak kendaraan pada tahun 2014. Penurunan pemasukan pajak kendaraan dari SAMSAT Induk yang paling besar terjadi di kecamatan Sukolilo yaitu sebesar 5%. Sistem pembayaran *Drive Thru* merupakan sistem pembayaran pajak yang cukup diminati oleh masyarakat kecamatan Tambaksari, namun penggunaan *Drive Thru* kurang diminati oleh masyarakat di kecamatan kecamatan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari prosentase pemasukan dari *Drive Thru* pada tahun 2013 dan 2014 yang lebih rendah dibandingkan sistem pembayaran SAMSAT Corner di kecamatan tersebut.

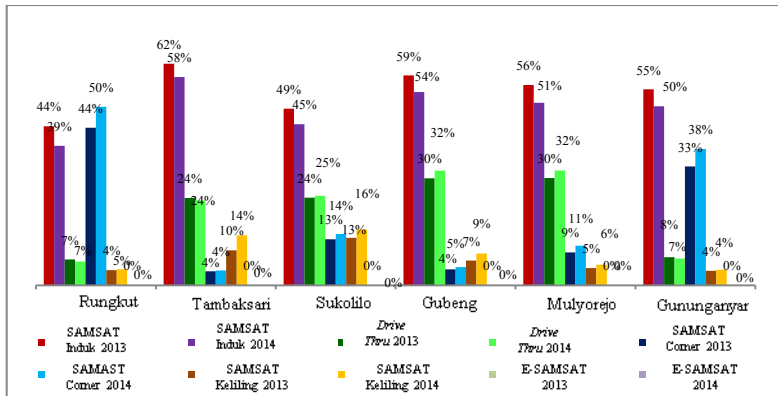


Gambar 4.20 Prosentase Pemasukan Pajak Kendaraan Truck Tahun 2013 dan 2014

Sistem pembayaran SAMSAT Corner merupakan sistem pembayaran pajak yang mendominasi di kecamatan Rungkut, Sukolilo, Mulyorejo, dan Gununganyar setelah SAMSAT Induk. SAMSAT Keliling cukup diminati masyarakat di kecamatan-kecamatan yang ada di Surabaya Timur baik pada tahun 2013 maupun 2014, sedangkan E-SAMSAT merupakan sistem pembayaran pajak yang paling sedikit pemintanya jika dibandingkan sistem pembayaran lainnya pada tahun 2013 dan 2014.

4.1.21 Diagram Batang Prosentase Jumlah Pembayar Pajak Kendaraan Sepeda Motor

Diagram batang dari pembayaran pajak kendaraan bermotor jenis sepeda motor berdasarkan sistem pembayarannya pada tahun 2013 dan 2014 dapat dilihat pada Gambar 4.21.



Gambar 4.21 Prosentase Jumlah Pembayar Pajak Kendaraan Sepeda Motor Tahun 2013 dan 2014

Gambar 4.21 menunjukkan bahwa pemasukan pajak sepeda motor tahun 2013 dan 2014 didominasi oleh sistem pembayaran SAMSAT Induk. Pada tahun 2014 terjadi penurunan pengguna SAMSAT Induk di seluruh kecamatan yang ada Surabaya Timur. Penurunan pengguna SAMSAT Induk di kecamatan yang ada di Surabaya Timur hampir merata yaitu sekitar 5%. Sistem pembayaran *Drive Thru* merupakan sistem pembayaran pajak yang mendominasi di kecamatan Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo setelah SAMSAT Induk, namun penggunaan *Drive Thru* kurang diminati oleh masyarakat di kecamatan Rungkut dan Gununganyar. Hal ini dapat dilihat dari prosentase pengguna *Drive Thru* pada tahun 2013 dan 2014 yang lebih rendah dibandingkan sistem pembayaran SAMSAT Corner di kecamatan tersebut. Sistem pembayaran SAMSAT Corner merupakan sistem pembayaran pajak yang mendominasi di kecamatan Rungkut dan Gununganyar setelah SAMSAT Induk, dimana pengguna SAMSAT Corner di kecamatan tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2014.

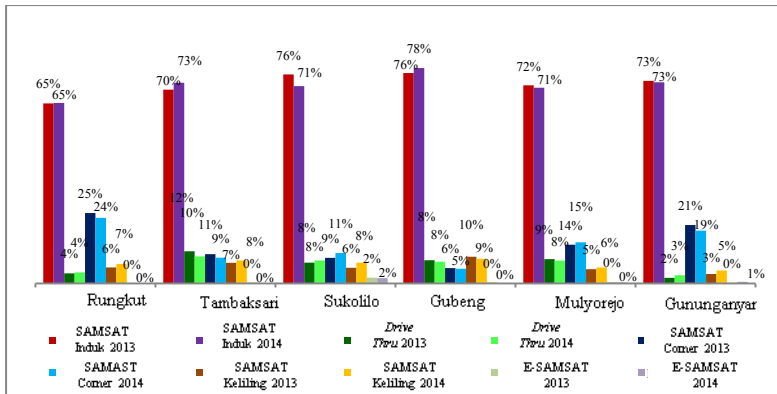
Drive Thru cukup diminati oleh masyarakat kecamatan Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo, karena SAMSAT Induk terletak di kecamatan Gubeng, dimana kecamatan

Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo dekat dengan kecamatan Gubeng sehingga *Drive Thru* juga cukup diminati oleh masyarakat di kecamatan tersebut, sedangkan SAMSAT Corner cukup diminati di Rungkut dan Gununganyar, karena salah satu SAMSAT Corner berada di Carrefour Rungkut, dimana letak kecamatan Gununganyar dekat dengan kecamatan Rungkut, sehingga SAMSAT Corner juga cukup diminati oleh masyarakat kecamatan Gununganyar

SAMSAT Keliling cukup diminati masyarakat di kecamatan-kecamatan yang ada di Surabaya Timur baik pada tahun 2013 maupun 2014 dimana pengguna SAMSAT Keliling mengalami peningkatan pada tahun 2014 di hampir semua kecamatan, sedangkan E-SAMSAT merupakan sistem pembayaran pajak yang paling sedikit peminatnya jika dibandingkan sistem pembayaran pajak lainnya pada tahun 2013 dan 2014.

4.1.22 Diagram Batang Prosentase Pemasukan Pajak Kendaraan Sepeda Motor

Prosentase pemasukan pajak kendaraan bermotor jenis sepeda motor berdasarkan sistem pembayarannya pada tahun 2013 dan 2014 dapat dijelaskan oleh diagram batang pada Gambar 4.22. Pada Gambar 4.22 dapat diketahui bahwa pemasukan pajak sepeda motor tahun 2013 dan 2014 didominasi oleh sistem pembayaran SAMSAT Induk. Pada tahun 2014 terjadi penurunan pemasukan dari SAMSAT Induk di kecamatan Sukolilo dan Mulyorejo, sedangkan pemasukan dari SAMSAT Induk ada yang bertambah dan ada pula yang konstan di kecamatan lainnya pada tahun 2014. Sistem pembayaran *Drive Thru* cukup diminati di kecamatan Tambaksari dan Gubeng, namun pemasukan *Drive Thru* kurang diminati oleh masyarakat di kecamatan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari prosentase pemasukan *Drive Thru* pada tahun 2013 dan 2014 yang lebih rendah dibandingkan sistem pembayaran SAMSAT Corner di kecamatan-kecamatan tersebut.



Gambar 4.22 Prosentase Pemasukan Pajak Kendaraan Sepeda Motor Tahun 2013 dan 2014

Sistem pembayaran SAMSAT Corner merupakan sistem pembayaran pajak yang mendominasi di kecamatan Rungkut, Sukolilo, Mulyorejo, dan Gununganyar setelah SAMSAT Induk. *Drive Thru* cukup diminati oleh masyarakat kecamatan Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo, karena SAMSAT Induk terletak di kecamatan Gubeng, dimana kecamatan Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo dekat dengan kecamatan Gubeng sehingga *Drive Thru* juga cukup diminati oleh masyarakat di kecamatan tersebut, sedangkan SAMSAT Corner cukup diminati di Rungkut dan Gununganyar, karena salah satu SAMSAT Corner berada di Carrefour Rungkut, dimana letak kecamatan Gununganyar dekat dengan kecamatan Rungkut, sehingga SAMSAT Corner juga cukup diminati oleh masyarakat kecamatan Gununganyar.

SAMSAT Keliling cukup diminati masyarakat di kecamatan-kecamatan yang ada di Surabaya Timur baik pada tahun 2013 maupun 2014 dimana pengguna SAMSAT Keliling mengalami peningkatan pada tahun 2014 di hampir semua kecamatan, sedangkan E-SAMSAT merupakan sistem pembayaran pajak yang paling sedikit peminatnya jika

dibandingkan sistem pembayaran pajak lainnya pada tahun 2013 dan 2014.

4.2 *Principal Component Analysis (PCA)*

PCA merupakan metode yang digunakan untuk mereduksi dimensi dari sekumpulan data saling berkorelasi, tetapi masih sebisa mungkin mempertahankan variasi yang ada pada sekumpulan data tersebut. Sebelum melakukan PCA perlu dilakukan pemeriksaan asumsi distribusi normal multivariat, pemeriksaan kecukupan data, dan independensi. Pemeriksaan distribusi normal multivariat dilakukan menggunakan *software minitab* dimana hasilnya dapat dilihat pada Lampiran 2. Berdasarkan Lampiran 2 dapat diketahui bahwa nilai t berada disekitar 50% dan plot-plot pada qq-plot membentuk garis linier, sehingga pembayaran pajak kendaraan bermotor berdasarkan sistem pembayarannya pada tahun 2013 dan 2014 di Wilayah Surabaya Timur telah berdistribusi normal secara multivariat.

Pemeriksaan kecukupan data dilakukan menggunakan *software SPSS* dimana hasilnya dapat dilihat pada lampiran 3. Ringkasan hasil pemeriksaan kecukupan data dapat dilihat pada tabel 4.1. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai $KMO > 0.5$, sehingga data sudah cukup untuk dilakukan analisis.

Tabel 4.1 Pemeriksaan Kecukupan Data Pembayaran Pajak Tahun 2013 dan 2014

Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor	Nilai KMO
Pembayaran Pajak Kendaraan Sedan Tahun 2013	0.849
Pembayaran Pajak Kendaraan Jeep Tahun 2013	0.873
Pembayaran Pajak Kendaraan Station Tahun 2013	0.786
Pembayaran Pajak Kendaraan Bus Tahun 2013	0.687
Pembayaran Pajak Kendaraan Truck Tahun 2013	0.900
Pembayaran Pajak Kendaraan Sepeda Motor Tahun 2013	0.743
Pembayaran Pajak Kendaraan Sedan Tahun 2014	0.799
Pembayaran Pajak Kendaraan Jeep Tahun 2014	0.818
Pembayaran Pajak Kendaraan Station Tahun 2014	0.752
Pembayaran Pajak Kendaraan Bus Tahun	0.704
Pembayaran Pajak Kendaraan Truck Tahun 2014	0.820
Pembayaran Pajak Kendaraan Sepeda Motor Tahun 2014	0.670

Tabel 4.1 Pemeriksaan Kecukupan Data Pembayaran Pajak Tahun 2013 dan 2014 (Lanjutan)

Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor	Nilai KMO
Pemasukan Pajak Kendaraan Sedan Tahun 2013	0.872
Pemasukan Pajak Kendaraan Jeep Tahun 2013	0.892
Pemasukan Pajak Kendaraan Station Tahun 2013	0.786
Pemasukan Pajak Kendaraan Bus Tahun 2013	0.649
Pemasukan Pajak Kendaraan Truck Tahun 2013	0.914
Pemasukan Pajak Kendaraan Sepeda Motor Tahun 2013	0.749
Pemasukan Pajak Kendaraan Sedan Tahun 2014	0.876
Pemasukan Pajak Kendaraan Jeep Tahun 2014	0.857
Pemasukan Pajak Kendaraan Station Tahun 2014	0.756
Pemasukan Pajak Kendaraan Bus Tahun 2014	0.761
Pemasukan Pajak Kendaraan Truck Tahun 2014	0.869
Pemasukan Pajak Kendaraan Sepeda Motor Tahun 2014	0.665

Pemeriksaan dependensi antar data dilakukan menggunakan *software SPSS* dimana hasilnya dapat dilihat pada Lampiran 3. Ringkasan hasil pemeriksaan korelasi dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Pemeriksaan Korelasi Data Pembayaran Pajak Pada Tahun 2013 dan 2014

Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor	χ^2_{hitung}	df	Pvalue
Pembayaran Pajak Sedan Tahun 2013	582.808	15	0.000
Pembayaran Pajak Jeep Tahun 2013	477.329	15	0.000
Pembayaran Pajak Station Tahun 2013	774.178	15	0.000
Pembayaran Pajak Bus Tahun 2013	138.186	15	0.000
Pembayaran Pajak Truck Tahun 2013	769.246	15	0.000
Pembayaran Pajak Sepeda Motor Tahun 2013	952.612	15	0.000
Pembayaran Pajak Sedan Tahun 2014	537.454	15	0.000
Pembayaran Pajak Jeep Tahun 2014	477.776	15	0.000
Pembayaran Pajak Station Tahun 2014	723.502	15	0.000
Pembayaran Pajak Bus Tahun	265.537	15	0.000
Pembayaran Pajak Truck Tahun 2014	852.849	15	0.000
Pembayaran Pajak Sepeda Motor Tahun 2014	839.526	15	0.000
Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2013	451.663	15	0.000

Tabel 4.2 Pemeriksaan Korelasi Data Pembayaran Pajak Pada Tahun 2013 dan 2014 (Lanjutan)

Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor	χ^2_{hitung}	df	Pvalue
Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2013	400.606	15	0.000
Pemasukan Pajak Station Tahun 2013	727.572	15	0.000
Pemasukan Pajak Bus Tahun 2013	149.784	15	0.000
Pemasukan Pajak Truck Tahun 2013	746.034	15	0.000
Pemasukan Pajak Sepeda Motor Tahun 2013	907.624	15	0.000
Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2014	369.472	15	0.000
Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2014	445.144	15	0.000
Pemasukan Pajak Station Tahun 2014	678.767	15	0.000
Pemasukan Pajak Bus Tahun 2014	206.479	15	0.000
Pemasukan Pajak Truck Tahun 2014	758.436	15	0.000
Pemasukan Pajak Sepeda Motor Tahun 2014	809.843	15	0.000

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{\alpha, p(p-1)/2}$

dimana $\chi^2_{0.05, 15} = 7.26$ dan nilai $P\text{-value}_{(0.000)} < \alpha_{(0.05)}$, sehingga antar kecamatan saling berhubungan. Setelah semua asumsi terpenuhi maka analisis PCA dapat dilanjutkan. Berikut adalah hasil analisis PCA pada pembayaran pajak kendaraan dan pemasukan pajak pada tahun 2013 dan 2014.

4.2.1 PCA Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2013 dan 2014

Analisis komponen utama jumlah pembayar pajak sedan tahun 2013 dan 2014 di wilayah Surabaya Timur adalah sebagai berikut.

a. PCA Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2013

Hasil analisis PCA jumlah pembayar pajak sedan tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 4.3. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 94,6% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 3,8%, sehingga

variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 98,4%.

Tabel 4.3 Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2013

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	5.6778	0.2262	0.0938	0.0022	0.0000	-0.0000
Proportion of Variance	0.946	0.038	0.016	0.0000	0.0000	-0.0000
Cumulative Propotion	0.946	0.984	1	1	1	1

Eigen vektor jumlah pembayar pajak sedan tahun 2013 dapat dilihat dari Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2013

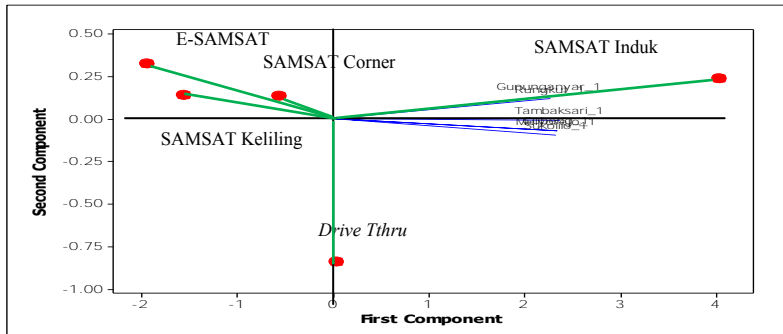
Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.399	0.526
Tambaksari	0.417	-0.036
Sukolilo	0.410	-0.424
Gubeng	0.412	-0.302
Mulyorejo	0.411	-0.321
Gununganyar	0.399	0.590

Pada Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Gubeng, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut, Sukolilo dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.5 Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2013

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.3993	0.5257	4.0272	0.2366
0.4172	-0.0362	0.0296	-0.8393
0.4105	-0.4239	-0.5636	0.1354
0.4120	-0.3024	-1.5562	0.1415
0.4108	-0.3209	-1.9371	0.3259
0.3993	0.5901		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.23.



Gambar 4.23 Biplot Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2013

Pada Gambar 4.23 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013, SAMSAT Induk cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar, Rugkut, Tambaksari, Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis sedan. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan E-SAMSAT berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna E-SAMSAT. Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan sedan tahun 2013 pada setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Gubeng memiliki panjang vektor yang lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gununganyar, Rugkut, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Gubeng memiliki keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan jenis sedan yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut

memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan sedan dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pembayaran pajak sedan dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan sedan di Tambaksari bertambah, maka jumlah pembayaran pajak kendaraan sedan dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah.

b. PCA Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2014

Hasil analisis PCA jumlah pembayar pajak sedan tahun 2103 Hasil analisis komponen utama pembayaran pajak pada tahun 2014 di wilayah Surabaya Timur jenis kendaraan sedan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2014

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	5.5457	0.3604	0.0901	0.0039	0.0000	-0.0000
Proportion of Variance	0.924	0.060	0.015	0.001	0.0000	-0.0000
Cumulative Propotion	0.924	0.984	0.999	1	1	1

Pada Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 92,4% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 6% sehingga variabilitas yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 98,4%. Eigen vektor pembayaran pajak jeep tahun 2014 dapat dilihat dari Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2014

Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.407	0.420
Tambaksari	0.418	-0.203
Sukolilo	0.415	-0.289

Tabel 4.7 Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2014 (Lanjutan)

Variabel	PC1	PC2
Gubeng	0.412	-0.370
Mulyorejo	0.416	-0.212
Gununganyar	0.381	0.719

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

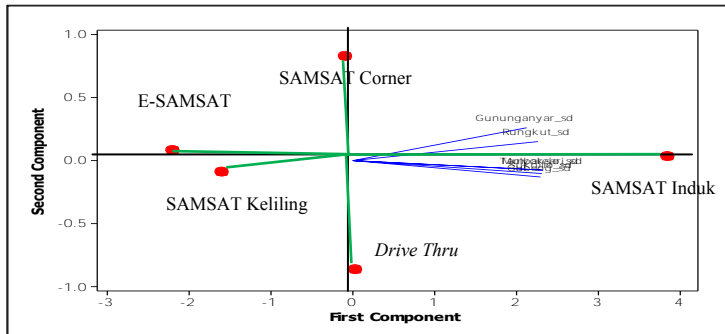
Tabel 4.8 Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2014

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.4068	0.4201	3.8499	0.0371
0.4179	-0.2029	0.0264	-0.8619
0.4150	-0.2893	-0.0877	0.8262
0.4119	-0.3696	-1.5978	-0.0858
0.4156	-0.2117	-2.1908	0.0844
0.3812	0.7192		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.24. Gambar 4.24 menunjukkan bahwa pada tahun 2014, SAMSAT Induk cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar, Rugkut, Tambaksari, Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis sedan. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan E-SAMSAT berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna E-SAMSAT.

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan sedan tahun 2014 pada setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Gununganyar memiliki panjang vektor lebih besar jika

dibandingkan kecamatan Gubeng, Rugkut, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Gubeng memiliki keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan jenis sedan yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.



Gambar 4.24 Biplot Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2014

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan sedan dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pembayaran pajak sedan dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan sedan di Tambaksari bertambah, maka jumlah pembayaran pajak kendaraan sedan dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah. Berdasarkan hasil analisis tahun 2013 dan 2014, diketahui bahwa SAMSAT Induk masih cenderung mendominasi sistem pembayaran pajak sedan di kecamatan-kecamatan Surabaya Timur selama tahun 2013 hingga 2014.

4.2.2 PCA Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2013 dan 2014

Analisis komponen utama jumlah pembayar pajak jeep pada tahun 2013 dan 2014 di wilayah Surabaya Timur adalah sebagai berikut.

a. PCA Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2013

Hasil analisis komponen utama pembayaran pajak pada tahun 2013 di wilayah Surabaya Timur jenis kendaraan jeep dapat dilihat pada Tabel 4.9

Tabel 4.9 Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2013

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	5.4216	0.5045	0.0732	0.0007	0.0000	-0.0000
Proportion of Variance	0.904	0.084	0.012	0.000	0.000	-0.000
Cumulative Proportion	0.904	0.988	1	1	1	1

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 90,4%, sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 8,4% sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 98,8%. Eigen vektor pembayaran jeep tahun 2013 dapat dilihat dari Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Eigen Vektor Jumlah Pembayar Jeep Tahun 2013

Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.375	-0.675
Tambaksari	0.420	0.213
Sukolilo	0.417	0.304
Gubeng	0.410	0.410
Mulyorejo	0.424	0.135
Gununganyar	0.401	-0.469

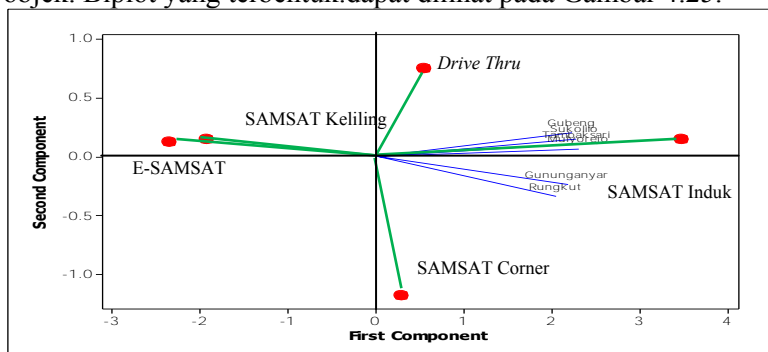
Pada Tabel 4.10 diketahui bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo.

Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.11 Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2013

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.3751	-0.6749	3.4661	0.1500
0.4202	0.2133	0.5374	0.7533
0.4167	0.3036	0.2874	-1.1789
0.4102	0.4102	-1.9277	0.1499
0.4242	0.1348	-2.3632	0.1257
0.4013	-0.4695		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.25.



Gambar 4.25 Biplot Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2013

Gambar 4.25 menunjukkan bahwa pada tahun 2013, SAMSAT Induk cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar, Rungkut, Tambaksari, Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis jeep. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan E-SAMSAT berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna E-SAMSAT.

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan sedan tahun 2013 pada setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Gununganyar memiliki panjang vektor yang lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Rugkut, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Gununganyar memiliki keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan jenis jeep yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan jeep dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pembayaran pajak jeep dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan jeep di Tambaksari bertambah, maka jumlah pembayaran pajak kendaraan jeep dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah.

b. PCA Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2014

Berikut adalah hasil analisis komponen utama jumlah pembayar pajak pada tahun 2014 di Wilayah Surabaya Timur jenis kendaraan jeep. Pada Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 89,9% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 7,9% sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 97,9%.

Tabel 4.12 Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2014

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	5.3962	0.4765	0.1177	0.0095	0.0000	-0.0000
Proportion of Variance	0.899	0.079	0.020	0.002	0.000	-0.000
Cumulative Propotion	0.899	0.979	0.998	1	1	1

Eigen vektor jumlah pembayar pajak jeep tahun 2014 dapat dilihat dari Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2014

Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.380	-0.672
Tambaksari	0.417	0.262
Sukolilo	0.419	0.248
Gubeng	0.405	0.478
Mulyorejo	0.422	0.055
Gununganyar	0.404	-0.432

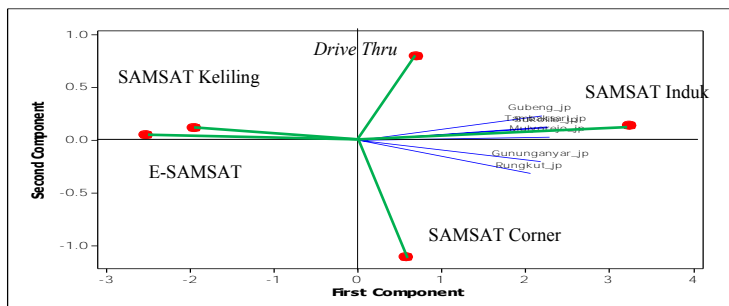
Tabel 4.13 menunjukkan bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut, Gubeng, dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC dapat dilihat pada Tabel 4.14. Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek.

Tabel 4.14 Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2014

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.3803	-0.6716	3.2382	0.1361
0.4171	0.2619	0.6928	0.8013
0.4186	0.2484	0.5686	-1.1084
0.4051	0.4785	-1.9564	0.1183
0.4224	0.0549	-2.5433	0.0527
0.4045	-0.4321		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.26. Gambar 4.26 menunjukkan bahwa pada tahun 2014, SAMSAT

Induk cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar, Rugkut, Tambaksari, Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis jeep. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan E-SAMSAT berada dalam jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan E-SAMSAT berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna E-SAMSAT.



Gambar 4.26 Biplot Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2014

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan sedan tahun 2014 pada setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Rungkut memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Gununganyar, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Rungkut memiliki keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan jenis jeep yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan jeep dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pembayaran pajak jeep dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari,

Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan jeep di Tambaksari bertambah, maka jumlah pembayaran pajak kendaraan jeep dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah. Berdasarkan hasil analisis pada pembayaran pajak jeep tahun 2013 hingga 2014 dapat diketahui bahwa SAMSAT Induk masih mendominasi sistem pembayaran pajak jeep di kecamatan-kecamatan Surabaya Timur.

4.2.3 PCA Jumlah Pembayar Pajak Station Tahun 2013 dan 2014

Analisis komponen utama jumlah pembayar pajak station pada tahun 2013 dan 2014 di wilayah Surabaya Timur adalah sebagai berikut.

a. PCA Jumlah Pembayar Pajak Station Tahun 2013

Hasil analisis PCA jumlah pembayar pajak sedan tahun 2103 dapat dilihat pada Tabel 4.15. Tabel 4.15 menunjukkan bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 83,4% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 14,9% sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 98,2%.

Tabel 4.15 Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Station Tahun 2013

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	5.0036	0.8911	0.1032	0.0021	0.000	-0.000
Proportion of Variance	0.834	0.149	0.017	0.000	0.000	-0.000
Cumulative Propotion	0.834	0.982	1	1	1	1

Eigen vektor jumlah pembayar pajak station tahun 2013 dapat dilihat dari Tabel 4.16. Pada Tabel 4.16 dapat diketahui

bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo.

Tabel 4.16 Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Station Tahun 2013

Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.363	-0.618
Tambaksari	0.427	0.299
Sukolilo	0.437	0.188
Gubeng	0.415	0.342
Mulyorejo	0.342	0.205
Gununganyar	0.342	-0.578

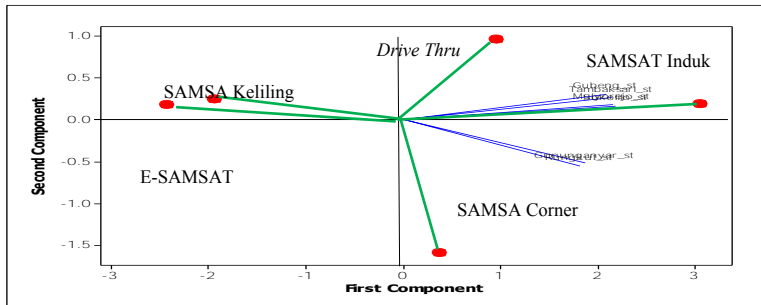
Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.17 Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Station Tahun 2013

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.3628	-0.6183	3.0472	0.1919
0.4266	0.2987	0.9578	0.9618
0.4365	0.1882	0.3674	-1.5836
0.4152	0.3423	-1.9428	0.2476
0.4294	0.2053	-2.4295	0.1824
0.3730	-0.5778		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.27. Pada Gambar 4.27 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013, SAMSAT Induk cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar, Rugkut, Tambaksari, Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis station. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan E-SAMSAT berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna E-SAMSAT. Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan station tahun 2013 pada setiap kecamatan di Surabaya

Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4.



Gambar 4.27 Biplot Jumlah Pembayar Pajak Station Tahun 2013

Kecamatan Rungkut memiliki panjang vektor yang lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Gununganyar, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Rungkut memiliki keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan jenis station yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan station dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pembayaran pajak station dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan station di Tambaksari bertambah, maka jumlah pembayaran pajak kendaraan station dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah.

b. PCA Jumlah Pembayar Pajak Station Tahun 2014

Hasil analisis komponen utama jumlah pembayar pajak station pada tahun 2014 di wilayah Surabaya Timur dapat dilihat pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18 Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Station Tahun 2014

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	4.8792	0.9982	0.1189	0.0038	0.0000	0.0000
Proportion of Variance	0.813	0.166	0.020	0.001	0.000	0.000
Cumulative Propotion	0.813	0.980	0.999	1	1	1

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 81,3% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 16,6%, sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 98%. Eigen vektor jumlah pembayar pajak station tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19 Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Station Tahun 2014

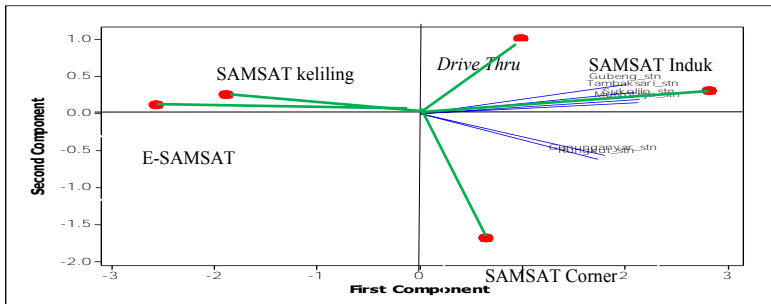
Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.355	-0.620
Tambaksari	0.427	0.287
Sukolilo	0.439	0.190
Gubeng	0.413	0.387
Mulyorejo	0.437	0.148
Gununganyar	0.370	-0.570

Berdasarkan Tabel 4.19 diketahui bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut dan Gununganyar Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC dapat dilihat pada Tabel 4.20.

Tabel 4.20 Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Station Tahun 2014

Koefisien PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.3551	-0.6205	2.8281	0.3031
0.4273	0.2866	0.9820	1.0068
0.4394	0.1904	0.6417	-1.6765
0.4128	0.3874	-1.8850	0.2510
0.4372	0.1485	-2.5669	0.1157
0.3697	-0.5697		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.28.



Gambar 4.28 Biplot Jumlah Pembayar Pajak Station Tahun 2014

Gambar 4.28 menunjukkan bahwa pada tahun 2014, SAMSAT Induk cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar, Rugkut, Tambaksari, Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis station. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan E-SAMSAT berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna E-SAMSAT.

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan station tahun 2014 pada setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-

masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Rungkut memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Gununganyar, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Rungkut memiliki keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan jenis station yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan station dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pembayaran pajak station dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan station di Tambaksari bertambah, maka jumlah pembayaran pajak kendaraan station dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah. Berdasarkan hasil analisis pada pembayaran pajak station tahun 2013 hingga 2014 dapat diketahui bahwa SAMSAT Induk masih mendominasi sistem pembayaran pajak station di kecamatan-kecamatan Surabaya Timur.

4.2.4 PCA Jumlah Pembayar Pajak Bus Tahun 2013 dan 2014

Analisis komponen utama jumlah pembayar pajak bus pada tahun 2013 dan 2014 di wilayah Surabaya Timur adalah sebagai berikut.

a. PCA P Jumlah Pembayar Pajak Bus Tahun 2013

Berikut adalah hasil analisis komponen utama pembayaran pajak pada tahun 2013 di wilayah Surabaya Timur jenis kendaraan bus.

Tabel 4.20 Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Bus Tahun 2013

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	5.7445	0.2352	0.0190	0.0013	-0.0000	-0.0000
Proportion of Variance	0.957	0.039	0.003	0.000	-0.0000	-0.0000
Cumulative Propotion	0.957	0.997	1	1	1	1

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 95.7% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 3,9%, sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 99.7%. Eigen vektor jumlah pembayar pajak bus tahun 2013 dapat dilihat dari Tabel 4.21.

Tabel 4.21 Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Bus Tahun 2013

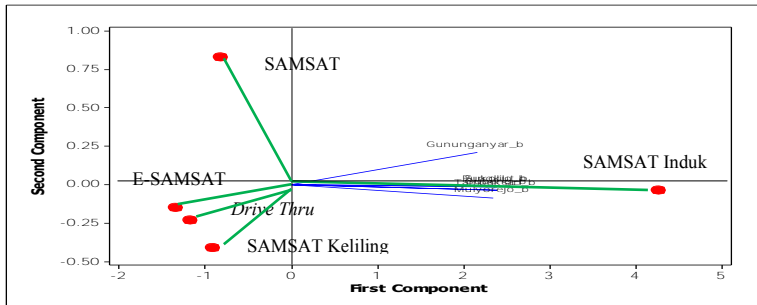
Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.416	-0.06
Tambaksari	0.416	-0.170
Sukolilo	0.417	-0.068
Gubeng	0.416	-0.151
Mulyorejo	0.408	-0.368
Gununganyar	0.375	0.897

Berdasarkan Tabel 4.21 diketahui bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.22 Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Bus Tahun 2013

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.4159	-0.0607	4.2716	-0.0386
0.4157	-0.1698	-1.1790	-0.2322
0.4166	-0.0678	-0.8271	0.8323
0.4157	-0.1508	-0.9198	-0.4132
0.4085	-0.3675	-1.3458	-0.1482
0.3754	0.8973		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.29.



Gambar 4.29 Biplot Jumlah Pembayar Pajak Bus Tahun 2013

Gambar 4.29 menunjukkan bahwa pada tahun 2013, SAMSAT Induk cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar, Rugkut, Tambaksari, Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis bus. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. *Drive thru* dan E-SAMSAT berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna *Drive Thru* relatif sama dengan jumlah pengguna E-SAMSAT.

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan bus tahun 2013 pada setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Gununganyar memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Rungkut, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Gununganyar memiliki keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan jenis bus yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Rungkut, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut

memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan bus di Tambaksari bertambah, maka jumlah pembayaran pajak kendaraan bus dari kecamatan Rungkut Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah.

b. PCA Jumlah Pembayar Pajak Bus Tahun 2014

Hasil analisis komponen utama jumlah pembayar pajak pada tahun 2014 di wilayah Surabaya Timur jenis kendaraan bus dapat dilihat pada Tabel 4.23. Tabel 4.23 menunjukkan bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 98,4% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 1,2%, sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 98,4%.

Tabel 4.23 Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Bus Tahun 2014

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	5.9053	0.0734	0.0149	0.0149	0.0000	-0.0000
Proportion of Variance	0.984	0.012	0.002	0.001	0.000	-0.000
Cumulative Propotion	0.984	0.984	0.999	1	1	1

Eigen vektor jumlah pembayar pajak bus tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 4.24.

Tabel 4.24 Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Bus Tahun 2014

Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.411	0.103
Tambaksari	0.405	-0.619
Sukolilo	0.410	-0.213
Gubeng	0.411	0.098
Mulyorejo	0.411	-0.100
Gununganyar	0.403	0.73

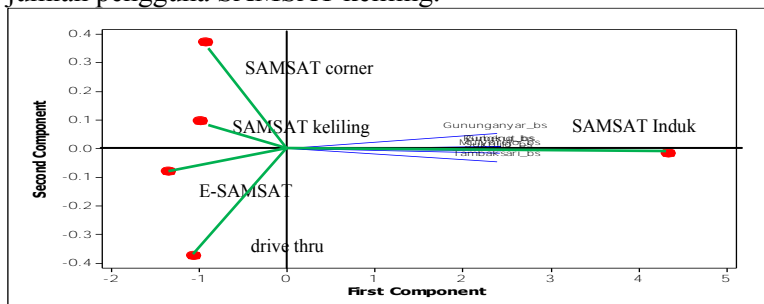
Berdasarkan Tabel 4.24 diketahui diketahui bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Rungkut, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2

adalah Tambaksari dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.25 Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Bus Tahun 2014

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.4106	0.1026	4.3373	-0.0146
0.4048	-0.6190	-1.0625	-0.3735
0.4095	-0.2129	-0.9331	0.3721
0.4107	0.0978	-0.9870	0.0959
0.4110	-0.0997	-1.3547	-0.0800
0.4028	0.7359		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.30. Pada Gambar 4.30 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014, SAMSAT Induk cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar, Rugkut, Tambaksari, Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis bus. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT corner dan SAMSAT keliling berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT corner relatif sama dengan jumlah pengguna SAMSAT keliling.



Gambar 4.30 Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2014

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan bus tahun 2014 pada setiap

kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Gununganyar memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Rungkut, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Gununganyar memiliki keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan jenis bus yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Rungkut, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan bus di Tambaksari bertambah, maka jumlah pembayaran pajak kendaraan bus dari kecamatan Rungkut Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah. Berdasarkan hasil analisis pada pembayaran pajak bus tahun 2013 hingga 2014 dapat diketahui bahwa SAMSAT Induk masih mendominasi sistem pembayaran pajak bus di kecamatan-kecamatan Surabaya Timur. Berdasarkan hasil analisis pada pembayaran pajak bus tahun 2013 hingga 2014 dapat diketahui bahwa SAMSAT Induk masih mendominasi sistem pembayaran pajak bus di kecamatan-kecamatan Surabaya Timur.

4.2.5 PCA Jumlah Pembayar Pajak Truck Tahun 2013 dan 2014

Analisis komponen utama jumlah pembayar pajak truck pada tahun 2013 dan 2014 di wilayah Surabaya Timur adalah sebagai berikut.

a. PCA Jumlah Pembayar Pajak Truck Tahun 2013

Hasil analisis komponen utama jumlah pembayar pajak pada tahun 2013 di wilayah Surabaya Timur jenis kendaraan jeep dapat dilihat pada Tabel 4.26. Pada Tabel 4.26 dapat diketahui bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 97,7% sedangkan komponen kedua

dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 2,2%, sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 99,9%.

Tabel 4.26 Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Truck Tahun 2013

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	5.8596	0.1340	0.0057	0.0008	-0.0000	-0.0000
Proportion of Variance	0.977	0.022	0.001	0.000	0.0000	-0.0000
Cumulative Propotion	0.977	0.999	1	1	1	1

Nilai eigen vektor dari hasil PCA dapat dilihat dari Tabel 4.27. Tabel 4.27 menunjukkan bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo.

Tabel 4.27 Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Truck Tahun 2013

Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.401	-0.660
Tambaksari	0.410	0.331
Sukolilo	0.412	0.226
Gubeng	0.408	0.429
Mulyorejo	0.412	0.112
Gununganyar	0.407	-0.455

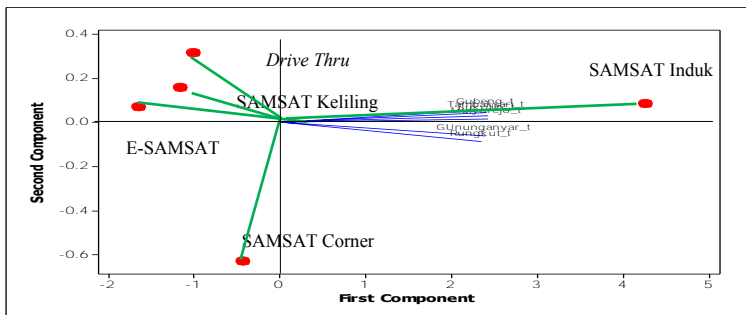
Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut, Gubeng, dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.28 Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Truck Tahun 2013

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.4008	-0.6603	4.2597	0.0835
0.4098	0.3311	-1.0158	0.3159
0.4116	0.2257	-0.4283	-0.6313
0.4076	0.4294	-1.1690	0.1599
0.4125	0.1117	-1.6466	0.0719
0.4071	-0.4545		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.31.

Pada Gambar 4.31 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013, SAMSAT Induk cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar, Rugkut, Tambaksari, Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis truck. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. *Drive Thru* dan SAMSAT Keliling berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna *Drive Thru* relatif sama dengan jumlah pengguna SAMSAT keliling.



Gambar 4.31 Biplot Jumlah Pembayaran Pajak Truck Tahun 2013

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan truck tahun 2013 pada setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Rungkut memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Gununganyar, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Rungkut memiliki keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan jenis truck yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan truck dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka

jumlah pembayaran pajak truck dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan truck di Tambaksari bertambah, maka jumlah pembayaran pajak kendaraan truck dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah.

b. PCA Jumlah Pembayar Pajak Truck Tahun 2014

Hasil analisis komponen utama jumlah pembayar pajak pada tahun 2014 di wilayah Surabaya Timur jenis kendaraan truck adalah berikut.

Tabel 4.29 Hasil PCA Pembayaran Pajak Truck Tahun 2014

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	5.8953	0.1006	0.0032	0.0008	0.0000	-0.0000
Proportion of Variance	0.983	0.017	0.001	0.0000	0.0000	-0.0000
Cumulative Propotion	0.983	0.999	1	1	1	1

Pada Tabel 4.29 dapat dilihat bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 98,3% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 1,7%, sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 99,9%. Eigen vektor jumlah pembayar pajak truck tahun 2014 dapat dilihat dari Tabel 4.30.

Tabel 4.30 Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Truck Tahun 2014

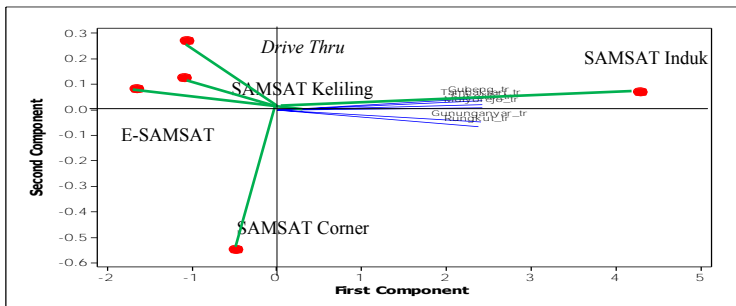
Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.403	-0.645
Tambaksari	0.409	0.350
Sukolilo	0.411	0.198
Gubeng	0.407	0.453
Mulyorejo	0.411	0.090
Gununganyar	0.407	-0.457

Tabel 4.30 menunjukkan bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut, Gubeng, dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.31 Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Truck Tahun 2014

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.4031	-0.6449	4.2793	0.0697
0.4093	0.3503	-1.0575	0.2713
0.4110	0.1979	-0.4765	-0.5491
0.4074	0.4531	-1.0938	0.1264
0.4113	0.0896	-1.6514	0.0817
0.4074	-0.4570		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Berikut adalah biplot yang terbentuk.



Gambar 4.32 Biplot Jumlah Pembayar Pajak Truck Tahun 2014

Pada Gambar 4.32 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014, SAMSAT Induk cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar, Rugkut, Tambaksari, Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis truck. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. E-SAMSAT dan SAMSAT keliling berada dalam jarak yang saling

berdekatan, artinya jumlah pengguna E-SAMSAT relatif sama dengan jumlah pengguna SAMSAT keliling.

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan truck tahun 2014 pada setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Rungkut memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Gununganyar, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Rungkut memiliki keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan jenis truck yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan truck dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pembayaran pajak truck dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan truck di Tambaksari bertambah, maka jumlah pembayaran pajak kendaraan truck dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah. Berdasarkan hasil analisis pada pembayaran pajak truck tahun 2013 hingga 2014 dapat diketahui bahwa SAMSAT Induk masih mendominasi sistem pembayaran pajak truck di kecamatan-kecamatan Surabaya Timur.

4.2.6 PCA Jumlah Pembayar Pajak Sepeda Motor Tahun 2013 dan 2014

Analisis komponen utama jumlah pembayar pajak sepeda motor pada tahun 2013 dan 2014 di wilayah Surabaya Timur dapat dilihat pada Tabel 4.32 dan Tabel 4.35.

a. PCA Pembayaran Pajak Sepeda Motor Tahun 2013

Hasil analisis komponen utama jumlah pembayar pajak pada tahun 2013 di wilayah Surabaya Timur jenis kendaraan sepeda motor dapat dilihat pada Tabel 4.32.

Tabel 4.32 Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Sepeda Motor Tahun 2013

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	5.0352	0.9139	0.0304	0.0204	0.0000	0.0000
Proportion of Variance	0.839	0.152	0.005	0.003	0.0000	0.0000
Cumulative Propotion	0.839	0.992	0.997	1	1	1

Berdasarkan Tabel 4.32 dapat diketahui bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 83,9% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 15,2% sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 99,2%. Eigen vektor jumlah pembayar pajak sepeda motor tahun 2013 dapat dilihat dari Tabel 4.33.

Tabel 4.33 Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Sepeda Motor Tahun 2013

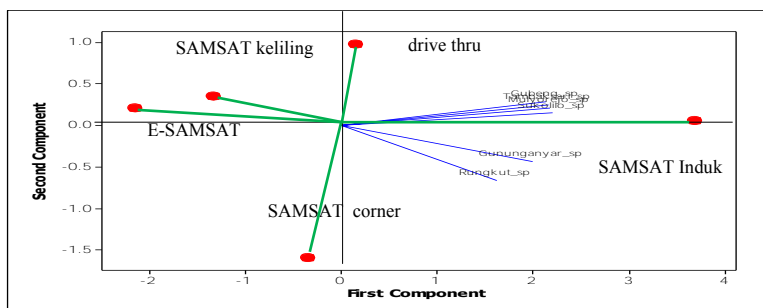
Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.321	-0.724
Tambaksari	0.428	0.269
Sukolilo	0.437	0.163
Gubeng	0.425	0.313
Mulyorejo	0.432	0.233
Gununganyar	0.395	-0.474

Pada Tabel 4.33 diketahui bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.34 Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Sepeda Motor Tahun 2013

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.3207	-0.7238	3.6856	0.0601
0.4282	0.2688	0.1482	0.9763
0.4369	0.1627	-0.3434	-1.5920
0.4247	0.3131	-1.3411	0.3478
0.4315	0.2329	-2.1492	0.2078
0.3953	-0.4745		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.33. Pada tahun 2013, SAMSAT Induk cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar, Rugkut, Tambaksari, Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis sepeda motor. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. E-SAMSAT dan SAMSAT keliling berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna E-SAMSAT relatif sama dengan jumlah pengguna SAMSAT keliling.



Gambar 4.33 Biplot Jumlah Pembayar Pajak Sepeda Motor Tahun 2013

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan truck tahun 2013 pada setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Rungkut memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan

kecamatan Gubeng, Gununganyar, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Rungkut memiliki keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan jenis truck yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan sepeda motor dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pembayaran pajak sepeda motor dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan sepeda motor di Tambaksari bertambah, maka jumlah pembayaran pajak kendaraan sepeda motor dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah.

b. PCA Jumlah Pembayar Pajak Sepeda Motor Pada Tahun 2014

Hasil analisis komponen utama jumlah pembayar pajak pada tahun 2014 di wilayah Surabaya Timur jenis kendaraan sepeda motor adalah sebagai berikut.

Tabel 4.35 Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Sepeda Motor Tahun 2014

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	4.6766	1.2255	0.0665	0.0315	0.0000	-0.0000
Proportion of Variance	0.779	0.204	0.011	0.005	0.0000	-0.0000
Cumulative Propotion	0.779	0.984	0.995	1	1	1

Tabel 4.35 menunjukkan bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 77,9% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas

keseluruhan data sebesar 20,4%, sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 98,4%. Eigen vektor jumlah pembayar pajak sepeda motor tahun 2014 dapat dilihat dari Tabel 4.36.

Tabel 4.36 Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Sepeda Motor Tahun 2014

Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.277	-0.722
Tambaksari	0.437	0.256
Sukolilo	0.452	0.137
Gubeng	0.435	0.302
Mulyorejo	0.444	0.200
Gununganyar	0.378	-0.514

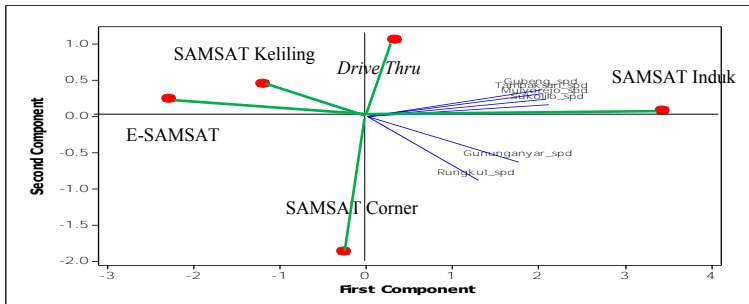
Pada tabel 4.36 dapat diketahui bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC dapat dilihat pada Tabel 4.35. Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek.

Tabel 4.37 Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Sepeda Motor Tahun 2014

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.2765	-0.7215	3.4378	0.0866
0.4366	0.2557	0.3193	1.0673
0.4519	0.1370	-0.2608	-1.8652
0.4346	0.3021	-1.1977	0.4635
0.4442	0.1998	-2.2986	0.2478
0.3776	-0.5139		

Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.34. Pada Gambar 4.34 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014, SAMSAT Induk cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar, Rugkut, Tambaksari, Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis sepeda motor. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. E-SAMSAT dan SAMSAT Keliling berada dalam jarak yang saling

berdekatan, artinya jumlah pengguna E-SAMSAT relatif sama dengan jumlah pengguna SAMSAT Keliling. Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan truck tahun 2014 pada setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4.



Gambar 4.34 Biplot Jumlah Pembayar Pajak Sepeda Motor Tahun 2014

Kecamatan Rungkut memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Gununganyar, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukulilo, artinya kecamatan Rungkut memiliki keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan jenis truck yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan sepeda motor dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pembayaran pajak sepeda motor dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukulilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak

kendaraan sepeda motor di Tambaksari bertambah, maka jumlah pembayaran pajak kendaraan sepeda motor dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah. Berdasarkan hasil analisis pada pembayaran pajak sepeda motor tahun 2013 hingga 2014 dapat diketahui bahwa SAMSAT Induk masih mendominasi sistem pembayaran pajak sepeda motor di kecamatan-kecamatan Surabaya Timur.

4.2.7 PCA Jumlah Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2013 dan 2014

Analisis komponen utama jumlah pemasukan pajak sedan pada tahun 2013 dan 2014 di wilayah Surabaya Timur adalah sebagai berikut.

a. PCA Jumlah Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2013

Hasil analisis komponen utama jumlah pemasukan pajak pada tahun 2013 di wilayah Surabaya Timur jenis kendaraan sedan dapat dilihat pada Tabel 4.38.

Tabel 4.38 Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2013						
	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	5.6511	0.2038	0.1429	0.0022	0.0000	-0.0000
Proportion of Variance	0.942	0.034	0.024	0.000	0.0000	-0.0000
Cumulative Propotion	0.942	0.976	1	1	1	1

Tabel 4.38 menunjukkan bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 94,2% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 3,4%, sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 97,6%. Eigen vektor jumlah pemasukan pajak sdan tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 4.39.

Tabel 4.39 Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2013

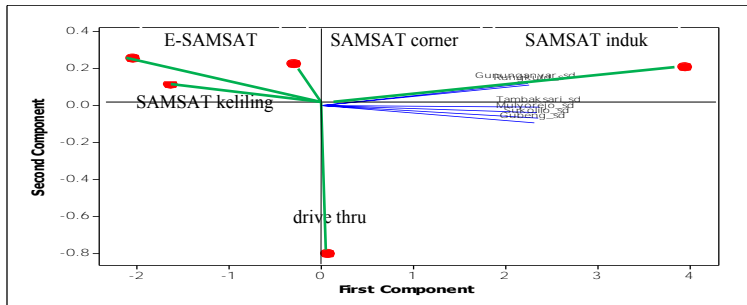
Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.398	0.532
Tambaksari	0.419	-0.054
Sukolilo	0.415	-0.347
Gubeng	0.409	-0.470
Mulyorejo	0.413	-0.197
Gununganyar	0.395	0.578

Pada Tabel 4.39 menunjukkan bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut, Gubeng, dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.40 Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2013

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.3980	0.5324	3.9470	0.2100
0.4190	-0.0537	0.0611	-0.8020
0.4154	-0.3468	-0.3094	0.2236
0.4086	-0.4702	-1.6411	0.1131
0.4131	-0.1968	-2.0575	0.2552
0.3949	0.5776		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.35. Gambar 4.35 menunjukkan bahwa pada tahun 2013, SAMSAT Induk cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar, Rungkut, Tambaksari, Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis sedan. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan E-SAMSAT berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna E-SAMSAT.



Gambar 4.35 Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2013

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan sedan tahun 2013 dari setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Gununganyar memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Rugkut, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Gununganyar memiliki keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan jenis sedan yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan sedan dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pemasukan pajak sedan dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan sedan di Tambaksari bertambah, maka jumlah pemasukan pajak kendaraan sedan dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah.

b. PCA Jumlah Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2014

Hasil analisis komponen utama jumlah pemasukan pajak sedan pada tahun 2014 di wilayah Surabaya Timur adalah dapat dilihat pada Tabel 4.41.

Tabel 4.41 Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2014

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	5.5180	0.3723	0.1028	0.1028	0.0000	-0.0000
Proportion of Variance	0.920	0.062	0.017	0.001	0.0000	-0.0000
Cumulative Propotion	0.920	0.982	0.999	1	1	1

Tabel 4.41 menunjukkan bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 92% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 6,2% sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 98,2%. Eigen vektor pemasukan pajak sedan tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 4.42.

Tabel 4.42 Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2014

Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.407	0.418
Tambaksari	0.416	-0.319
Sukolilo	0.413	-0.311
Gubeng	0.408	-0.377
Mulyorejo	0.419	-0.054
Gununganyar	0.385	0.694

Pada Tabel 4.42 dapat diketahui bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

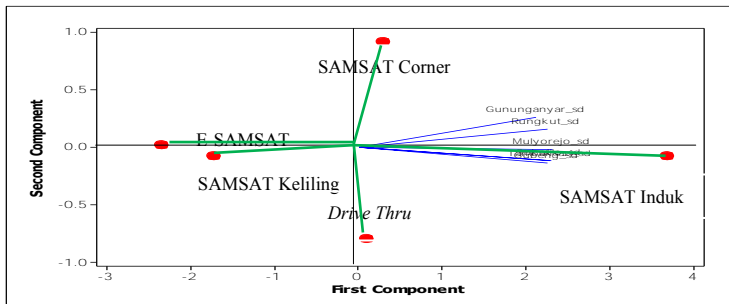
Tabel 4.43 Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2014

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.4075	0.4182	3.6768	-0.0749
0.4162	-0.3191	0.0937	-0.7938

Tabel 4.43 Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2014 (Lanjutan)

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.4128	-0.3106	0.2956	0.9208
0.4078	-0.3772	-1.7245	-0.0722
0.4194	-0.0543	-2.3416	0.0201
0.3849	0.6940		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.36.



Gambar 4.36 Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2014

Berdasarkan Gambar 4.36 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014, SAMSAT Induk cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar, Rungkut, Tambaksari, Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis sedan. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan E-SAMSAT berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pemasukan SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pemasukan E-SAMSAT.

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan sedan tahun 2013 dari setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Rungkut memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Gununganyar, Tambaksari, Mulyorejo, dan

Sukolilo, artinya kecamatan Rungkut memiliki keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan jenis sepeda motor yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan sepeda motor dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pemasukan pajak sepeda motor dari kecamatan Rungkut juga bertambah.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan sepeda motor di Tambaksari bertambah, maka jumlah pemasukan pajak kendaraan sedan dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah. Berdasarkan hasil analisis pada jumlah pemasukan pajak sedan tahun 2013 hingga 2014 dapat diketahui bahwa SAMSAT Induk masih mendominasi pemasukan pajak sedan di kecamatan-kecamatan Surabaya Timur.

4.2.8 PCA Jumlah Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2013 dan 2014

Analisis komponen jumlah pemasukan pajak jeep pada tahun 2013 dan 2014 di wilayah Surabaya Timur adalah sebagai berikut.

a. PCA Jumlah Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2013

Hasil analisis komponen utama jumlah pemasukan pajak jeep pada tahun 2013 di wilayah Surabaya Timur dapat dilihat pada Tabel 4.44.

Tabel 4.44 Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2013

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	5.5730	0.3612	0.0653	0.0005	0.0000	-0.0000
Proportion of Variance	0.929	0.060	0.011	0.000	0.000	-0.000
Cumulative Propotion	0.929	0.989	1	1	1	1

Tabel 4.44 menunjukkan bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 92,9% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 6% sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 98,9%. Eigen vektor jumlah pemasukan pajak jeep tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 4.45.

Tabel 4.45 Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2013

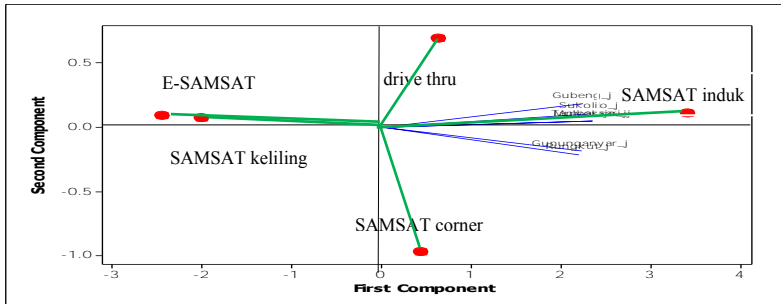
Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.393	-0.590
Tambaksari	0.420	0.130
Sukolilo	0.416	0.293
Gubeng	0.402	0.515
Mulyorejo	0.419	0.130
Gununganyar	0.398	-0.517

Berdasarkan Tabel 4.45 diketahui bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut, Gubeng, dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.46 Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2013

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.3933	-0.5901	3.4096	0.1075
0.4202	0.1297	0.6288	0.6920
0.4159	0.2925	0.4310	-0.9693
0.4019	0.5155	-2.0135	0.0753
0.4193	0.1298	-2.4559	0.0945
0.3981	-0.5166		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Berikut adalah biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.37.



Gambar 37 Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2013

Gambar 4.37 menunjukkan bahwa pada tahun 2013, SAMSAT Induk cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar, Rungkut, Tambaksari, Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis jeep. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan E-SAMSAT berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna E-SAMSAT.

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan jeep tahun 2013 dari setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Rungkut memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Gununganyar, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Rungkut memiliki keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan jenis jeep yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut

memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan jeep dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pemasukan pajak jeep dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan jeep di Tambaksari bertambah, maka jumlah pemasukan pajak kendaraan jeep dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah.

b. PCA Jumlah Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2014

Hasil analisis komponen utama jumlah pemasukan pajak jeep pada tahun 2014 di wilayah Surabaya Timur dapat dilihat pada Tabel 4.47. Berdasarkan Tabel 4.47 dapat diketahui bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 90,9% sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 6,9% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 97,8%.

Tabel 4.47 Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2014

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	5.4540	0.4128	0.4128	0.4128	0.0000	-0.0000
Proportion of Variance	0.909	0.069	0.021	0.001	0.000	-0.000
Cumulative Propotion	0.909	0.978	0.999	1	1	1

Eigen vektor jumlah pemasukan pajak jeep tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 4.48. Berdasarkan Tabel 4.48 diketahui bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, Mulyorejo, dan Gununganyar.

Tabel 4.48 Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2014

Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.383	-0.688
Tambaksari	0.415	0.240
Sukolilo	0.419	0.229
Gubeng	0.399	0.562
Mulyorejo	0.421	-0.068
Gununganyar	0.411	-0.310

Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

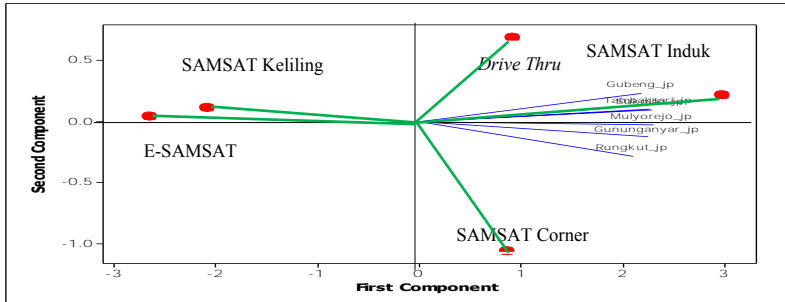
Tabel 4.49 Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2014

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.3833	-0.6877	2.9709	0.2155
0.4149	0.2404	0.9119	0.6852
0.4186	0.2288	0.8611	-1.0584
0.3991	0.5623	-2.0853	0.1146
0.4208	-0.0685	-2.6587	0.0431
0.4114	-0.3100		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.38. Gambar 4.38 menunjukkan bahwa pada tahun 2014, SAMSAT Induk cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar, Rungkut, Tambaksari, Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis jeep. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan E-SAMSAT berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna E-SAMSAT.

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan jeep tahun 2014 dari setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan

Rungkut memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Gununganyar, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Rungkut memiliki keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan jenis jeep yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.



Gambar 4.38 Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2014

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan jeep dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pemasukan pajak jeep dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan jeep di Tambaksari bertambah, maka jumlah pemasukan pajak kendaraan jeep dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah. Berdasarkan hasil analisis pada jumlah pemasukan pajak jeep tahun 2013 hingga 2014 dapat diketahui bahwa SAMSAT Induk masih mendominasi pemasukan pajak jeep di kecamatan-kecamatan Surabaya Timur.

4.2.9 PCA Jumlah Pemasukan Pajak Station Tahun 2013 dan 2014

Analisis komponen jumlah pemasukan pajak station pada tahun 2013 dan 2014 di wilayah Surabaya Timur adalah sebagai berikut.

a. PCA Jumlah Pemasukan Pajak Station Tahun 2013

Hasil analisis komponen utama jumlah pemasukan pajak pada tahun 2013 di wilayah Surabaya Timur jenis kendaraan station.

Tabel 4.50 Hasil PCA Pemasukan Pajak Station Tahun 2013

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	4.9769	0.9149	0.1069	0.0013	0.0000	0.0000
Proportion of Variance	0.829	0.152	0.018	0.000	0.000	0.000
Cumulative Propotion	0.829	0.982	1	1	1	1

Tabel 4.50 menunjukkan bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 82,9% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 15,2% sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 98,2%. Eigen vektor pemasukan pajak station tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 4.450.

Tabel 4.51 Eigen Vektor Pemasukan Pajak Station Tahun 2013

Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.369	-0.592
Tambaksari	0.429	0.290
Sukolilo	0.438	0.190
Gubeng	0.412	0.357
Mulyorejo	0.431	0.195
Gununganyar	0.365	-0.603

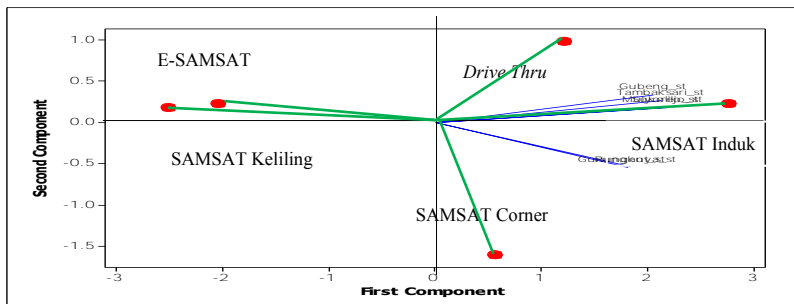
Pada Tabel 4.51 diketahui bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut dan

Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.52 Koefisien PC dan Skor PC Pemasukan Pajak Station Tahun 2013

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.402114	-0.67209	4.277572	0.075384
0.409857	0.29226	-1.07378	0.262814
0.410369	0.262913	-0.45351	-0.5645
0.406929	0.4704	-1.1437	0.145429
0.411901	0.047565	-1.60659	0.080878
0.408246	-0.41257		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.39. Berdasarkan Gambar 4.39 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013, SAMSAT Induk cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar, Rungkut, Tambaksari, Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis station. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan E-SAMSAT berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna E-SAMSAT.



Gambar 4.39 Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Station Tahun 2013

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan station tahun 2013 dari setiap

kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Gununganyar memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Rungkut, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Gununganyar memiliki keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan jenis station yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan station dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pemasukan pajak station dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan station di Tambaksari bertambah, maka jumlah pemasukan pajak kendaraan station dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah.

b. PCA Jumlah Pemasukan Pajak Station Tahun 2014

Hasil analisis komponen utama jumlah pemasukan pajak station pada tahun 2014 di wilayah Surabaya Timur adalah sebagai berikut.

Tabel 4.53 Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Station Tahun 2014

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	4.8894	4.8894	0.1010	0.0036	0.0000	-0.0000
Proportion of Variance	0.815	0.168	0.017	0.001	0.000	-0.000
Cumulative Propotion	0.815	0.983	0.99	1	1	1

Tabel 4.53 menunjukkan bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 81,5% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 16,8%, sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 98,3%. Eigen vektor pemasukan pajak station tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 4.54.

Tabel 4.54 Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Station Tahun 2014

Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.360	-0.602
Tambaksari	0.429	0.284
Sukolilo	0.440	0.183
Gubeng	0.408	0.405
Mulyorejo	0.440	0.141
Gununganyar	0.365	-0.583

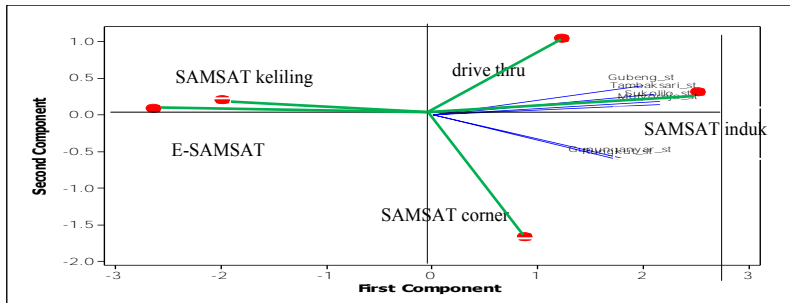
Berdasarkan Tabel 4.54 diketahui bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC yang dapat dilihat pada Tabel 4.55.

Tabel 4.55 Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pemasukan Pajak Station Tahun 2014

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.3605	-0.6018	2.5210	0.3194
0.4292	0.2842	1.2341	1.0486
0.4395	0.1829	0.8723	-1.6647
0.4079	0.4053	-1.9878	0.2085
0.4396	0.1406	-2.6395	0.0882
0.3648	-0.5827		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.40. Gambar 4.40 menunjukkan bahwa pada tahun 2014, SAMSAT Induk cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar, Rungkut, Tambaksari, Gubeng,

Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis station. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan E-SAMSAT berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna E-SAMSAT.



Gambar 4.40 Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Station Tahun 2014

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan station tahun 2014 dari setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Rungkut memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Gununganyar, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Rungkut memiliki keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan jenis station yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan station dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pemasukan pajak station dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan

memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan station di Tambaksari bertambah, maka jumlah pemasukan pajak kendaraan station dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah. Berdasarkan hasil analisis pada jumlah pemasukan pajak station tahun 2013 hingga 2014 dapat diketahui bahwa SAMSAT Induk masih mendominasi pemasukan pajak station di kecamatan-kecamatan Surabaya Timur.

4.2.10 PCA Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2013 dan 2014

Analisis komponen jumlah pemasukan pajak bus pada tahun 2013 dan 2014 di wilayah Surabaya Timur adalah sebagai berikut.

a. PCA Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2013

Hasil analisis komponen utama pemasukan pajak bus pada tahun 2013 di wilayah Surabaya Timur dapat dilihat pada Tabel 4.56.

Tabel 4.56 Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2013

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	5.8140	0.1680	0.0102	0.0079	0.0000	-0.0000
Proportion of Variance	0.969	0.028	0.002	0.001	0.0000	-0.0000
Cumulative Propotion	0.969	0.997	0.999	1	1	1

Pada Tabel 4.56 dapat diketahui bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas sebesar 96,9% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas sebesar 2,8%, sehingga variabilitas yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 99,7%. Eigen vektor pemasukan pajak bus tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 4.57.

Tabel 4.57 Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2013

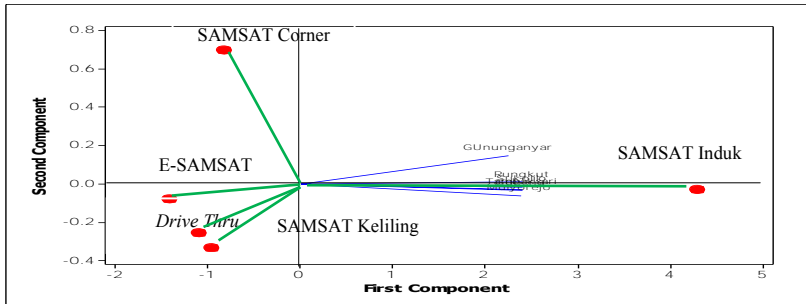
Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.414	0.059
Tambaksari	0.412	-0.190
Sukolilo	0.414	-0.101
Gubeng	0.413	-0.214
Mulyorejo	0.410	-0.376
Gununganyar	0.387	0.873

Tabel 4.57 menunjukkan bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Rungkut, Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.58 Koefisien PC dan Skor PC Pemasukan Pajak Bus Tahun 2013

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.4136	0.0587	4.2957	-0.0313
0.4120	-0.1897	-1.0961	-0.2546
0.4136	-0.1008	-0.8259	0.6989
0.4129	-0.2142	-0.9611	-0.3336
0.4096	-0.3763	-1.4126	-0.0794
0.3872	0.8734		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.41. Berdasarkan Gambar 4.41 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013, SAMSAT Induk cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar, Rungkut, Tambaksari, Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis bus. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan *Drive Thru* berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna *Drive Thru*.



Gambar 4.41 Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2013

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan bus tahun 2013 dari setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Gununganyar memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Rungkut, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Gununganyar memiliki keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan jenis bus yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan bus dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pemasukan pajak bus dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan bus di Tambaksari bertambah, maka jumlah pemasukan pajak kendaraan bus dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah.

b. PCA Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2014

Hasil analisis komponen utama jumlah pemasukan pajak bus pada tahun 2014 di wilayah Surabaya Timur adalah sebagai berikut.

Tabel 4.59 Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2014

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	5.8736	0.1020	0.0182	0.0062	-0.0000	-0.0000
Proportion of Variance	0.979	0.017	0.003	0.001	-0.000	-0.000
Cumulative Propotion	0.979	0.996	0.999	1	1	1

Tabel 4.59 menunjukkan bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 97,9% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 1,7%, sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 99,6%. Eigen vektor jumlah pemasukan pajak bus tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 4.60.

Tabel 4.60 Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2014

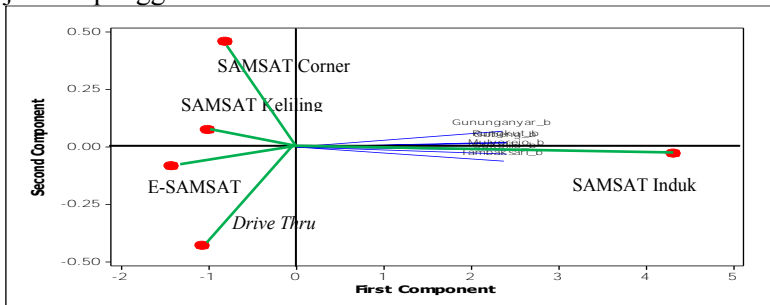
Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.411	0.213
Tambaksari	0.404	-0.607
Sukolilo	0.410	-0.294
Gubeng	0.411	0.163
Mulyorejo	0.412	-0.144
Gununganyar	0.403	0.672

Berdasarkan Tabel 4.60 diketahui bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Rungkut, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Tambaksari dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC dapat dilihat paa Tabel 4.61.

Tabel 4.61 Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2014

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.4106	0.2133	4.3175	-0.0287
0.4040	-0.6069	-1.0739	-0.4273
0.4100	-0.2943	-0.8090	0.4606
0.4106	0.1631	-1.0146	0.0766
0.4116	-0.1444	-1.4200	-0.0812
0.4026	0.6724		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.42. Pada Gambar 4.42 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014, SAMSAT Induk cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar, Rungkut, Tambaksari, Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis bus. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan E-SAMSAT berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna E-SAMSAT.

**Gambar 4.42** Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2014

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan bus tahun 2014 dari setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan

Gununganyar memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Rungkut, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Gununganyar memiliki keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan jenis bus yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan bus dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pemasukan pajak bus dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan bus di Tambaksari bertambah, maka jumlah pemasukan pajak kendaraan bus dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah. Berdasarkan hasil analisis pada jumlah pemasukan pajak bus tahun 2013 hingga 2014 dapat diketahui bahwa SAMSAT Induk masih mendominasi pemasukan pajak bus di kecamatan-kecamatan Surabaya Timur.

4.2.11 PCA Jumlah Pemasukan Pajak Truck Tahun 2013 dan 2014

Analisis komponen utama jumlah pemasukan pajak truck pada tahun 2013 dan 2014 di wilayah Surabaya adalah sebagai berikut

a. PCA Jumlah Pemasukann Pajak Truck Tahun 2013

Hasil analisis komponen utama jumlah pemasukan pajak truck pada tahun 2013 di wilayah Surabaya Timur dapat dilihat pada Tabel 4.62.

Tabel 4.62 Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Truck Tahun 2013

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	5.8864	0.1053	0.0052	0.0031	0.0000	0.0000
Proportion of Variance	0.981	0.018	0.001	0.001	0.0000	0.0000
Cumulative Propotion	0.981	0.999	1	1	1	1

Berdasarkan Tabel 4.62 dapat diketahui bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 98,1% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 1,8%, sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 99,9%. Eigen vektor jumlah pemasukan pajak truck tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 4.63.

Tabel 4.63 Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Truck Tahun 2013

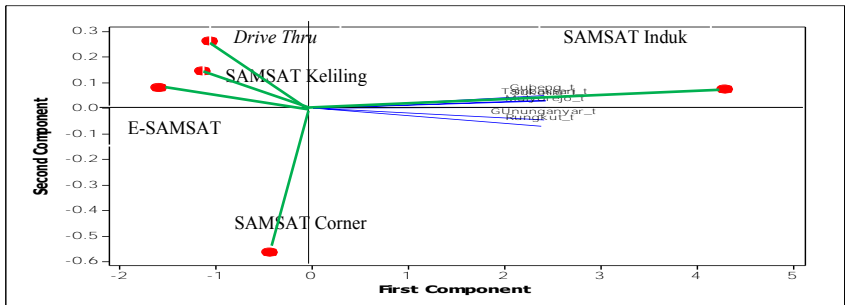
Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.402	-0.672
Tambaksari	0.410	0.292
Sukolilo	0.410	0.263
Gubeng	0.407	0.470
Mulyorejo	0.412	0.048
Gununganyar	0.408	-0.413

Pada Tabel 4.63 dapat diketahui bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut, Gubeng, dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.64 Koefisien PC dan Skor PC Pemasukan Pajak Truck Tahun 2013

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.4021	-0.6721	4.2776	0.0754
0.4099	0.2923	-1.0738	0.2628
0.4104	0.2629	-0.4535	-0.5645
0.4069	0.4704	-1.1437	0.1454
0.4119	0.0476	-1.6066	0.0809
0.4082	-0.4126		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.43. Gambar 4.43 menunjukkan bahwa pada tahun 2013, SAMSAT Induk cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar, Rungkut, Tambaksari, Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis truck. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan *Drive Thru* berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna *Drive Thru*.



Gambar 4.43 Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Truck Tahun 2013

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan truck tahun 2013 dari setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Rungkut memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Gununganyar, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Rungkut memiliki keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan jenis truck yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut

memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan busdari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pemasukan pajak truck dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan truck di Tambaksari bertambah, maka jumlah pemasukan pajak kendaraan truck dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah.

b. PCA Jumlah Pemasukan Pajak Truck Tahun 2014

Hasil analisis komponen utama jumlah pemasukan pajak truck pada tahun 2014 di wilayah Surabaya Timur adalah sebagai berikut.

Tabel 4.65 Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Truck Tahun 2014

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	5.9155	0.0801	0.0025	0.0019	0.0000	-0.0000
Proportion of Variance	0.986	0.013	0.000	0.000	0.0000	-0.0000
Cumulative Propotion	0.986	0.999	1	1	1	1

Tabel 4.65 menunjukkan bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 98,6 sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 1,3%, sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 99,9%. Eigen vektor pemasukan pajak truck tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 4.66.

Tabel 4.66 Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Truck Tahun 2014

Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.403	-0.674
Tambaksari	0.409	0.341
Sukolilo	0.410	0.222
Gubeng	0.407	0.497

Tabel 4.66 Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Truck Tahun 2014
(Lanjutan)

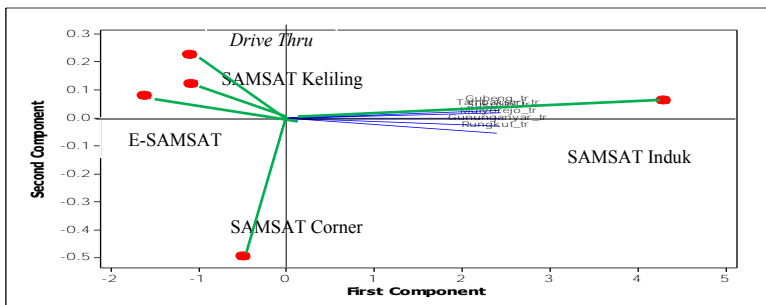
Variabel	PC1	PC2
Mulyorejo	0.411	-0.029
Gununganyar	0.409	-0.364

Pada Tabel 4.66 diketahui bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, Mulyorejo, dan Gununganyar. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut dan Gubeng. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.67 Koefisien PC dan Skor PC Pemasukan Pajak Truck Tahun 2014

Koefisien PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.4035	-0.6742	4.2913	0.0631
0.4091	0.3408	-1.0964	0.2258
0.4103	0.2221	-0.4902	-0.4937
0.4069	0.4968	-1.0811	0.1241
0.4109	-0.0291	-1.6235	0.0806
0.4088	-0.3638		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.44.



Gambar 4.44 Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Truck Tahun 2014

Pada Gambar 4.44 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014, SAMSAT Induk cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar, Rungkut, Tambaksari,

Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis truck. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan *Drive Thru* berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna *Drive Thru*.

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan truck tahun 2014 dari setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Rungkut memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Gununganyar, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Rungkut memiliki keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan jenis truck yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan busdari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pemasukan pajak truck dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan truck di Tambaksari bertambah, maka jumlah pemasukan pajak kendaraan truck dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah. Berdasarkan hasil analisis pada jumlah pemasukan pajak truck tahun 2013 hingga 2014 dapat diketahui bahwa SAMSAT Induk masih mendominasi pemasukan pajak truck di kecamatan-kecamatan Surabaya Timur.

4.2.12 PCA Jumlah Pemasukan Pajak Sepeda Motor Tahun 2013 dan 2014

Analisis komponen utama jumlah pemasukan pajak sepeda motor pada tahun 2013 dan 2014 di wilayah Surabaya Timur adalah sebagai berikut

a. PCA Jumlah Pemasukan Pajak Sepeda Motor Tahun 2013

Hasil analisis komponen utama pemasukan pajak sepeda motor pada tahun 2013 di wilayah Surabaya Timur adalah sebagai berikut.

Tabel 4.68 Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Sepeda Motor Tahun 2013

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	4.9517	0.9906	0.0358	0.0219	0.0000	-0.0000
Proportion of Variance	0.825	0.165	0.006	0.004	0.0000	-0.0000
Cumulative Propotion	0.825	0.990	0.996	1	1	1

Pada Tabel 4.68 dapat diketahui bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 82,5% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 16,5% sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 99%. Eigen Vektor dari PCA dapat dilihat pada tabel 4.69.

Tabel 4.69 Eigen Vektor Jumlah Pajak Sepeda Motor Tahun 2013

Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.313	-0.718
Tambaksari	0.430	0.267
Sukolilo	0.440	0.162
Gubeng	0.426	0.316
Mulyorejo	0.435	0.219
Gununganyar	0.390	-0.490

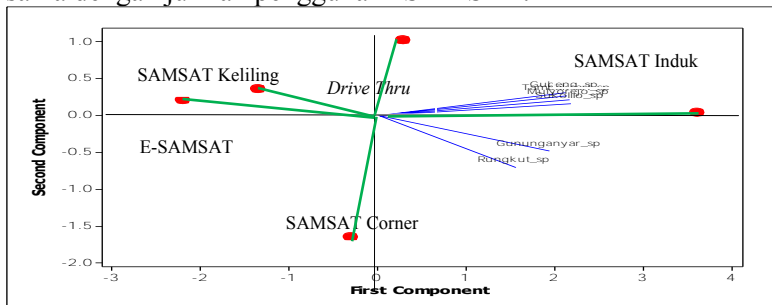
Tabel 4.69 menunjukkan bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut dan

Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.70 Koefisien PC dan Skor PC Pemasukan Pajak Sepeda Motor Tahun 2013

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.3134	-0.7175	3.5972	0.0464
0.4301	0.2669	0.2765	1.0272
0.4399	0.1624	-0.3128	-1.6515
0.4261	0.3160	-1.3606	0.3620
0.4351	0.2188	-2.2003	0.2159
0.3904	-0.4897		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.45. Gambar 4.45 menunjukkan bahwa pada tahun 2013, SAMSAT Induk cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar, Rungkut, Tambaksari, Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis sepeda motor. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan E-SAMSAT berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna E-SAMSAT.



Gambar 4.45 Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Sepeda Motor Tahun 2013

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan sepeda motor tahun 2013 dari

setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Rungkut memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Gununganyar, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Rungkut memiliki keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan jenis sepeda motor yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan sepeda motor dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pemasukan pajak sepeda motor dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan sepeda motor di Tambaksari bertambah, maka jumlah pemasukan pajak kendaraan sepeda motor dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah. Berdasarkan hasil analisis pada jumlah pemasukan pajak sepeda motor tahun 2013 hingga 2014 dapat diketahui bahwa SAMSAT Induk masih mendominasi pemasukan pajak sepeda motor di kecamatan-kecamatan Surabaya Timur.

4.2.13 PCA Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2013 dan 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Analisis komponen utama jumlah pembayar pajak sedan pada tahun 2013 dan 2014 di wilayah Surabaya Timur tanpa SAMSAT Induk dapat dilihat pada Tabel 4.71 dan Tabel 4.74.

a. PCA Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Hasil analisis komponen jumlah pembayar pajak sedan pada tahun 2013 di wilayah Surabaya Timur tanpa SAMSAT Induk adalah sebagai berikut.

Tabel 4.71 Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	4.2598	1.7258	0.0144	0.000	-0.000	-0.000
Proportion of Variance	0.710	0.288	0.002	0.000	0.000	-0.000
Cumulative Propotion	0.710	0.998	1	1	1	1

Tabel 4.71 menunjukkan bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 71% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 28,8%, sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 99,8%. Eigen vektor pembayaran pajak sedan tahun 2013 dapat dilihat dari Tabel 4.72.

Tabel 4.72 Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

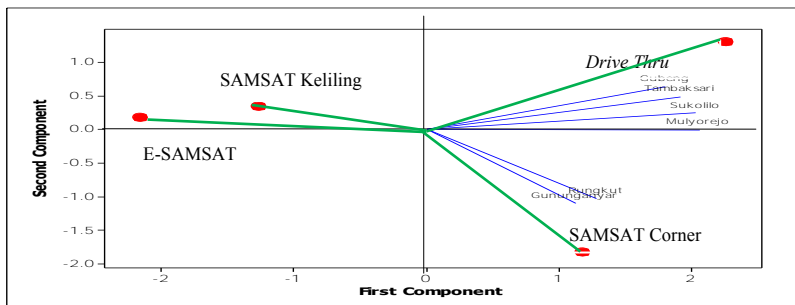
Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.301	-0.597
Tambaksari	0.449	0.280
Sukolilo	0.476	0.142
Gubeng	0.424	0.369
Mulyorejo	0.483	-0.004
Gununganyar	0.263	-0.640

Pada Tabel 4.72 dapat diketahui bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC dapat dilihat pada Tabel 4.73.

Tabel 4.73 Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Koefisien PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.301	-0.597	2.261	1.306
0.449	0.280	1.173	-1.823
0.476	0.142	-1.270	0.343
0.424	0.369	-2.163	0.175
0.483	-0.004		
0.263	-0.640		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.46. Berdasarkan Gambar 4.46 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013, jika SAMSAT Induk tidak diikuti sertakan dalam analisis, maka SAMSAT drive cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Tambaksari, Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis sedan, sedangkan SAMSAT Corner cenderung sering digunakan oleh masyarakat Gununganyar dan Rugkut. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan E-SAMSAT berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna E-SAMSAT.



Gambar 4.46 Biplot Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan sedan tahun 2013 pada

setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Gununganyar memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Rugkut, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Gununganyar memiliki keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan jenis sedan yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan sedan dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pembayaran pajak sedan dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan sedan di Tambaksari bertambah, maka jumlah pembayaran pajak kendaraan sedan dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah.

b. PCA Jumlah Pembayar Pajak Kendaraan Sedan Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Hasil analisis komponen utama jumlah pembayar pajak sedan pada tahun 2014 di wilayah Surabaya Timur tanpa SAMSAT Induk adalah dapat dilihat pada Tabel 4.74.

Tabel 4.74 Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	4.3604	1.6124	0.0272	0.000	0.0000	-0.0000
Proportion of Variance	0.727	0.269	0.005	0.001	0.0000	-0.0000
Cumulative Propotion	0.727	0.995	1	1	1	1

Tabel 4.74 menunjukkan bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 92,4% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 6% sehingga variabilitas yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 98,4%. Eigen vektor pembayaran pajak jeep tahun 2014 dapat dilihat dari Tabel 4.75.

Tabel 4.75 Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

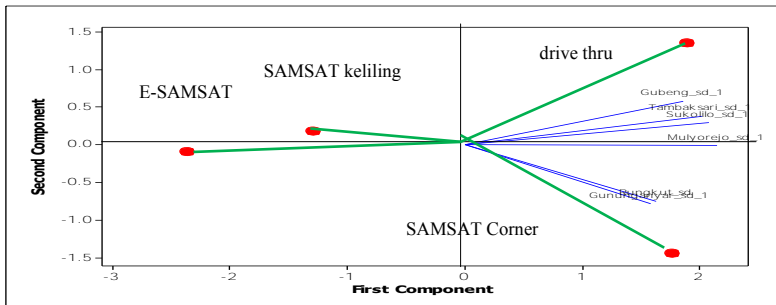
Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.300	-0.613
Tambaksari	0.454	0.232
Sukolilo	0.471	0.146
Gubeng	0.420	0.379
Mulyorejo	0.474	0.066
Gununganyar	0.285	-0.633

Pada Tabel 4.75 dapat diketahui bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.76 Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.300	-0.613	2.136	1.324
0.454	0.232	1.331	-1.724
0.471	0.146	-1.126	0.331
0.420	0.379	-2.341	0.069
0.474	0.066		
0.285	-0.633		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.47.



Gambar 4.47 Biplot Jumlah Pembayar Pajak Sedan Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Gambar 4.47 menunjukkan bahwa pada tahun 2014, jika SAMSAT Induk tidak diikuti sertakan dalam analisis, maka *Drive Thru* cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Tambaksari, Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis sedan, sedangkan SAMSAT Corner cenderung paling sering digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar dan Rungkut. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan E-SAMSAT berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna E-SAMSAT.

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan sedan tahun 2014 pada setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Gununganyar memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Rungkut, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Gubeng memiliki keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan jenis sedan yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada

merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan sedan dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pembayaran pajak sedan dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan sedan di Tambaksari bertambah, maka jumlah pembayaran pajak kendaraan sedan dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah. Berdasarkan hasil analisis pada pembayaran pajak sedan tahun 2013 hingga 2014, dimana analisis dilakukan tanpa menggunakan SAMSAT Induk dapat diketahui bahwa pembayaran melalui *Drive Thru* cenderung didominasi oleh masyarakat kecamatan Gubeng, Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo sedangkan pembayaran melalui SAMSAT Corner cenderung didominasi oleh masyarakat kecamatan Rungkut dan Gununganyar.

4.2.14 PCA Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2013 dan 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Analisis komponen utama jumlah pembayar pajak jeep pada tahun 2013 dan 2014 di wilayah Surabaya Timur tanpa SAMSAT Induk adalah sebagai berikut.

a. PCA Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Hasil analisis komponen utama jumlah pembayar pajak jeep pada tahun 2013 di wilayah Surabaya Timur tanpa SAMSAT Induk adalah sebagai berikut.

Tabel 4.77 Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	4,8001	1,1953	0,0046	0.000	0.000	-0.000
Proportion of Variance	0.800	0.199	0.001	0.000	0.000	-0.000

Tabel 4.77 Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2013
Tanpa SAMSAT Induk (Lanjutan)

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Cumulative Propotion	0.800	0.999	1	1	1	1

Pada Tabel 4.77 dapat diketahui bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 80% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 19,9% sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 99,9%. Eigen vektor jumlah pembayar jeep tahun 2013 dapat dilihat dari Tabel 4.78.

Tabel 4.78 Eigen Vektor Jumlah Pembayar Jeep Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

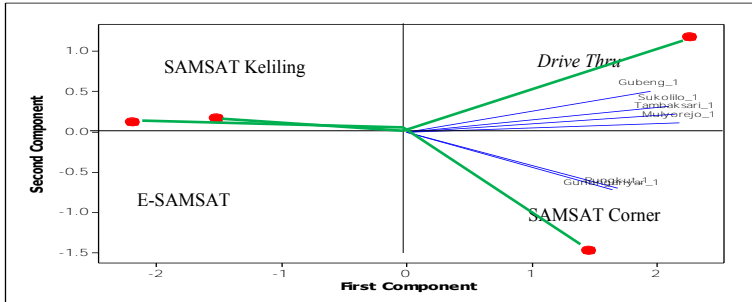
Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.350	-0.587
Tambaksari	0.446	0.184
Sukolilo	0.437	0.266
Gubeng	0.405	0.421
Mulyorejo	0.454	0.096
Gununganyar	0.343	-0.604

Tabel 4.78 menunjukkan bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut, Gubeng, dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.79 Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2013
Tanpa SAMSAT Induk

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.350	-0.587	2.265	1.177
0.446	0.184	1.457	-1.469
0.437	0.266	-1.525	0.170
0.405	0.421	-2.196	0.122
0.454	0.096		
0.343	-0.604		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.48.



Gambar 4.48 Biplot Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Gambar 4.48 menunjukkan bahwa pada tahun 2013, jika SAMSAT Induk tidak diikuti sertakan dalam analisis, maka *Drive Thru* cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gubeng, Sukolilo, Tambaksari, dan Mulyorejo dalam membayar pajak jenis jeep, sedangkan SAMSAT Corner cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat Gununganyar dan Rungkut. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan E-SAMSAT berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna E-SAMSAT. Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan sedan tahun 2013 pada setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Gununganyar memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Rungkut, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Gununganyar memiliki keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan jenis jeep yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan jeep dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pembayaran pajak jeep dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gubeng, Sukolilo, Tambaksari, dan Mulyorejo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan jeep di Gubeng bertambah, maka jumlah pembayaran pajak kendaraan jeep dari kecamatan Sukolilo, Tambaksari, dan Mulyorejo juga bertambah.

b. PCA Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Hasil analisis komponen utama jumlah pembayar pajak jeep pada tahun 2014 di wilayah Surabaya Timur tanpa SAMSAT Induk dapat dilihat pada Tabel 4.80.

Tabel 4.80 Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	4.9182	1.0550	0.0268	0.0000	-0.000	-0.000
Proportion of Variance	0.820	0.176	0.004	0.000	-0.000	-0.000
Cumulative Propotion	0.820	0.996	1	1	1	1

Pada Tabel 4.80 dapat diketahui bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 82% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 17,6% sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar

99,6%. Eigen vektor pembayaran pajak jeep tahun 2014 dapat dilihat dari Tabel 4.81.

Tabel 4.81 Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Jeep Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.364	-0.575
Tambaksari	0.432	0.259
Sukolilo	0.439	0.218
Gubeng	0.390	0.484
Mulyorejo	0.448	0.044
Gununganyar	0.368	-0.564

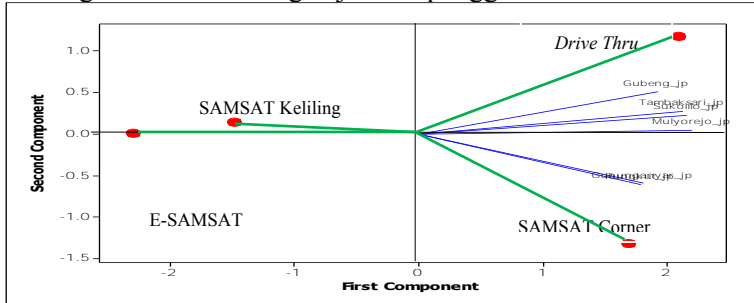
Tabel 4.81 menunjukkan kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut, Gubeng, dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.82 Koefisien PC dan Skor PC Pembayaran Pajak Jeep Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.364	-0.575	2.096	1.177
0.432	0.259	1.690	-1.326
0.439	0.218	-1.485	0.142
0.390	0.484	-2.301	0.007
0.448	0.044		
0.368	-0.564		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.49. Gambar 4.49 menunjukkan bahwa pada tahun 2014, jika SAMSAT Induk tidak diikuti sertakan dalam analisis, maka *drive thru* cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Tambaksari, Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis jeep, sedangkan SAMSAT Corner cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar dan Rugkut. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar

sistem. SAMSAT Keliling dan E-SAMSAT berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna E-SAMSAT.



Gambar 4.49 Biplot Jumlah Pembayaran Pajak Jeep Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan sedan tahun 2014 pada setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Rungkut memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Gununganyar, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Rungkut memiliki keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan jenis jeep yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan jeep dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pembayaran pajak jeep dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan jeep di Tambaksari bertambah, maka jumlah

pembayaran pajak kendaraan jeep dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah.

Berdasarkan hasil analisis pada pembayaran pajak jeep tahun 2013 hingga 2014, dimana analisis dilakukan tanpa menggunakan SAMSAT Induk dapat diketahui bahwa pembayaran melalui *Drive Thru* cenderung didominasi oleh masyarakat kecamatan Gubeng, Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo sedangkan pembayaran melalui SAMSAT Corner cenderung didominasi oleh masyarakat kecamatan Rungkut dan Gununganyar.

4.2.15 PCA Jumlah Pembayar Pajak Station Tahun 2013 dan 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Analisis komponen utama jumlah pembayar pajak station pada tahun 2013 dan 2014 di wilayah Surabaya Timur tanpa SAMSAT Induk dapat dilihat pada Tabel 4.83 dan 4.86.

a. PCA Jumlah Pembayar Pajak Station Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Hasil analisis komponen pembayaran pajak pada station tahun 2013 di wilayah Surabaya Timur tanpa SAMSAT Induk adalah sebagai berikut.

Tabel 4.83 Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Station Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	4.4224	1.5696	0.0080	0.0000	0.0000	-0.0000
Proportion of Variance	0.737	0.262	0.001	0.000	0.000	-0.000
Cumulative Propotion	0.737	0.999	1	1	1	1

Pada Tabel 4.83 menunjukkan bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 73,7% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 26,2% sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar

99,9%. Eigen vektor pembayaran pajak station tahun 2013 dapat dilihat dari Tabel 4.84.

Tabel 4.84 Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Station Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.302	-0.617
Tambaksari	0.450	0.258
Sukolilo	0.472	0.102
Gubeng	0.428	0.347
Mulyorejo	0.469	0.118
Gununganyar	0.285	-0.639

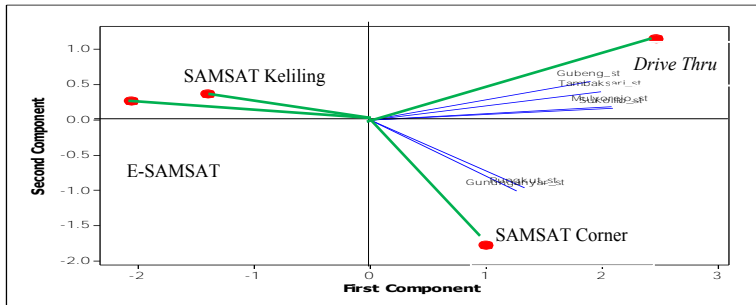
Pada Tabel 4.84 dapat diketahui bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC yang dapat dilihat pada Tabel 4.85.

Tabel 4.85 Koefisien PC dan Skor PC Pembayaran Pajak Station Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.302	-0.617	2.464	1.152
0.450	0.258	0.997	-1.783
0.472	0.102	-1.403	0.365
0.428	0.347	-2.058	0.266
0.469	0.118		
0.285	-0.639		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.50. Gambar 4.50 menunjukkan bahwa pada tahun 2013, jika SAMSAT Induk tidak diikuti sertakan dalam analisis, maka *drive thru* cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gubeng, Sukolilo, Tambaksari, dan Mulyorejo dalam membayar pajak jenis station, sedangkan SAMSAT Corner cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat Gununganyar dan Rungkut. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT

Keliling dan E-SAMSAT berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna E-SAMSAT.



Gambar 4.50 Biplot Jumlah Pembayaran Pajak Station Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan station tahun 2013 pada setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Gununganyar memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Rungkut, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Gununganyar memiliki keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan jenis station yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan station dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pembayaran pajak station dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak

kendaraan station di Tambaksari bertambah, maka jumlah pembayaran pajak kendaraan station dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah.

b. PCA Jumlah Pembayar Pajak Kendaraan Station Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Hasil analisis komponen utama jumlah pembayar pajak station pada tahun 2014 di wilayah Surabaya Timur tanpa SAMSAT Induk adalah sebagai berikut.

Tabel 4.86 Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Station Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	4.4460	1.5334	0.0206	0.000	-0.000	-0.0000
Proportion of Variance	0.741	0.256	0.003	0.001	0.000	0.000
Cumulative Propotion	0.741	0.997	1	1	1	1

Pada Tabel 4.86 dapat diketahui bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas leseluruhan data sebesar 74,1% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 25,6%, sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 99,7%. Eigen vektor pembayaran pajak station tahun 2014 dapat dilihat dari Tabel 4.87.

Tabel 4.87 Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Station Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.312	-0.61
Tambaksari	0.448	0.254
Sukolilo	0.468	0.129
Gubeng	0.416	0.386
Mulyorejo	0.468	0.09
Gununganyar	0.299	-0.63

Tabel 4.87 menunjukkan bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo.

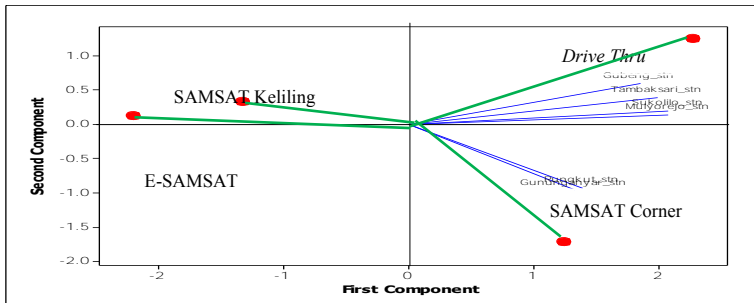
Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.88 Koefisien PC dan Skor PC Pembayaran Pajak Station Tahun 2013
Tanpa SAMSAT Induk

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.312	-0.61	2.282	1.246
0.448	0.254	1.24	-1.71
0.468	0.129	-1.32	0.334
0.416	0.386	-2.2	0.128
0.468	0.09		
0.299	-0.63		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.51. Gambar 4.51 menunjukkan bahwa pada tahun 2014, jika SAMSAT Induk tidak diikuti sertakan dalam analisis, maka *drive thru* cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Tambaksari, Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis station, sedangkan SAMSAT Corner cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar dan Rungkut. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan E-SAMSAT berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna E-SAMSAT.

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan station tahun 2014 pada setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Gununganyar memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Rungkut, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Gununganyar memiliki keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan jenis station yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.



Gambar 4.51 Biplot Jumlah Pembayaran Pajak Station Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan station dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pembayaran pajak station dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan station di Tambaksari bertambah, maka jumlah pembayaran pajak kendaraan station dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah.

Hasil analisis pada pembayaran pajak station tahun 2013 hingga 2014, dimana analisis dilakukan tanpa menggunakan SAMSAT Induk dapat diketahui bahwa pembayaran melalui *Drive Thru* cenderung didominasi oleh masyarakat kecamatan Gubeng, Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo sedangkan pembayaran melalui SAMSAT Corner cenderung didominasi oleh masyarakat kecamatan Rungkut dan Gununganyar.

4.2.16 PCA Jumlah Pembayar Pajak Bus Tahun 2013 dan 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Analisis komponen utama jumlah pembayar pajak pada tahun 2013 dan 2014 di wilayah Surabaya Timur jenis kendaraan station tanpa SAMSAT Induk adalah sebagai berikut.

a. PCA Pembayaran Pajak Bus Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Hasil analisis komponen utama pembayaran pajak bus pada tahun 2013 di wilayah Surabaya Timur tanpa SAMSAT Induk dapat dilihat pada Tabel 4.89. Pada Tabel 4.89 dapat diketahui bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 62,9% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 31,5%, sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 94,5%.

Tabel 4.89 Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Bus Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	3.7769	1.8915	0.3316	0.000	0.000	-0.000
Proportion of Variance	0.629	0.315	0.055	0.000	0.000	-0.000
Cumulative Propotion	0.629	0.945	1	1	1	1

Eigen vektor pembayaran pajak bus tahun 2013 dapat dilihat dari Tabel 4.90.

Tabel 4.90 Eigen VektorPembayaran Pajak Bus Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

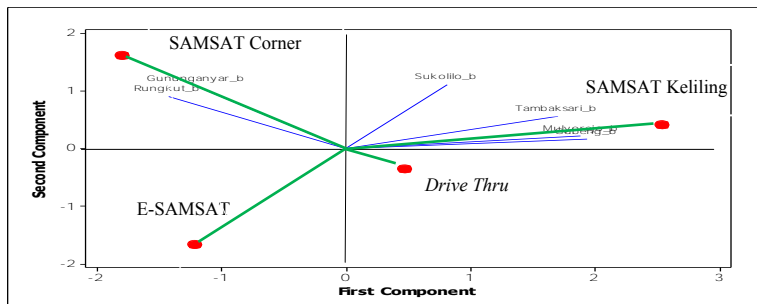
Variabel	PC1	PC2
Rungkut	-0.377	0.474
Tambaksari	0.449	0.295
Sukolilo	0.214	0.586
Gubeng	0.511	0.085
Mulyorejo	0.499	0.115
Gununganyar	-0.316	0.569

Tabel 4.90 menunjukkan bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Gubeng, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut, Sukolilo, dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.91 Koefisien PC dan Skor PC Pembayaran Pajak Bus Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
-0.377	0.474	0.469	-0.362
0.449	0.295	-1.791	1.614
0.214	0.586	2.536	0.411
0.511	0.085	-1.213	-1.664
0.499	0.115		
-0.316	0.569		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.52.



Gambar 4.52 Biplot Jumlah Pembayar Pajak Bus Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Pada Gambar 4.52 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013, jika SAMSAT Induk tidak diikuti sertakan dalam analisis, maka SAMSAT keliling cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gubeng, Sukolilo, Tambaksari, dan Mulyorejo dalam membayar pajak jenis bus, sedangkan SAMSAT Corner cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat Gununganyar dan Rungkut. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk

antar sistem. SAMSAT Keliling dan *drive thru* berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna *drive thru*.

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan bus tahun 2013 pada setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Gununganyar memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Rungkut, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Gununganyar memiliki keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan jenis bus yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Rungkut, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan bus di Tambaksari bertambah, maka jumlah pembayaran pajak kendaraan bus dari kecamatan Rungkut Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah.

b. PCA Jumlah Pembayar Pajak Bus Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Hasil analisis komponen utama jumlah pembayar pajak bus pada tahun 2014 di wilayah Surabaya Timur tanpa SAMSAT Induk adalah sebagai berikut.

Tabel 4.92 Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Bus Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	2.8958	2.1549	0.9492	0.000	0.0000	-0.0000
Proportion of Variance	0.483	0.359	0.158	0.000	0.000	-0.000
Cumulative Propotion	0.483	0.842	1	1	1	1

Pada Tabel 4.92 dapat diketahui bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 48,3% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 35,9%, sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 84,2%. Eigen vektor jumlah pembayar pajak bus tahun 2014 dapat dilihat dari Tabel 4.93.

Tabel 4.93 Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Bus Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.371	-0.41
Tambaksari	-0.19	0.491
Sukolilo	0.251	0.598
Gubeng	0.52	0.149
Mulyorejo	0.461	0.361
Gununganyar	0.531	-0.28

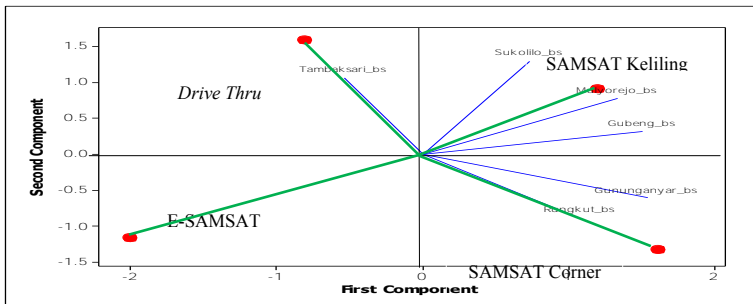
Tabel 4.93 menunjukkan bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Rungkut, Tambaksari, dan Sukolilo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Gubeng, Mulyorejo dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.94 Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Bus Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.371	-0.41	-0.8	1.588
-0.19	0.491	1.612	-1.33
0.251	0.598	1.196	0.906
0.52	0.149	-2	-1.17
0.461	0.361		
0.531	-0.28		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.53. Gambar 4.53 menunjukkan bahwa pada tahun 2014, jika SAMSAT Induk tidak diikuti sertakan dalam analisis, maka SAMSAT Keliling cenderung paling banyak digunakan oleh

masyarakat kecamatan Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis bus, sedangkan SAMSAT Corner cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar dan Rugkut dan *drive thru* cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat Tambaksari. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan SAMSAT Corner berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna SAMSAT Corner.



Gambar 4.53 Biplot Jumlah Pembayar Pajak Bus Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan bus tahun 2014 pada setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Sukolilo memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Rungkut, Tambaksari, Mulyorejo, dan Gununganyar, artinya kecamatan Sukolilo memiliki keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan jenis bus yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak

kendaraan station dari kecamatan Gubeng bertambah, maka jumlah pembayaran pajak bus dari kecamatan Mulyorejo dan Sukolilo juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan bus di Gununganyar bertambah, maka jumlah pembayaran pajak kendaraan bus dari kecamatan Rungkut juga bertambah.

Hasil analisis pada pembayaran pajak sedan tahun 2013 hingga 2014 tanpa menggunakan SAMSAT Induk menunjukkan bahwa pembayaran melalui SAMSAT Keliling cenderung didominasi oleh masyarakat kecamatan Gubeng, Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo sedangkan pembayaran melalui SAMSAT Corner cenderung didominasi oleh masyarakat kecamatan Rungkut dan Gununganyar.

4.2.17 PCA Jumlah Pembayar Pajak Truck Tahun 2013 dan 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Analisis komponen utama jumlah pembayar pajak truck pada tahun 2013 dan 2014 di wilayah Surabaya Timur tanpa SAMSAT Induk adalah sebagai berikut.

a. PCA Jumlah Pembayar Pajak Truck Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Hasil analisis komponen utama jumlah pembayar pajak pada tahun 2013 di wilayah Surabaya Timur jenis kendaraan jeep tanpa SAMSAT Induk adalah sebagai berikut.

Tabel 4.95 Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Truck Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	4.3059	1.5441	0.1501	0.0000	0.0000	-0.0000
Proportion of Variance	0.718	0.257	0.025	0.000	0.0000	-0.0000
Cumulative Propotion	0.718	0.975	1	1	1	1

Pada Tabel 4.95 dapat diketahui bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 71,8% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 25,7%, sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 97,5%. Nilai eigen vektor dari hasil PCA dapat dilihat dari Tabel 4.96.

Tabel 4.96 Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Truck Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.401	-0.660
Tambaksari	0.410	0.331
Sukolilo	0.412	0.226
Gubeng	0.408	0.429
Mulyorejo	0.412	0.112
Gununganyar	0.407	-0.455

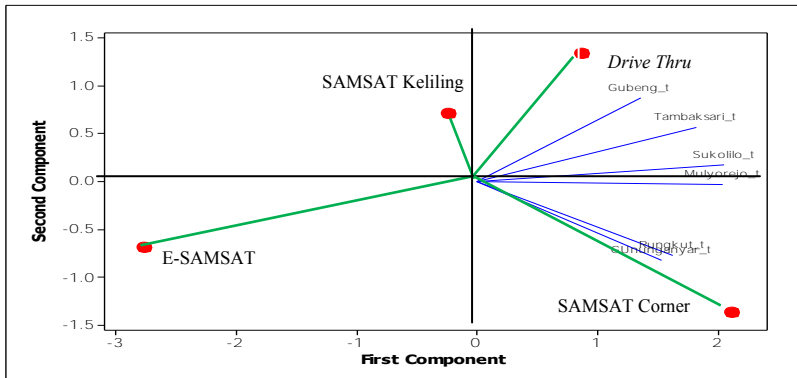
Tabel 4.96 menunjukkan bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut, Gubeng, dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.97 Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Truck Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Koefisien PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.377	-0.498	0.876	1.336
0.423	0.364	2.119	-1.366
0.477	0.111	-0.237	0.715
0.315	0.568	-2.758	-0.686
0.474	-0.018		
0.356	-0.533		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.54. Berdasarkan Gambar 4.54 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013, jika SAMSAT Induk tidak diikuti sertakan dalam analisis, maka

drive thru cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gubeng, Sukolilo, Tambaksari, dan Mulyorejo dalam membayar pajak jenis truck.



Gambar 4.54 Biplot Jumlah Pembayaran Pajak Truck Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

SAMSAT Corner cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat Gununganyar dan Rungkut. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan *drive thru* berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna *drive thru*. Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan truck tahun 2013 pada setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Rungkut memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Gununganyar, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Rungkut memiliki keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan jenis truck yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada

merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan truck dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pembayaran pajak truck dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan truck di Tambaksari bertambah, maka jumlah pembayaran pajak kendaraan truck dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah.

b. PCA Jumlah Pembayar Pajak Truck Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Hasil analisis komponen utama jumlah pembayar pajak truck pada tahun 2014 di wilayah Surabaya Timur tanpa SAMSAT Induk adalah sebagai berikut.

Tabel 4.98 Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Truck Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	4.4535	1.4380	0.1085	0.000	0.000	-0.000
Proportion of Variance	0.742	0.240	0.018	0.000	0.000	-0.000
Cumulative Propotion	0.742	0.982	1	1	1	1

Pada Tabel 4.98 dapat diketahui bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 74,2% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 2,4%, sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 98,2%. Eigen vektor pembayaran pajak truck tahun 2014 dapat dilihat dari Tabel 4.99.

Tabel 4.99 Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Truck Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

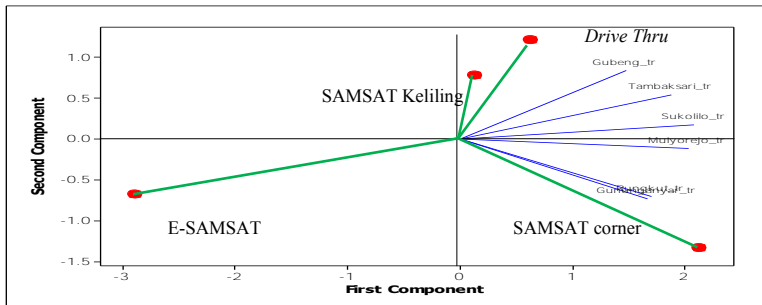
Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.383	-0.49
Tambaksari	0.422	0.378
Sukolilo	0.468	0.122
Gubeng	0.331	0.585
Mulyorejo	0.456	-0.08
Gununganyar	0.373	-0.51

Tabel 4.99 menunjukkan bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut, Gubeng, dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.100 Koefisien PC dan Skor PC Pembayaran Pajak Truck Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.383	-0.49	0.628	1.219
0.422	0.378	2.133	-1.33
0.468	0.122	0.137	0.782
0.331	0.585	-2.9	-0.68
0.456	-0.08		
0.373	-0.51		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.55. Pada Gambar 4.55 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014, jika SAMSAT Induk tidak diikuti sertakan dalam analisis, maka *Drive Thru* cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gubeng, Tambaksari, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis truck, sedangkan SAMSAT Corner cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Mulyorejo, Gununganyar dan Rugkut. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar *drive thru* dan SAMSAT keliling berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna *drive thru* relatif sama dengan jumlah pengguna SAMSAT keliling.



Gambar 4.55 Biplot Pembayaran Pajak Truck Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan truck tahun 2014 pada setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Sukolilo memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Rungkut, Gubeng, Gununganyar, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Sukolilo memiliki keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan jenis truck yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan truck dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pembayaran pajak truck dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan truck di Tambaksari bertambah, maka jumlah pembayaran pajak kendaraan truck dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah.

Berdasarkan hasil analisis pada pembayaran pajak truck tahun 2013 hingga 2014 tanpa menggunakan SAMSAT Induk menunjukkan bahwa pembayaran melalui *Drive Thru* cenderung didominasi oleh masyarakat kecamatan Gubeng, Tambaksari, dan Sukolilo sedangkan pembayaran melalui SAMSAT Corner cenderung didominasi oleh masyarakat kecamatan Rungkut dan Gununganyar, dan Mulyorejo.

4.2.18 PCA Jumlah Pembayar Pajak Sepeda Motor Tahun 2013 dan 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Analisis komponen utama jumlah pembayar pajak sepeda motor pada tahun 2013 dan 2014 di wilayah Surabaya Timur tanpa SAMSAT Induk adalah sebagai berikut.

a. PCA Pembayaran Pajak Sepeda Motor Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Hasil analisis komponen utama pembayaran pajak sepeda motor pada tahun 2013 di wilayah Surabaya Timur tanpa SAMSAT Induk adalah sebagai berikut.

Tabel 4.101 Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Sepeda Motor Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	5.0352	0.9139	0.0304	0.0204	0.0000	0.0000
Proportion of Variance	0.839	0.152	0.005	0.003	0.0000	0.0000
Cumulative Propotion	0.839	0.992	0.997	1	1	1

Tabel 4.101 menunjukkan bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 83,9% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 15,2% sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 99,2%. Eigen vektor pembayaran pajak sepeda motor tahun 2013 dapat dilihat dari Tabel 4.102.

Tabel 4.102 Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Sepeda Motor Tahun 2013
Tanapa SAMSAT Induk

Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.321	-0.724
Tambaksari	0.428	0.269
Sukolilo	0.437	0.163
Gubeng	0.425	0.313
Mulyorejo	0.432	0.233
Gununganyar	0.395	-0.474

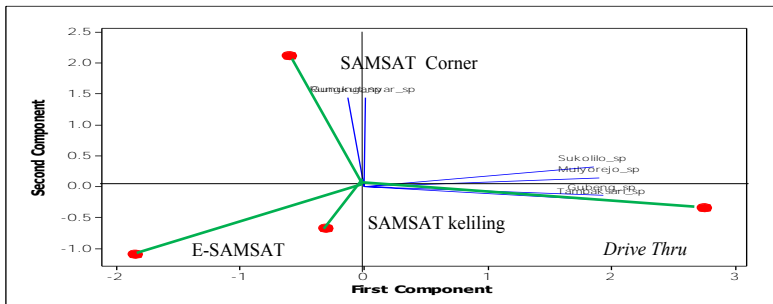
Pada Tabel 4.102 dapat diketahui bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.103 Koefisien PC dan Skor PC Pembayaran Pajak Sepeda Motor Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
-0.035	0.691	2.753	-0.349
0.505	-0.103	-0.599	2.118
0.486	0.155	-0.310	-0.673
0.507	-0.069	-1.844	-1.096
0.500	0.069		
0.002	0.692		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.56. Gambar 4.56 menunjukkan bahwa pada tahun 2013, jika SAMSAT Induk tidak diikuti sertakan dalam analisis, maka *drive thru* cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Rungkut, Gubeng, Sukolilo, Tambaksari, dan Mulyorejo dalam membayar pajak jenis truck, sedangkan SAMSAT Corner cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat Gununganyar. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan E-SAMSAT berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT

Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna E-SAMSAT. Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan truck tahun 2013 pada setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Rungkut memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Gununganyar, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Rungkut memiliki keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan jenis truck yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.



Gambar 4.56 Biplot Jumlah Pembayar Pajak Sepeda Motor Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan sepeda motor dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pembayaran pajak sepeda motor dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan sepeda motor di Tambaksari bertambah, maka jumlah

pembayaran pajak kendaraan sepeda motor dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah.

b. PCA Pembayaran Pajak Sepeda Motor Pada Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Hasil analisis komponen utama pembayaran pajak sepeda motor pada tahun 2014 di wilayah Surabaya Timur tanpa SAMSAT Induk adalah sebagai berikut.

Tabel 4.104 Hasil PCA Jumlah Pembayar Pajak Sepeda Motor Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	3.7084	2.1158	0.1759	0.000	0.000	-0.000
Proportion of Variance	0.618	0.353	0.029	0.000	0.000	-0.000
Cumulative Propotion	0.618	0.971	1	1	1	1

Tabel 4.104 menunjukkan bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 61,8% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 35,3%, sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 97,1%. Eigen vektor pembayaran pajak sepeda motor tahun 2014 dapat dilihat dari Tabel 4.105.

Tabel 4.105 Eigen Vektor Jumlah Pembayar Pajak Sepeda Motor Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Variabel	PC1	PC2
Rungkut	-0.07	0.681
Tambaksari	0.503	-0.11
Sukolilo	0.484	0.194
Gubeng	0.513	-0.05
Mulyorejo	0.493	0.12
Gununganyar	-0.04	0.686

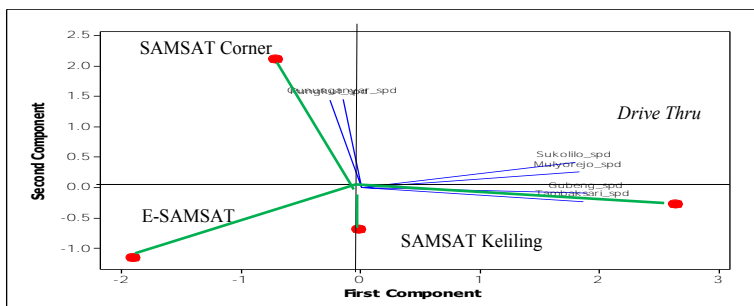
Pada Tabel 4.105 diketahui bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut

dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.106 Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pembayar Pajak Sepeda Motor Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
-0.07	0.681	2.64	-0.27
0.503	-0.11	-0.71	2.114
0.484	0.194	-0.02	-0.69
0.513	-0.05	-1.91	-1.15
0.493	0.12		
-0.04	0.686		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot pembayaran pajak sepeda motor tahun 2014 dapat dilihat pada Gambar 4.57. Gambar 4.57 menunjukkan bahwa pada tahun 2014, jika SAMSAT Induk tidak diikuti sertakan dalam analisis, maka *drive thru* cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gubeng, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis sepeda motor, sedangkan SAMSAT Corner cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar dan Rugkut.



Gambar 4.57 Biplot Pembayaran Pajak Sepeda Motor Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. *Drive thru* dan SAMSAT keliling berada dalam jarak yang saling

berdekatan, artinya jumlah pengguna *drive thru* relatif sama dengan jumlah pengguna SAMSAT keliling. Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan truck tahun 2014 pada setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Gununganyar memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Rungkut, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Gununganyar memiliki keragaman jumlah pembayaran pajak kendaraan jenis truck yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan sepeda motor dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pembayaran pajak sepeda motor dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari dan Gubeng adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan sepeda motor di Tambaksari bertambah, maka jumlah pembayaran pajak kendaraan sepeda motor dari kecamatan Gubeng juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Sukolilo dan Mulyorejo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pembayaran pajak kendaraan sepeda motor di Mulyorejo bertambah, maka jumlah pembayaran pajak kendaraan sepeda motor dari kecamatan Sukolilo juga bertambah. Hasil analisis pada pembayaran pajak sepeda motor tahun 2013 hingga 2014 tanpa menggunakan SAMSAT Induk menunjukkan bahwa pembayaran melalui *Drive Thru* cenderung didominasi oleh

masyarakat kecamatan Gubeng, Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo sedangkan pembayaran melalui SAMSAT Corner cenderung didominasi oleh masyarakat kecamatan Rungkut dan Gununganyar.

4.2.19 PCA Jumlah Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2013 dan 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Analisis komponen utama jumlah pemasukan pajak sedan pada tahun 2013 dan 2014 di wilayah Surabaya Timur tanpa SAMSAT Induk adalah sebagai berikut.

a. PCA Jumlah Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Berikut adalah hasil analisis komponen utama jumlah pemasukan pajak sedan pada tahun 2013 di wilayah Surabaya Timur tanpa SAMSAT Induk.

Tabel 4.107 Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	4.7484	1.2336	0.0180	0.000	0.000	-0.000
Proportion of Variance	0.791	0.206	0.003	0.000	0.000	-0.000
Cumulative Propotion	0.791	0.997	1	1	1	1

Tabel 4.107 menunjukkan bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 79,1% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 2,06%, sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 99,7%. Eigen vektor pemasukan pajak sdan tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 4.108.

Tabel 4.108 Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.358	-0.563
Tambaksari	0.437	0.257

Tabel 4.108 Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk (Lanjutan)

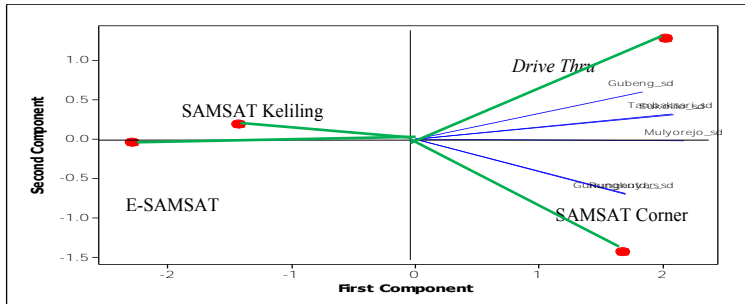
Variabel	PC1	PC2
Sukolilo	0.440	0.252
Gubeng	0.386	0.484
Mulyorejo	0.459	-0.015
Gununganyar	0.357	-0.565

Pada Tabel 4.108 dapat diketahui bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut, Gubeng, dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.109 Koefisien PC dan Skor PC Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.358	-0.563	2.031	1.275
0.437	0.257	1.685	-1.427
0.440	0.252	-1.423	0.190
0.386	0.484	-2.293	-0.038
0.459	-0.015		
0.357	-0.565		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.58. Gambar 4.58 menunjukkan bahwa pada tahun 2013, jika SAMSAT Induk tidak diikuti sertakan dalam analisis, maka *Drive Thru* cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Tambaksari, Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis sedan, sedangkan SAMSAT Corner cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar dan Rungkut. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan E-SAMSAT berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna E-SAMSAT.



Gambar 4.58 Biplot Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan sedan tahun 2013 dari setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Gununganyar memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Rugkut, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Gununganyar memiliki keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan jenis sedan yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan sedan dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pemasukan pajak sedan dari kecamatan Rungkut juga bertambah.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan sedan di Tambaksari bertambah, maka jumlah pemasukan pajak kendaraan sedan dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah, dimana antar kecamatan

Tambaksari dan Sukolilo merupakan kecamatan-kecamatan memiliki korelasi yang sangat kuat.

b. PCA Jumlah Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Hasil analisis komponen utama jumlah pemasukan pajak sedan pada tahun 2014 di wilayah Surabaya Timur tanpa SAMSAT Induk adalah sebagai berikut.

Tabel 4.109 Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	4.6447	1.3209	0.0344	0.000	-0.000	-0.000
Proportion of Variance	0.774	0.220	0.006	0.000	0.000	-0.000
Cumulative Propotion	0.774	0.994	1	1	1	1

Pada Tabel 4.109 dapat diketahui bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 77,4% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 22% sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 99,4%. Eigen vektor pemasukan pajak sedan tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 4.110.

Tabel 4.110 Eigen Vektor Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.351	-0.570
Tambaksari	0.434	0.292
Sukolilo	0.448	0.221
Gubeng	0.400	0.440
Mulyorejo	0.461	-0.002
Gununganyar	0.340	-0.590

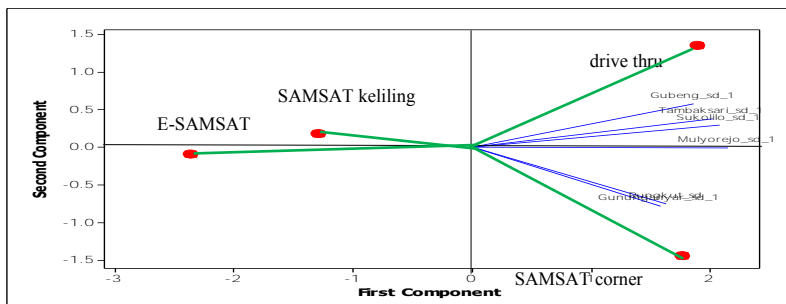
Tabel 4.110 menunjukkan bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Gubeng, Rungkut

dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.111 Koefisien PC dan Skor PC Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Koefisien PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.351	-0.570	1.892	1.354
0.434	0.292	1.761	-1.445
0.448	0.221	-1.286	0.181
0.400	0.440	-2.366	-0.090
0.461	-0.002		
0.340	-0.590		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.59. Pada Gambar 4.59 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014, jika SAMSAT Induk tidak diikuti sertakan dalam analisis, maka *Drive Thru* cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gubeng, Tambaksari, Sukolilo dan Mulyorejo dalam membayar pajak jenis sedan, sedangkan SAMSAT Corner cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar dan Rungkut. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan E-SAMSAT berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna E-SAMSAT.



Gambar 4.59 Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan sedan tahun 2014 dari setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Gununganyar memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Rugkut, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Gununganyar memiliki keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan jenis sedan yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan sedan dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pemasukan pajak sedan dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan sedan di Tambaksari bertambah, maka jumlah pemasukan pajak kendaraan sedan dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah.

Hasil analisis pada pemasukan pajak sedan tahun 2013 hingga 2014 tanpa menggunakan SAMSAT Induk menunjukkan bahwa pemasukan dari *Drive Thru* cenderung didominasi oleh masyarakat kecamatan Gubeng, Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo sedangkan pemasukan dari SAMSAT Corner cenderung didominasi oleh masyarakat kecamatan Rungkut dan Gununganyar.

4.2.20 PCA Jumlah Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2013 dan 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Analisis komponen utama jumlah pemasukan pajak jeep pada tahun 2013 dan 2014 di wilayah Surabaya Timur tanpa SAMSAT Induk adalah sebagai berikut.

a. PCA Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Hasil analisis komponen utama pemasukan pajak pada tahun 2013 di wilayah Surabaya Timur jenis kendaraan jeep tanpa SAMSAT Induk adalah sebagai berikut.

Tabel 4.112 Hasil PCA Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	5.0906	0.9061	0.0033	0.000	-0.000	-0.000
Proportion of Variance	0.848	0.151	0.001	0.000	-0.000	-0.000
Cumulative Propotion	0.848	0.999	1	1	1	1

Tabel 4.112 menunjukkan bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 84,8% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 15,1% sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 99,9%. Eigen vektor pemasukan pajak jeep tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 4.113.

Tabel 4.113 Eigen Vektor Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

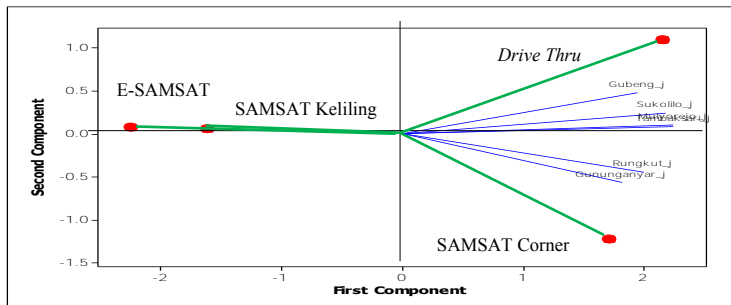
Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.393	-0.487
Tambaksari	0.441	0.093
Sukolilo	0.428	0.272
Gubeng	0.382	0.532
Mulyorejo	0.440	0.118
Gununganyar	0.358	-0.619

Pada Tabel 4.113 dapat diketahui bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut, Gubeng, dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.114 Koefisien PC dan Skor PC Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.393	-0.487	2.160	1.095
0.441	0.093	1.709	-1.229
0.428	0.272	-1.617	0.060
0.382	0.532	-2.252	0.074
0.440	0.118		
0.358	-0.619		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Berikut adalah biplot yang terbentuk.



Gambar 4.60 Biplot Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Berdasarkan Gambar 4.60 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013, jika SAMSAT Induk tidak ikut sertakan dalam analisis, maka *Drive Thru* cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Tambaksari, Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis jeep, sedangkan SAMSAT Corner cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar dan Rungkut. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk

antar sistem. SAMSAT Keliling dan E-SAMSAT berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna E-SAMSAT.

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan jeep tahun 2013 dari setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Gununganyar memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Rungkut, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Gununganyar memiliki keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan jenis jeep yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan jeep dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pemasukan pajak jeep dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan jeep di Tambaksari bertambah, maka jumlah pemasukan pajak kendaraan jeep dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah.

4.2.21 PCA Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Hasil analisis komponen utama pemasukan pajak jeep pada tahun 2014 di wilayah Surabaya Timur tanpa SAMSAT Induk dapat dilihat pada Tabel 4.115.

Tabel 4.115 Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Variabel	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	5.2517	0.7270	0.0213	0.000	0.000	-0.000
Proportion of Variance	0.875	0.121	0.004	0.000	0.000	-0.000
Cumulative Propotion	0.875	0.996	1	1	1	1

Pada Tabel 4.115 dapat diketahui bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 87,5% sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 12,1%. sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 99,6%. Eigen vektor pemasukan pajak jeep tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 4.116.

Tabel 4.116 Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

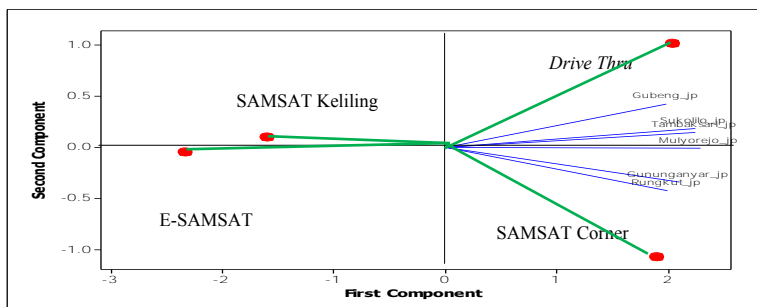
Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.379	-0.579
Tambaksari	0.427	0.201
Sukolilo	0.426	0.254
Gubeng	0.378	0.582
Mulyorejo	0.435	-0.015
Gununganyar	0.400	-0.470

Tabel 4.116 menunjukkan bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut, Gununganyar, dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.117 Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.379	-0.579	2.041	1.015
0.427	0.201	1.893	-1.067
0.426	0.254	-1.601	0.100
0.378	0.582	-2.333	-0.048
0.435	-0.015		
0.400	-0.470		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.61. Gambar 4.61 menunjukkan bahwa pada tahun 2014, jika SAMSAT Induk tidak diikuti sertakan dalam analisis, maka *drive thru* cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Tambaksari, Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis jeep, sedangkan SAMSAT Corner cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar dan Rungkut. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan E-SAMSAT berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna E-SAMSAT. Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan jeep tahun 2014 dari setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4.



Gambar 4.61 Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Kecamatan Gubeng memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Rungkut, Gununganyar, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Rungkut memiliki keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan jenis jeep yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar

dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan jeep dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pemasukan pajak jeep dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan jeep di Tambaksari bertambah, maka jumlah pemasukan pajak kendaraan jeep dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah.

Hasil analisis pada pemasukan pajak jeep tahun 2013 hingga 2014 tanpa menggunakan SAMSAT Induk menunjukkan bahwa pemasukan dari *Drive Thru* cenderung didominasi oleh masyarakat kecamatan Gubeng, Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo sedangkan pemasukan dari SAMSAT Corner cenderung didominasi oleh masyarakat kecamatan Rungkut dan Gununganyar.

4.2.22 PCA Jumlah Pemasukan Pajak Station Tahun 2013 dan 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Analisis komponen utama jumlah pemasukan pajak station pada tahun 2013 dan 2014 di wilayah Surabaya Timur tanpa SAMSAT Induk adalah sebagai berikut.

a. PCA Pemasukan Pajak Station Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Hasil analisis komponen utama pemasukan pajak pada tahun 2013 di wilayah Surabaya Timur jenis kendaraan station tanpa SAMSAT Induk dapat dilihat pada Tabel 4.118.

Tabel 4.118 Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Station Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	4.5861	1.4084	0.0056	0.000	0.000	0.000
Proportion of Variance	0.764	0.235	0.001	0.000	0.000	0.000
Cumulative Propotion	0.764	0.999	1	1	1	1

Tabel 4.118 menunjukkan bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 76,4% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 23,5% sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 99,9%. Eigen vektor pemasukan pajak station tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 4.119.

Tabel 4.119 Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Station Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

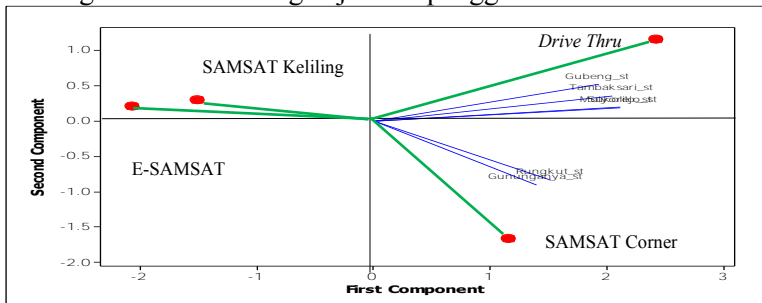
Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.330	-0.595
Tambaksari	0.445	0.254
Sukolilo	0.461	0.131
Gubeng	0.420	0.367
Mulyorejo	0.460	0.138
Gununganyar	0.303	-0.641

Pada Tabel 4.119 dapat diketahui bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.120 Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pemasukan Pajak Station Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.330	-0.595	2.421	1.156
0.445	0.254	1.157	-1.661
0.461	0.131	-1.508	0.294
0.420	0.367	-2.070	0.210
0.460	0.138		
0.303	-0.641		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.62. Pada Gambar 4.62 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013, jika SAMSAT Induk tidak diikuti sertakan dalam analisis, maka *drive thru* cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Tambaksari, Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis station, sedangkan SAMSAT Corner cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar dan Rungkut. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan E-SAMSAT berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna E-SAMSAT.



Gambar 4.62 Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Station Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan station tahun 2013 dari setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Gununganyar memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Rungkut, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Gununganyar memiliki keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan jenis station yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan station dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pemasukan pajak station dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan station di Tambaksari bertambah, maka jumlah pemasukan pajak kendaraan station dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah.

b. PCA Jumlah Pemasukan Pajak Station Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Hasil analisis komponen utama jumlah pemasukan pajak station pada tahun 2014 di wilayah Surabaya Timur tanpa SAMSAT Induk adalah sebagai berikut.

Tabel 4.121 Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Station Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	4.6029	1.3824	0.0147	0.000	0.000	-0.000
Proportion of Variance	0.767	0.230	0.002	0.000	0.000	-0.000
Cumulative Propotion	0.767	0.998	1	1	1	1

Pada Tabel 4.121 dapat diketahui bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 76,7% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 23%, sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 99,8%. Eigen vektor pemasukan pajak station tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 4.122.

Tabel 4.122 Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Station Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.335	-0.592
Tambaksari	0.444	0.253
Sukolilo	0.459	0.146
Gubeng	0.408	0.410
Mulyorejo	0.460	0.106
Gununganyar	0.319	-0.620

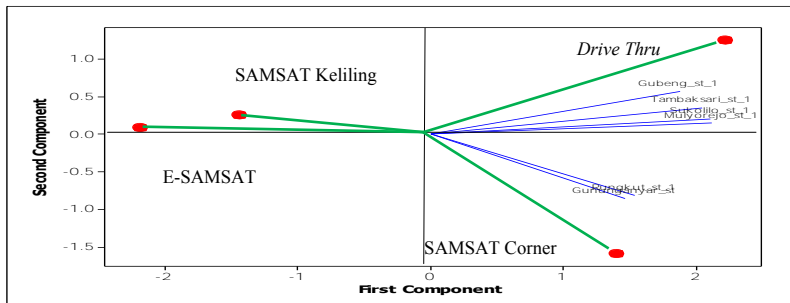
Tabel 4.122 menunjukkan bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut, Gubeng, dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.123 Koefisien PC dan Skor PC Pemasukan Pajak Station Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.335	-0.592	2.227	1.248
0.444	0.253	1.404	-1.587
0.459	0.146	-1.438	0.255
0.408	0.410	-2.193	0.084
0.460	0.106		
0.319	-0.620		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.63. Pada Gambar 4.63 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014, jika SAMSAT Induk tidak diikuti sertakan dalam analisis, maka *Drive Thru* cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Tambaksari, Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis station, sedangkan SAMSAT Corner cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar dan Rungkut. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan E-SAMSAT berada dalam jarak

yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna E-SAMSAT



Gambar 4.63 Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Station Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan station tahun 2014 dari setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Gununganyar memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Rungkut, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Rungkut memiliki keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan jenis station yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan station dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pemasukan pajak station dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan station di Tambaksari bertambah, maka jumlah

pemasukan pajak kendaraan station dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah.

Hasil analisis pada pemasukan pajak station tahun 2013 hingga 2014 tanpa menggunakan SAMSAT Induk menunjukkan bahwa pemasukan dari *Drive Thru* cenderung didominasi oleh masyarakat kecamatan Gubeng, Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo sedangkan pemasukan dari SAMSAT Corner cenderung didominasi oleh masyarakat kecamatan Rungkut dan Gununganyar.

4.2.23 PCA Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2013 dan 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Analisis komponen utama jumlah pemasukan pajak bus pada tahun 2013 dan 2014 di wilayah Surabaya Timur tanpa SAMSAT Induk adalah sebagai berikut.

a. PCA Pemasukan Pajak Bus Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Hasil analisis komponen utama pemasukan pajak bus pada tahun 2013 di wilayah Surabaya Timur tanpa SAMSAT Induk adalah sebagai berikut.

Tabel 4.124 Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	3.5789	1.9022	0.5189	0.000	0.000	-0.000
Proportion of Variance	0.596	0.317	0.086	0.000	0.000	-0.000
Cumulative Propotion	0.596	0.914	1	1	1	1

Tabel 4.124 menunjukkan bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas sebesar 59,6% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas sebesar 3,17%, sehingga variabilitas yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 91,4%. Eigen vektor jumlah pemasukan pajak bus tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 4.125.

Tabel 4.125 Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

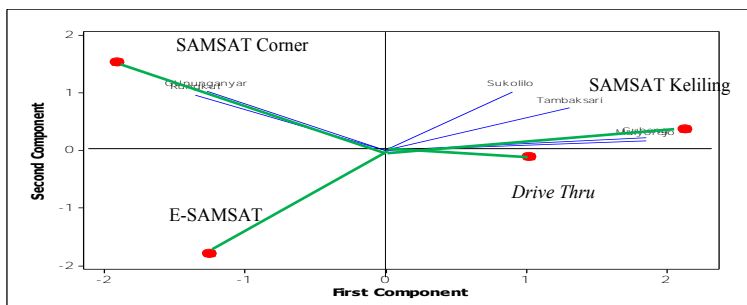
Variabel	PC1	PC2
Rungkut	-0.377	0.505
Tambaksari	0.366	0.386
Sukolilo	0.250	0.535
Gubeng	0.517	0.113
Mulyorejo	0.518	0.090
Gununganyar	-0.354	0.536

Pada Tabel 4.125 dapat diketahui bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Gubeng dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut, Tambaksari, Sukolilo, dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.126 Koefisien PC dan Skor PC Pemasukan Pajak Bus Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
-0.377	0.505	1.023	-0.108
0.366	0.386	-1.903	1.530
0.250	0.535	2.126	0.371
0.517	0.113	-1.246	-1.793
0.518	0.090		
-0.354	0.536		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.64.

**Gambar 4.64** Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Pada Gambar 4.64 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013, jika SAMSAT Induk tidak diikuti sertakan dalam analisis, maka SAMSAT Keliling cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Tambaksari, Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis bus, sedangkan SAMSAT Corner cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar dan Rungkut. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan *drive thru* berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna *drive thru*.

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan bus tahun 2013 dari setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Gununganyar memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Rungkut, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Gununganyar memiliki keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan jenis bus yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan bus dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pemasukan pajak bus dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan bus di Tambaksari bertambah, maka jumlah pemasukan pajak kendaraan bus dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah.

b. PCA Pemasukan Pajak Bus Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Hasil analisis komponen utama pemasukan pajak bus pada tahun 2014 di wilayah Surabaya Timur tanpa SAMSAT Induk adalah sebagai berikut.

Tabel 4.127 Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2014 SAMSAT Induk

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	3.0538	2.2126	0.7336	0.000	0.000	0.000
Proportion of Variance	0.509	0.369	0.122	0.000	0.000	0.000
Cumulative Propotion	0.509	0.878	1	1	1	1

Pada Tabel 4.127 dapat diketahui bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 50,9% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 36,9%, sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 87,8%. Eigen vektor jumlah pemasukan pajak bus tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 4.128.

Tabel 4.128 Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2014

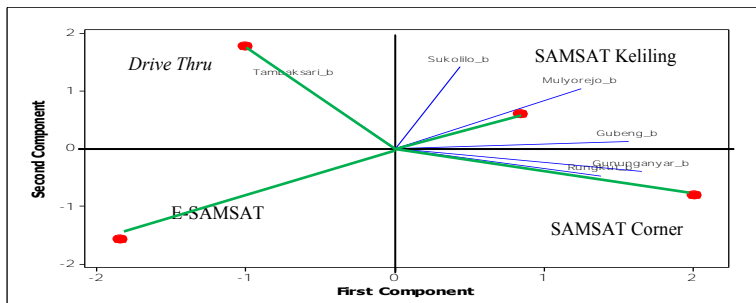
Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.453	-0.215
Tambaksari	-0.219	0.535
Sukolilo	0.142	0.642
Gubeng	0.515	0.057
Mulyorejo	0.408	0.470
Gununganyar	0.543	-0.179

Tabel 4.129 menunjukkan bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Rungkut, Gubeng, dan Gununganyar. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Tambaksari, Sukolilo dan Mulyorejo. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC dapat dilihat pada Tabel 4.130.

Tabel 4.130 Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pemasukan Pajak Bus Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Koefisien PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.453	-0.215	-1.004	1.775
-0.219	0.535	2.010	-0.808
0.142	0.642	0.840	0.604
0.515	0.057	-1.846	-1.571
0.408	0.470		
0.543	-0.179		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.65. Gambar 4.65 menunjukkan bahwa pada tahun 2014, jika SAMSAT Induk tidak diikuti sertakan dalam analisis, maka *drive thru* cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Tambaksari, SAMSAT Keliling cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Sukolilo, Mulyorejo, dan Gubeng, serta SAMSAT Corner cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar dan Rungkut. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan SAMSAT Corner berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna SAMSAT Corner.



Gambar 4.65 Biplot Pemasukan Pajak Bus Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan bus tahun 2014 dari setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Sukolilo memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Rungkut, Tambaksari, Mulyorejo, dan Gununganyar, artinya kecamatan Sukolilo memiliki keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan jenis bus yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan bus dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pemasukan pajak bus dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan bus di Mulyorejo bertambah, maka jumlah pemasukan pajak kendaraan bus dari kecamatan Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah.

Hasil analisis pada pemasukan pajak bus tahun 2013 hingga 2014 tanpa menggunakan SAMSAT Induk menunjukkan bahwa pemasukan dari SAMSAT Keliling cenderung didominasi oleh masyarakat kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo. Pemasukan dari SAMSAT Corner cenderung didominasi oleh masyarakat kecamatan Rungkut dan Gununganyar, sedangkan pemasukan dari *Drive Thru* cenderung didominasi oleh masyarakat kecamatan Tambaksari.

4.2.24 PCA Jumlah Pemasukan Pajak Truck Tahun 2013 dan 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Analisis komponen utama jumlah pemasukan pajak truck pada tahun 2013 dan 2014 di wilayah Surabaya Timur tanpa SAMSAT Induk adalah sebagai berikut.

a. PCA Jumlah Pemasukann Pajak Truck Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Berikut adalah hasil analisis komponen utama jumlah pemasukan pajak truck pada tahun 2013 di wilayah Surabaya Timur tanpa SAMSAT Induk.

Tabel 4.131 Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Truck Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Variabel	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	4.4635	1.3617	0.1748	0.000	0.000	-0.000
Proportion of Variance	0.744	0.227	0.029	0.000	0.000	-0.000
Cumulative Propotion	0.744	0.971	1	1	1	1

Tabel 4.131 menunjukkan bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 74,4% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 22,7%, sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 97,1%. Eigen vektor pemasukan pajak truck tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 4.132.

Tabel 4.132 Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Truck Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

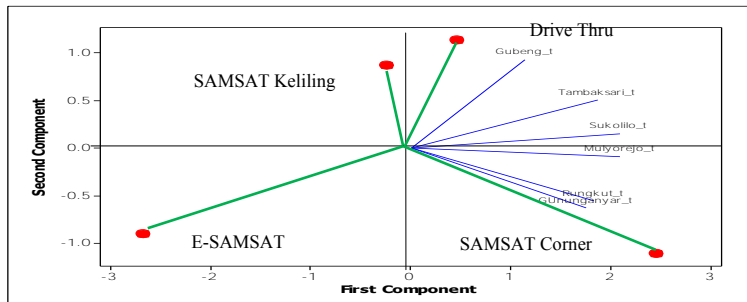
Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.410	-0.408
Tambaksari	0.419	0.370
Sukolilo	0.467	0.110
Gubeng	0.255	0.681
Mulyorejo	0.468	-0.065
Gununganyar	0.393	-0.465

Pada Tabel 4.132 dapat diketahui bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Gubeng dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.133 Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pemasukan Pajak Truck Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.410	-0.408	0.467	1.135
0.419	0.370	2.448	-1.108
0.467	0.110	-0.247	0.872
0.255	0.681	-2.668	-0.899
0.468	-0.065		
0.393	-0.465		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.66.



Gambar 4.66 Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Truck Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Gambar 4.66 menunjukkan bahwa pada tahun 2013, jika SAMSAT Induk tidak diikuti sertakan dalam analisis, maka *Drive Thru* cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Tambaksari, Gubeng, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis truck, sedangkan SAMSAT Corner cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Mulyorejo, Gununganyar dan Rungkut. Kedekatan antar sistem pembayaran

pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan *Drive Thru* berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna *Drive Thru*.

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan truck tahun 2013 dari setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Gubeng memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Rungkut, Gununganyar, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Rungkut memiliki keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan jenis truck yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan busdari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pemasukan pajak truck dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan truck di Tambaksari bertambah, maka jumlah pemasukan pajak kendaraan truck dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah.

b. PCA Jumlah Pemasukan Pajak Truck Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Hasil analisis komponen utama jumlah pemasukan pajak truck pada tahun 2014 di wilayah Surabaya Timur tanpa SAMSAT Induk dapat dilihat pada Tabel 4.134.

Tabel 4.134 Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Truck Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	4.6050	1.3136	0.0814	0.000	0.000	0.000
Proportion of Variance	0.768	0.219	0.014	0.000	0.000	0.000
Cumulative Propotion	0.768	0.986	1	1	1	1

Pada Tabel 4.134 dapat diketahui bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 76,8% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 21,9%, sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 98,6%. Eigen vektor jumlah pemasukan pajak truck tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 4.135.

Tabel 4.135 Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Truck Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

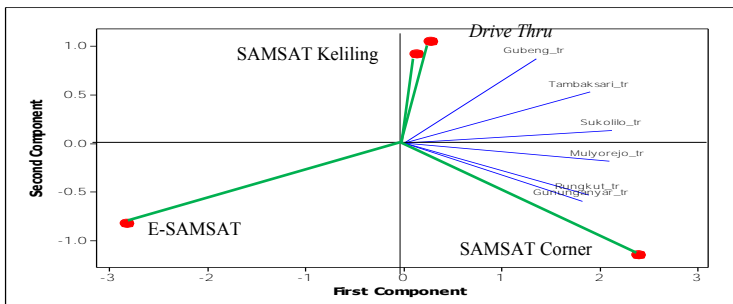
Variabel	PC1	PC2
Rungkut	0.409	-0.403
Tambaksari	0.412	0.402
Sukolilo	0.462	0.104
Gubeng	0.293	0.664
Mulyorejo	0.455	-0.140
Gununganyar	0.396	-0.453

Tabel 4.135 menunjukkan bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Rungkut, Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Gubeng dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.136 Koefisien PC dan Skor PC Pemasukan Pajak Truck Tahun 2014

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
0.409	-0.403	0.278	1.047
0.412	0.402	2.401	-1.145
0.462	0.104	0.141	0.923
0.293	0.664	-2.820	-0.826
0.455	-0.140		
0.396	-0.453		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.67. Gambar 4.67 menunjukkan bahwa pada tahun 2014, jika SAMSAT Induk tidak diikuti sertakan dalam analisis, maka *Drive Thru* cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Tambaksari, Gubeng, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis truck, sedangkan SAMSAT Corner cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Mulyorejo, Gununganyar dan Rungkut. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan *Drive Thru* berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna *Drive Thru*.



Gambar 4.67 Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Truck Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan truck tahun 2014 dari setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Gununganyar memiliki panjang vektor lebih panjang jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Rungkut, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Rungkut memiliki keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan jenis truck yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Mulyorejo, Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Mulyorejo, Gununganyar dan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan bus dari kecamatan Mulyorejo bertambah, maka jumlah pemasukan pajak truck dari kecamatan Gununganyar dan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan truck di Tambaksari bertambah, maka jumlah pemasukan pajak kendaraan truck dari kecamatan Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah.

Hasil analisis pada pemasukan pajak truck tahun 2013 hingga 2014 tanpa menggunakan SAMSAT Induk menunjukkan bahwa pemasukan dari *Drive Thru* cenderung didominasi oleh masyarakat kecamatan Gubeng, Tambaksari, dan Sukolilo sedangkan pemasukan dari SAMSAT Corner cenderung didominasi oleh masyarakat kecamatan Rungkut, Gununganyar, dan Mulyorejo.

4.2.25 PCA Jumlah Pemasukan Pajak Sepeda Motor Tahun 2013 dan 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Analisis komponen utama jumlah pemasukan pajak sepeda motor pada tahun 2013 dan 2014 di wilayah Surabaya Timur tanpa SAMSAT Induk adalah sebagai berikut.

a. PCA Pemasukan Pajak Sepeda Motor Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Hasil analisis komponen utama pemasukan pajak sepeda motor pada tahun 2013 di wilayah Surabaya Timur tanpa SAMSAT Induk dapat dilihat pada Tabel 4.137.

Tabel 4.137 Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Sepeda Motor Tahun 2013
Tanpa SAMSAT Induk

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	3.8125	2.0909	0.0966	0.000	0.000	-0.000
Proportion of Variance	0.635	0.348	0.016	0.000	0.000	-0.000
Cumulative Propotion	0.635	0.984	1	1	1	1

Tabel 4.137 menunjukkan bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 63,5% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 34,8% sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama sebesar 98,4%. Eigen Vektor dari PCA dapat dilihat pada tabel 4.138.

Tabel 4.138 Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Sepeda Motor Tahun 2013
Tanpa SAMSAT Induk

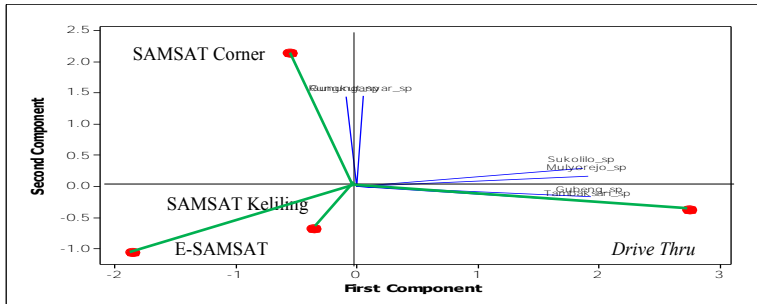
Variabel	PC1	PC2
Rungkut	-0.024	0.691
Tambaksari	0.503	-0.115
Sukolilo	0.490	0.138
Gubeng	0.506	-0.081
Mulyorejo	0.500	0.077
Gununganyar	0.013	0.691

Pada Tabel 4.138 dapat diketahui bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut

Tabel 4.139 Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pemasukan Pajak Sepeda Motor
Tahun 2013

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
-0.024	0.691	2.755	-0.380
0.503	-0.115	-0.547	2.128
0.490	0.138	-0.358	-0.687
0.506	-0.081	-1.850	-1.062
0.500	0.077		
0.013	0.691		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.68.



Gambar 4.68 Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Sepeda Motor Tahun 2013 Tanpa SAMSAT Induk

Gambar 4.68 menunjukkan bahwa pada tahun 2013, jika SAMSAT Induk tidak diikuti sertakan dalam analisis, maka drive thru cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Tambaksari, Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis sepeda motor, sedangkan SAMSAT Corner cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar dan Rungkut. Kedekatan antar sistem pembayaran pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan E-SAMSAT berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna E-SAMSAT.

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan sepeda motor tahun 2013 dari setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Gununganyar memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Rungkut, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Rungkut memiliki keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan jenis sepeda motor yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan sepeda motor dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pemasukan pajak sepeda motor dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan sepeda motor di Tambaksari bertambah, maka jumlah pemasukan pajak kendaraan sepeda motor dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah.

b. PCA Pembayaran Pajak Sepeda Motor Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Hasil analisis komponen utama pemasukan pajak sepeda motor pada tahun 2014 di wilayah Surabaya Timur tanpa SAMSAT Induk adalah sebagai berikut.

Tabel 4.140 Hasil PCA Jumlah Pemasukan Pajak Sepeda Motor Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6
Eigenvalues	3.7082	2.1250	0.1668	0.000	-0.000	-0.000
Proportion of Variance	0.618	0.354	0.028	0.000	-0.000	-0.000
Cumulative Propotion	0.618	0.972	1	1	1	1

Tabel 4.140 menunjukkan bahwa komponen pertama dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 61,8% sedangkan komponen kedua dapat menjelaskan variabilitas keseluruhan data sebesar 35,4%, sehingga variabilitas keseluruhan data yang dapat dijelaskan kedua komponen utama

sebesar 97,2%. Eigen vektor pemasukan pajak sepeda motor tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 4.141.

Tabel 4.141 Eigen Vektor Jumlah Pemasukan Pajak Sepeda Motor Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Variabel	PC1	PC2
Rungkut	-0.060	0.681
Tambaksari	0.503	-0.119
Sukolilo	0.487	0.184
Gubeng	0.512	-0.058
Mulyorejo	0.493	0.124
Gununganyar	-0.030	0.685

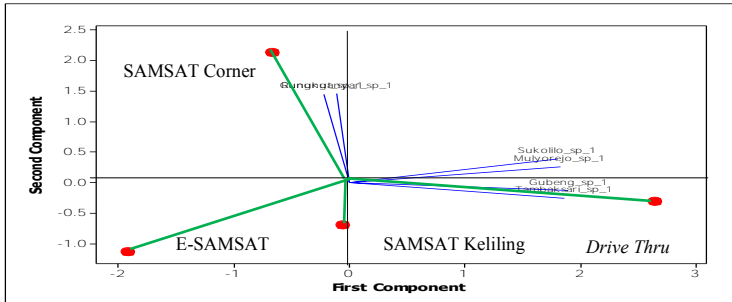
Pada Tabel 4.141 dapat diketahui bahwa kecamatan yang dominan pada PC1 adalah Tambaksari, Sukolilo, Gubeng, dan Mulyorejo. Kecamatan yang dominan pada PC2 adalah Rungkut dan Gununganyar. Selanjutnya mencari nilai koefisien PC dan skor PC sebagai berikut.

Tabel 4.142 Koefisien PC dan Skor PC Jumlah Pemasukan Pajak Sepeda Motor Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Koefisein PC1	Koefisien PC2	Skor PC1	Skor PC2
-0.060	0.681	2.644	-0.303
0.503	-0.119	-0.662	2.127
0.487	0.184	-0.061	-0.697
0.512	-0.058	-1.921	-1.128
0.493	0.124		
-0.030	0.685		

Nilai koefisien PC digunakan sebagai koordinat untuk variabel sedangkan skor PC digunakan sebagai koordinat untuk objek. Biplot yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 4.69. Pada Gambar 4.69 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014, jika SAMSAT Induk tidak diikuti sertakan dalam analisis, maka *drive thru* cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Tambaksari, Gubeng, Mulyorejo, dan Sukolilo dalam membayar pajak jenis sepeda motor, sedangkan SAMSAT Corner cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Gununganyar dan Rungkut. Kedekatan antar sistem pembayaran

pajak dapat ditunjukkan melalui jarak yang terbentuk antar sistem. SAMSAT Keliling dan E-SAMSAT berada dalam jarak yang saling berdekatan, artinya jumlah pengguna SAMSAT Keliling relatif sama dengan jumlah pengguna E-SAMSAT.



Gambar 4.69 Biplot Jumlah Pemasukan Pajak Sepeda Motor Tahun 2014 Tanpa SAMSAT Induk

Panjang vektor pada biplot menunjukkan keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan sepeda motor tahun 2014 dari setiap kecamatan di Surabaya Timur. Panjang vektor dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Gununganyar memiliki panjang vektor lebih besar jika dibandingkan kecamatan Gubeng, Rungkut, Tambaksari, Mulyorejo, dan Sukolilo, artinya kecamatan Gununganyar memiliki keragaman jumlah pemasukan pajak kendaraan jenis sepeda motor yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Sudut yang terbentuk antara kecamatan Gununganyar dan Rungkut adalah sudut lancip dan mempunyai arah yang sama, artinya kecamatan Gununganyar dan kecamatan Rungkut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan sepeda motor dari kecamatan Gununganyar bertambah, maka jumlah pemasukan pajak sepeda motor dari kecamatan Rungkut juga bertambah. Sudut yang terbentuk antara kecamatan Tambaksari, Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo adalah sudut lancip dan memiliki arah yang sama, artinya antar kecamatan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dimana korelasi yang ada

merupakan korelasi positif, artinya jika jumlah pemasukan pajak kendaraan sepeda motor di Tambaksari bertambah, maka jumlah pemasukan pajak kendaraan sepeda motor dari kecamatan Mulyorejo, Gubeng, dan Sukolilo juga bertambah.

Hasil analisis pada pemasukan pajak sepeda motor tahun 2013 hingga 2014 tanpa menggunakan SAMSAT Induk menunjukkan bahwa pemasukan dari *Drive Thru* cenderung didominasi oleh masyarakat kecamatan Gubeng, Tambaksari, Sukolilo, dan Mulyorejo sedangkan pemasukan dari SAMSAT Corner cenderung didominasi oleh masyarakat kecamatan Rungkut dan Gununganyar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Sistem pembayaran pajak kendaraan yang memiliki pengguna dan pemasukan pajak kendaraan bermotor yang paling besar masih didominasi oleh SAMSAT Induk, sedangkan E-SAMSAT merupakan sistem pembayaran pajak yang paling rendah pemanfaatannya dibandingkan sistem pembayaran yang lain baik pada tahun 2013 maupun tahun 2014.
2. Pada tahun 2013 dan 2014, SAMSAT Induk cenderung mendominasi jumlah pembayar pajak dan pemasukan pajak kendaraan di wilayah kecamatan-kecamatan Surabaya Timur.
3. Pada tahun 2013 hingga 2014, masyarakat kecamatan Gubeng, Tambaksari, Sukolilo dan Mulyorejo lebih banyak membayar pajaknya di SAMSAT *Drive Thru* karena letak *Drive Thru* yang lebih dekat dengan kecamatan tersebut dibandingkan kecamatan Rungkut dan Gununganyar yang letaknya jauh dari lokasi *Drive Thru*, sedangkan masyarakat kecamatan Rungkut dan Gununganyar lebih banyak membayar di SAMSAT Corner karena lokasi SAMSAT Corner yang terletak di daerah Careffour Rungkut dimana kecamatan Gununganyar dekat dengan kecamatan Rungkut. SAMSAT Keliling cenderung paling banyak digunakan oleh masyarakat Tambaksari, Sukolilo, Mulyorejo, dan Gubeng dalam melakukan pembayaran pajak bus.

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan di atas, saran yang diberikan untuk pihak SAMSAT dan penelitian selanjutnya sebagai berikut.

1. Perlu dilakukan sosialisasi tentang sistem pembayaran E-SAMSAT di beberapa wilayah kecamatan Surabaya Timur agar sistem pembayaran ini berdayaguna, karena sistem pembayaran ini masih sangat rendah pemanfaatannya.
2. Pada penelitian selanjutnya pajak kendaraan yang diteliti dirinci berdasarkan type dan tahun pembuatan kendaraan agar mendapatkan hasil analisis yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Agresti, A. dan Franklin, C. (2007). *Statistics: the art and Science of Learning from Data, Second edition*. Pearson Education, Inc, Publication, USA.
- Badan Pusat Statistik (2012). *Jumlah Pesawat dan Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya, 1949-2013* [On-line] diakses 9 Februari 2015, tersedia di <http://www.bps.go.id>.
- Buku profil Kantor Bersama SAMSAT Surabaya Timur Tahun 2013
- Departemen Keuangan, UU Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Departemen Keuangan, UU Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Kendaraan dan Retribusi Daerah.
- Departemen Keuangan, UU Nomor 17 Tahun 2003, Pasal 1 ayat (7) Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)
- Ely, dkk. (2013) *Analisis Principal Component Biplot Pada Bank Umum Persero yang Beroperasi di Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro.
- Gabriel, K.R 1971. *The Biplot Graphic Display of Matrices with Application to Principal Component Analysis*. Biometrika 58, 3: 453-567.
- Johnson, R. A., dan Wichern D. 2007. *Applied Multivariate Statistical Analysis*. New Jersey: Prentice Hall.
- Jolliffe, I. T 2002. *Principal Component Analysis*. New York: Springer Verlag.
- Trisya, A. (2014) *Efektivitas Pelayanan SAMSAT Corner di Kantor Bersama Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Surabaya Timur (Studi Pada SAMSAT Corner Galaxy Mall Surabaya)*. Universitas Surabaya.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Analisis	191
Lampiran 2. Pemeriksaan Berdistribusi Normal Multivariat	196
Lampiran 3. Pemeriksaan Kecukupan Data dan Dependensi Data	200
Lampiran 4. Panjang Vektor Setiap Kecamatan di Surabaya Timur	204

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Analisis

a. Data Pembayaran Pajak Kendaraan Tahun 2013 (Unit)

Jenis Kendaraan	Sistem Pembayaran Pajak	Rungkut	Tambaksari	Sukolilo	Gubeng	Mulyorejo	Gununganyar
Sedan	SAMSAT Induk	1,202	641	716	918	577	3,049
	Drive Thru	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Corner	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Keliling	:	:	:	:	:	:
	E-SAMSAT	2	:	:	:	:	:
Jeep	SAMSAT Induk	289	411	475	538	509	151
	Drive Thru	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Corner	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Keliling	:	:	:	:	:	:
	E-SAMSAT	2	4	2	4	4	1
Station	SAMSAT Induk	2,422	3,297	2,960	4,282	3,049	1,082
	Drive Thru	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Corner	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Keliling	:	:	:	:	:	:
	E-SAMSAT	27	26	24	36	21	13
Bus	SAMSAT Induk	304	35	33	89	31	10
	Drive Thru	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Corner	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Keliling	:	:	:	:	:	:
	E-SAMSAT	1	0	0	0	0	0
Truck	SAMSAT Induk	1,048	1,801	1,570	2,046	1,710	408
	Drive Thru	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Corner	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Keliling	:	:	:	:	:	:
	E-SAMSAT	0	8	28	9	11	3

LanjutanLampiran 1a.Data PembayaranPajakKendaraan Tahun 2013 (Unit)

Jenis Kendaraan	Sistem PembayaranPajak	Rungkut	Tambaksari	Sukolilo	Gubeng	Mulyorejo	Gununganyar
Sepeda Motor	SAMSAT Induk	14,756	35,091	16,293	25,460	13,756	7,121
	Drive Thru	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Corner	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Keliling	:	:	:	:	:	:
	E-SAMSAT	48	53	37	56	21	21

b. Data PembayaranPajakKendaraan Tahun 2014 (Unit)

Jenis Kendaraan	Sistem PembayaranPajak	Rungkut	Tambaksari	Sukolilo	Gubeng	Mulyorejo	Gununganyar
Sedan	SAMSAT Induk	1,073	513	615	820	519	234
	Drive Thru	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Corner	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Keliling	:	:	:	:	:	:
	E-SAMSAT	1	1	4	1	0	1
Jeep	SAMSAT Induk	303	388	433	531	504	147
	Drive Thru	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Corner	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Keliling	:	:	:	:	:	:
	E-SAMSAT	0	2	0	2	2	2
Station	SAMSAT Induk	2,519	3,346	3,073	4,132	3,121	1,161
	Drive Thru	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Corner	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Keliling	:	:	:	:	:	:
	E-SAMSAT	7	22	9	22	17	9
Bus	SAMSAT Induk	188	29	31	91	57	8
	Drive Thru	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Corner	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Keliling	:	:	:	:	:	:
	E-SAMSAT	1	0	0	0	0	0

LanjutanLampiran 1b. Data PembayaranPajakKendaraan Tahun 2014 (Unit)

	Sistem PembayaranPajak	Rungkut	Tambaksari	Sukolilo	Gubeng	Mulyorejo	Gununganyar
Truck	SAMSAT Induk	1,231	2,097	1,537	2,264	1,992	446
	Drive Thru	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Corner	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Keliling	:	:	:	:	:	:
	E-SAMSAT	1	3	27	2	8	3
Sepeda Motor	SAMSAT Induk	12,607	31,332	14,688	22,644	11,965	6,396
	Drive Thru	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Corner	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Keliling	:	:	:	:	:	:
	E-SAMSAT	1,073	513	615	820	519	234

c. Data PemasukanPajakKendaraan Tahun 2013 (Rupiah)

Jenis Kendaraan	Sistem PembayaranPajak	Rungkut	Tambaksari	Sukolilo	Gubeng	Mulyorejo	Gununganyar
Sedan	SAMSAT Induk	1,498,579,875	1,236,274,725	1,743,466,750	1,837,176,125	1,577,881,000	5,598,604,150
	Drive Thru	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Corner	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Keliling	:	:	:	:	:	:
	E-SAMSAT	1,533,000	9,195,000	5,182,500	31,711,500	6,660,000	3,673,500
Jeep	SAMSAT Induk	757,572,625	1,005,895,775	1,358,752,375	1,499,011,625	1,668,081,125	359,365,625
	Drive Thru	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Corner	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Keliling	:	:	:	:	:	:
	E-SAMSAT	5,355,000	9,246,000	8,325,000	5,227,500	9,246,000	3,718,500
Station	SAMSAT Induk	4,001,519,525	5,346,838,225	5,319,246,925	7,157,924,300	5,598,604,150	1,696,492,725
	Drive Thru	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Corner	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Keliling	:	:	:	:	:	:
	E-SAMSAT	45,970,500	46,389,000	48,082,500	59,193,000	35,413,500	20,770,500
Bus	SAMSAT Induk	151,140,300	43,177,200	37,278,500	106,407,600	35,866,000	20,493,000
	Drive Thru	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Corner	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Keliling	:	:	:	:	:	:
	E-SAMSAT	688,500	0	0	0	0	0

LanjutanLampiran 1c.Data PemasukanPajakKendaraan Tahun 2013 (Rupiah)

Jenis Kendaraan	Sistem PembayaranPajak	Rungkut	Tambaksari	Sukolilo	Gubeng	Mulyorejo	Gununganyar
Truck	SAMSAT Induk	1,654,119,710	2,718,634,802	2,908,546,153	3,326,400,135	2,916,108,417	716,404,450
	Drive Thru	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Corner	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Keliling	:	:	:	:	:	:
	E-SAMSAT	0	12,408,900	79,447,900	15,919,800	19,685,500	2,459,000
Sepeda Motor	SAMSAT Induk	2,186,178,867	5,178,679,422	2,375,790,325	3,658,457,675	1,994,750,058	1,050,970,133
	Drive Thru	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Corner	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Keliling	:	:	:	:	:	:
	E-SAMSAT	6,969,800	7,007,250	5,361,000	8,346,000	2,586,000	3,436,500

d. Data PemasukanPajakKendaraan Tahun 2014 (Rupiah)

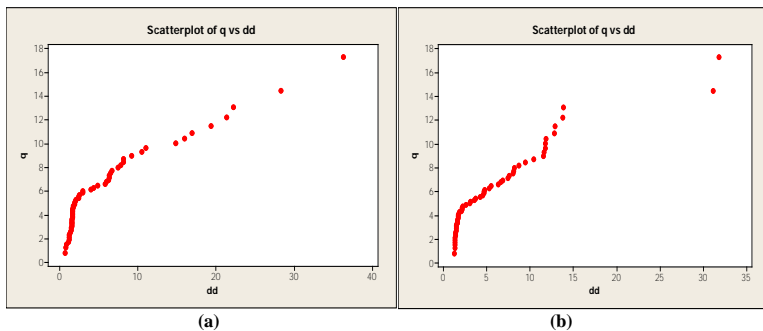
Jenis Kendaraan	Sistem PembayaranPajak	Rungkut	Tambaksari	Sukolilo	Gubeng	Mulyorejo	Gununganyar
Sedan	SAMSAT Induk	1,439,594,625	1,049,568,000	1,509,817,250	2,231,572,375	1,578,025,875	385,813,000
	Drive Thru	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Corner	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Keliling	:	:	:	:	:	:
	E-SAMSAT	3,952,500	3,150,000	10,446,000	11,610,000	0	870,000
Jeep	SAMSAT Induk	798,766,500	1,166,954,250	1,384,233,250	1,521,381,750	1,644,649,375	369,367,500
	Drive Thru	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Corner	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Keliling	:	:	:	:	:	:
	E-SAMSAT	0	8,032,500	0	2,295,000	7,686,000	5,925,000
Station	SAMSAT Induk	4,405,645,475	5,584,131,967	5,675,428,175	7,235,360,450	6,159,320,300	1,932,382,300
	Drive Thru	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Corner	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Keliling	:	:	:	:	:	:
	E-SAMSAT	12,997,500	40,524,000	17,418,000	43,786,500	34,723,500	15,178,500
Bus	SAMSAT Induk	230,260,100	37,702,500	49,272,500	114,628,150	75,374,100	16,800,000
	Drive Thru	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Corner	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Keliling	:	:	:	:	:	:
	E-SAMSAT	688,500	0	0	0	0	0

LanjutanLampiran 1d. Data PemasukanPajakKendaraan Tahun 2014 (Rupiah)

Jenis Kendaraan	Sistem PembayaranPajak	Rungkut	Tambaksari	Sukolilo	Gubeng	Mulyorejo	Gununganyar
Truck	SAMSAT Induk	2,027,479,352	3,360,149,567	3,031,234,717	3,844,878,585	3,489,937,259	833,215,483
	Drive Thru	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Corner	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Keliling	:	:	:	:	:	:
	E-SAMSAT	1,513,200	3,540,300	79,640,200	3,486,100	17,080,200	6,411,700
Sepeda Motor	SAMSAT Induk	1,921,778,737	4,761,543,372	2,217,497,361	3,384,922,211	1,820,995,275	968,283,750
	Drive Thru	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Corner	:	:	:	:	:	:
	SAMSAT Keliling	:	:	:	:	:	:
	E-SAMSAT	3,322,500	2,827,500	4,390,500	3,726,000	3,712,500	2,236,500

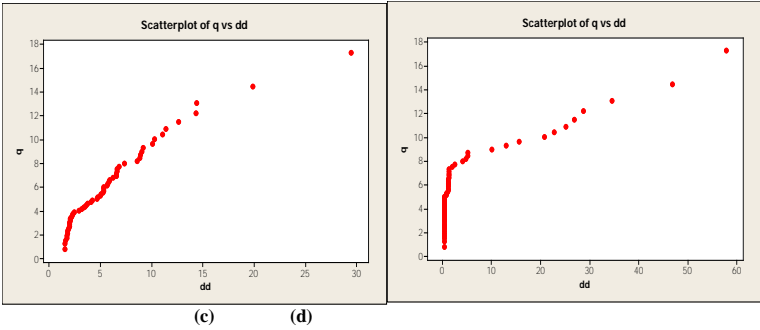
Lampiran 2. Pemeriksaan Berdistribusi Normal Multivariat

Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor	t
Pembayaran Pajak Kendaraan Sedan Tahun 2013	0.633
Pembayaran Pajak Kendaraan Jeep Tahun 2013	0.617
Pembayaran Pajak Kendaraan Station Tahun 2013	0.583
Pembayaran Pajak Kendaraan Bus Tahun 2013	0.817
Pembayaran Pajak Kendaraan Truck Tahun 2013	0.717
Pembayaran Pajak Kendaraan Sepeda Motor Tahun 2013	0.650
Pembayaran Pajak Kendaraan Sedan Tahun 2014	0.600
Pembayaran Pajak Kendaraan Jeep Tahun 2014	0.533
Pembayaran Pajak Kendaraan Station Tahun 2014	0.633
Pembayaran Pajak Kendaraan Bus Tahun	0.700
Pembayaran Pajak Kendaraan Truck Tahun 2014	0.683
Pembayaran Pajak Kendaraan Sepeda Motor Tahun 2014	0.517
Pemasukan Pajak Kendaraan Sedan Tahun 2013	0.650
Pemasukan Pajak Kendaraan Jeep Tahun 2013	0.583
Pemasukan Pajak Kendaraan Station Tahun 2013	0.567
Pemasukan Pajak Kendaraan Bus Tahun 2013	0.783
Pemasukan Pajak Kendaraan Truck Tahun 2013	0.733
Pemasukan Pajak Kendaraan Sepeda Motor Tahun 2013	0.650
Pemasukan Pajak Kendaraan Sedan Tahun 2014	0.650
Pemasukan Pajak Kendaraan Jeep Tahun 2014	0.567
Pemasukan Pajak Kendaraan Station Tahun 2014	0.567
Pemasukan Pajak Kendaraan Bus Tahun 2014	0.783
Pemasukan Pajak Kendaraan Truck Tahun 2014	0.750
Pemasukan Pajak Kendaraan Sepeda Motor Tahun 2014	0.517

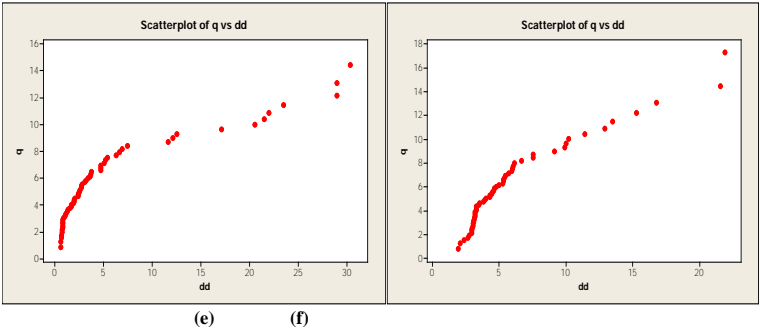


QQ-Plot Pembayaran Pajak Sedan Tahun 2013 QQ-Plot Pembayaran Pajak Jeep Tahun 2013

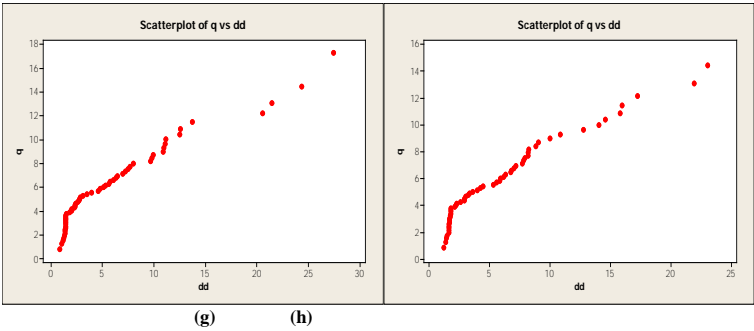
Lampiran 2. Pemeriksaan Berdistribusi Normal Multivariat (Lanjutan)



QQ-Plot Pembayaran Pajak Station Tahun 2013 QQ-Plot Pembayaran Pajak Bus Tahun 2013

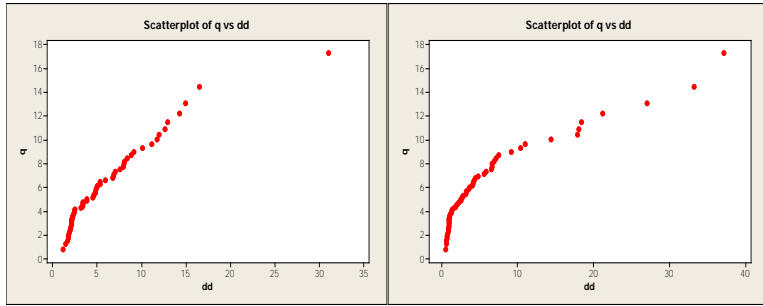


QQ-Plot Pembayaran Pajak Truck Tahun 2013 QQ-Plot Pembayaran Pajak Sepeda Motor Tahun 2013



QQ-Plot Pembayaran Pajak Sedan Tahun 2014 QQ-Plot Pembayaran Pajak Jeep Tahun 2014

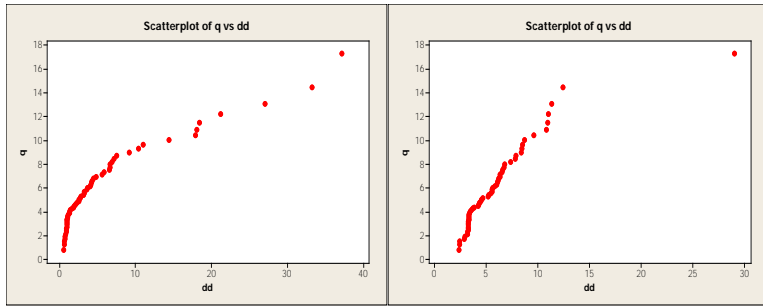
Lampiran 2. Pemeriksaan Berdistribusi Normal Multivariat (Lanjutan)



(i) (j)

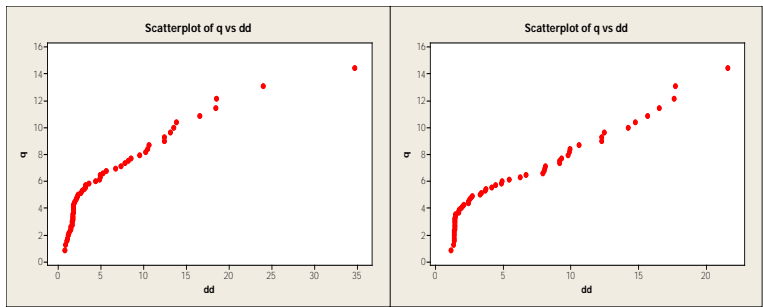
QQ-Plot Pembayaran Pajak Station Tahun 2014

QQ-Plot Pembayaran Pajak Bus Tahun 2014



(k) (l)

QQ-Plot Pembayaran Pajak Truck Tahun 2014

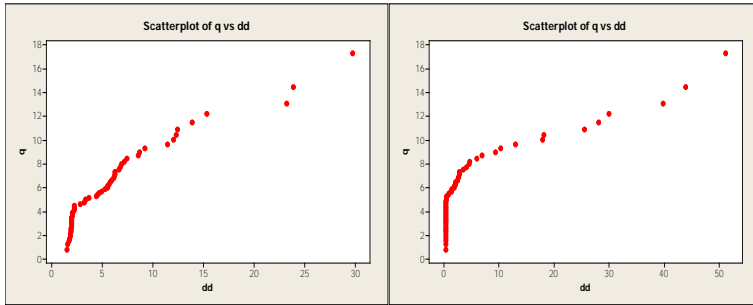
QQ-Plot Pembayaran Pajak Sepeda Motor
Tahun 2014

(m) (n)

QQ-Plot Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2013

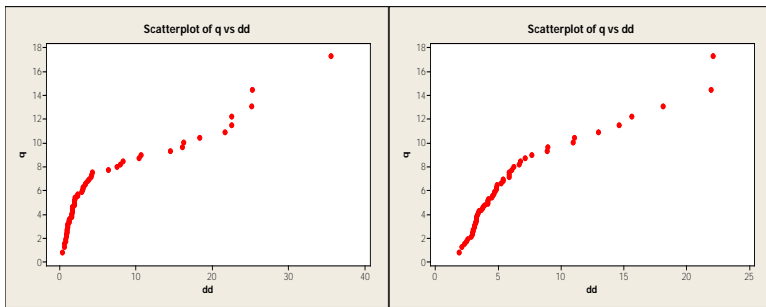
QQ-Plot Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2013

Lampiran 2. Pemeriksaan Berdistribusi Normal Multivariat (Lanjutan)



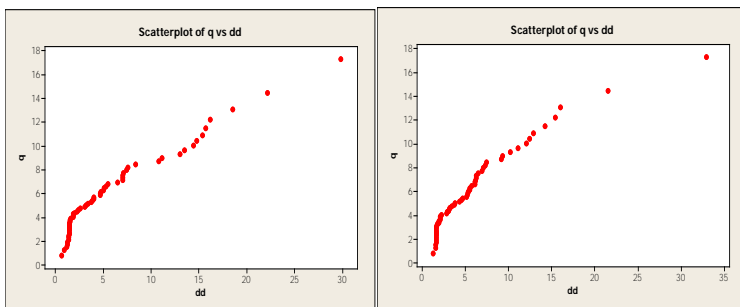
(o) (p)

QQ-Plot PemasukanPajakStation Tahun 2013 QQ-Plot PemasukanPajak Bus Tahun 2013



(q) (r)

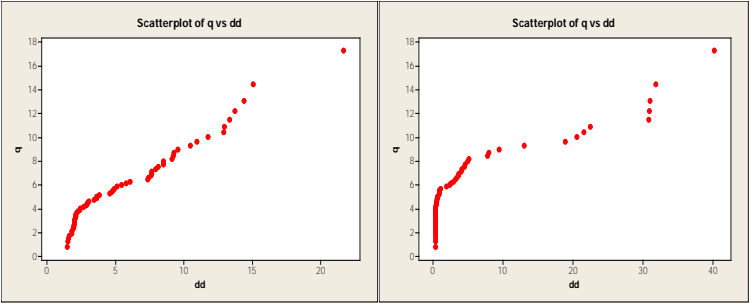
QQ-Plot PemasukanPajakTruck Tahun 2013 QQ-Plot PemasukanPajakSepeda Motor Tahun 2013



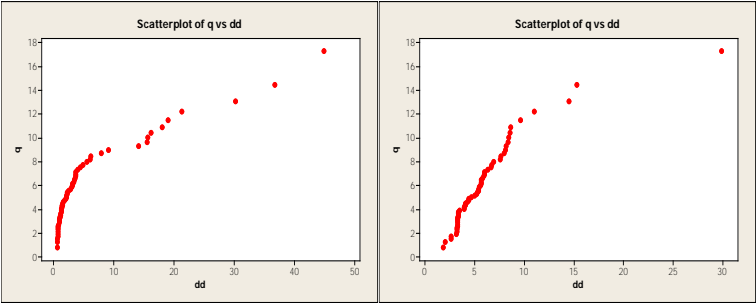
(s) (t)

QQ-Plot PemasukanPajak Sedan Tahun 2014 QQ-Plot PemasukanPajak Jeep Tahun 2014

Lampiran 2. Pemeriksaan Berdistribusi Normal Multivariat (Lanjutan)



(u) (v)
QQ-Plot PemasukanPajakStation Tahun 2014 QQ-Plot PemasukanPajak Bus Tahun 2014



(w) (x)
QQ-Plot PemasukanPajakTruck Tahun 2014 QQ-Plot PemasukanPajakSepeda Motor Tahun 2014

Lampiran 3. Pemeriksaan Kecukupan Data dan Dependensi Data

PembayaranPajak Sedan Tahun 2013		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.849
Approx. Chi-Square		582.808
Bartlett's Test of Sphericity	df	15
	Sig.	.000

PembayaranPajak Jeep Tahun 2013		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.873
Approx. Chi-Square		477.329
Bartlett's Test of Sphericity	df	15
	Sig.	.000

Lampiran 3. Pemeriksaan Kecukupan Data dan Dependensi Data (Lanjutan)**PembayaranPajakStation Tahun 2013**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.786
Approx. Chi-Square	774.178
Bartlett's Test of Sphericity df	15
Sig.	.000

PembayaranPajakBus Tahun 2013

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.687
Approx. Chi-Square	138.186
Bartlett's Test of Sphericity df	15
Sig.	.000

PembayaranPajakTruck Tahun 2013

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.900
Approx. Chi-Square	769.246
Bartlett's Test of Sphericity Df	15
Sig.	.000

PembayaranPajakSepedaMotor Tahun 2013

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.743
Approx. Chi-Square	952.612
Bartlett's Test of Sphericity Df	15
Sig.	.000

PembayaranPajak Sedan Tahun 2014

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.799
Approx. Chi-Square	537.454
Bartlett's Test of Sphericity df	15
Sig.	.000

PembayaranPajak Jeep Tahun 2014

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.818
Approx. Chi-Square	477.776
Bartlett's Test of Sphericity df	15
Sig.	.000

PembayaranPajakStation Tahun 2014

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.752
Approx. Chi-Square	723.502
Bartlett's Test of Sphericity df	15
Sig.	.000

Lampiran 3. Pemeriksaan Kecukupan Data dan Dependensi Data (Lanjutan)

Pembayaran Pajak Bus Tahun 2014

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.704
Approx. Chi-Square		265.537
Bartlett's Test of Sphericity	Df	15
Sig.		.000

Pembayaran Pajak Truck Tahun 2014

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.820
Approx. Chi-Square		852.849
Bartlett's Test of Sphericity	Df	15
Sig.		.000

Pembayaran Pajak Sepeda Motor Tahun 2014

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.670
Approx. Chi-Square		839.526
Bartlett's Test of Sphericity	Df	15
Sig.		.000

Pemasukan Pajak Sedan Tahun 2013

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.872
Approx. Chi-Square		451.663
Bartlett's Test of Sphericity	Df	15
Sig.		.000

Pemasukan Pajak Jeep Tahun 2013

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.892
Approx. Chi-Square		400.606
Bartlett's Test of Sphericity	Df	15
Sig.		.000

Pemasukan Pajak Station Tahun 2013

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.786
Approx. Chi-Square		727.572
Bartlett's Test of Sphericity	df	15
Sig.		.000

Pemasukan Pajak Bus Tahun 2013

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.649
Approx. Chi-Square		149.784
Bartlett's Test of Sphericity	df	15
Sig.		.000

Lampiran 3. Pemeriksaan Kecukupan Data dan Dependensi Data (Lanjutan)

PemasukanPajakSepedaMotor Tahun 2013

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.749
Approx. Chi-Square		907.624
Bartlett's Test of Sphericity	df	15
	Sig.	.000

PemasukanPajak Sedan Tahun 2014

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.876
Approx. Chi-Square		369.472
Bartlett's Test of Sphericity	df	15
	Sig.	.000

PemasukanPajak Jeep Tahun 2014

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.857
Approx. Chi-Square		445.144
Bartlett's Test of Sphericity	Df	15
	Sig.	.000

PemasukanPajakStation Tahun 2014

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.756
Approx. Chi-Square		678.767
Bartlett's Test of Sphericity	Df	15
	Sig.	.000

PemasukanPajakBus Tahun 2014

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.761
Approx. Chi-Square		206.479
Bartlett's Test of Sphericity	df	15
	Sig.	.000

PemasukanPajakTruck Tahun 2014

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.869
Approx. Chi-Square		758.436
Bartlett's Test of Sphericity	df	15
	Sig.	.000

PemasukanPajakSepedaMotor Tahun 2014

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.665
Approx. Chi-Square		809.843
Bartlett's Test of Sphericity	df	15
	Sig.	.000

Lampiran 4. Panjang Vektor Setiap Kecamatan di Surabaya Timur

a. Panjang Vektor Pembayaran Pajak Tahun 2013 dan 2014

Sedan Unit 2013			
Kecamatan	Koefisien PC1	Koefisien PC2	Panjang Vektor
Rungkut	0.399	0.526	0.660
Tambaksari	0.417	-0.036	0.419
Sukolilo	0.411	-0.424	0.590
Gubeng	0.412	-0.302	0.511
Mulyorejo	0.411	-0.321	0.521
Gununganyar	0.399	0.590	0.713
Jeep Unit 2013			
Kecamatan	Koefisien PC1	Koefisien PC2	Panjang Vektor
Rungkut	0.375	-0.675	0.772
Tambaksari	0.420	0.213	0.471
Sukolilo	0.417	0.304	0.516
Gubeng	0.410	0.410	0.580
Mulyorejo	0.424	0.135	0.445
Gununganyar	0.401	-0.470	0.618
Station Unit 2013			
Kecamatan	Koefisien PC1	Koefisien PC2	Panjang Vektor
Rungkut	0.363	-0.618	0.717
Tambaksari	0.427	0.299	0.521
Sukolilo	0.437	0.188	0.475
Gubeng	0.415	0.342	0.538
Mulyorejo	0.429	0.205	0.476
Gununganyar	0.373	-0.578	0.688
Bus Unit 2013			
Kecamatan	Koefisien PC1	Koefisien PC2	Panjang Vektor
Rungkut	0.416	-0.061	0.420
Tambaksari	0.416	-0.170	0.449
Sukolilo	0.417	-0.068	0.422
Gubeng	0.416	-0.151	0.442
Mulyorejo	0.409	-0.368	0.549
Gununganyar	0.375	0.897	0.973
Truck Unit 2013			
Kecamatan	Koefisien PC1	Koefisien PC2	Panjang Vektor
Rungkut	0.401	-0.660	0.772
Tambaksari	0.410	0.331	0.527
Sukolilo	0.412	0.226	0.469
Gubeng	0.408	0.429	0.592
Mulyorejo	0.413	0.112	0.427
Gununganyar	0.407	-0.455	0.610
Sepeda Motor Unit 2013			
Kecamatan	Koefisien PC1	Koefisien PC2	Panjang Vektor
Rungkut	0.321	-0.724	0.792
Tambaksari	0.428	0.269	0.506
Sukolilo	0.437	0.163	0.466
Gubeng	0.425	0.313	0.528
Mulyorejo	0.432	0.233	0.490
Gununganyar	0.395	-0.475	0.618

Sedan Unit 2014			
Kecamatan	Koefisien PC1	Koefisien PC2	Panjang Vektor
Rungkut	0.407	0.420	0.585
Tambaksari	0.418	-0.203	0.465
Sukolilo	0.415	-0.289	0.506
Gubeng	0.412	-0.370	0.553
Mulyorejo	0.416	-0.212	0.466
Gununganyar	0.381	0.719	0.814
Jeep Unit 2014			
Kecamatan	Koefisien PC1	Koefisien PC2	Panjang Vektor
Rungkut	0.380	-0.672	0.772
Tambaksari	0.417	0.262	0.493
Sukolilo	0.419	0.248	0.487
Gubeng	0.405	0.479	0.627
Mulyorejo	0.422	0.055	0.426
Gununganyar	0.405	-0.432	0.592
Station Unit 2014			
Kecamatan	Koefisien PC1	Koefisien PC2	Panjang Vektor
Rungkut	0.355	-0.621	0.715
Tambaksari	0.427	0.287	0.515
Sukolilo	0.439	0.190	0.479
Gubeng	0.413	0.387	0.566
Mulyorejo	0.437	0.149	0.462
Gununganyar	0.370	-0.570	0.679
Bus Unit 2014			
Kecamatan	Koefisien PC1	Koefisien PC2	Panjang Vektor
Rungkut	0.411	0.103	0.423
Tambaksari	0.405	-0.619	0.740
Sukolilo	0.410	-0.213	0.462
Gubeng	0.411	0.098	0.422
Mulyorejo	0.411	-0.100	0.423
Gununganyar	0.403	0.736	0.839
Truck Unit 2014			
Kecamatan	Koefisien PC1	Koefisien PC2	Panjang Vektor
Rungkut	0.403	-0.645	0.761
Tambaksari	0.409	0.350	0.539
Sukolilo	0.411	0.198	0.456
Gubeng	0.407	0.453	0.609
Mulyorejo	0.411	0.090	0.421
Gununganyar	0.407	-0.457	0.612
Sepeda Motor Unit 2014			
Kecamatan	Koefisien PC1	Koefisien PC2	Panjang Vektor
Rungkut	0.277	-0.722	0.773
Tambaksari	0.437	0.256	0.506
Sukolilo	0.452	0.137	0.472
Gubeng	0.435	0.302	0.529
Mulyorejo	0.444	0.200	0.487
Gununganyar	0.378	-0.514	0.638

b. Panjang Vektor Pembayaran Pajak Tahun 2013 dan 2014

Sedan Rupiah 2013			
Kecamatan	Koefisein PC1	Koefisien PC2	Panjang Vektor
Rungkut	0.398	0.532	0.665
Tambaksari	0.419	-0.054	0.422
Sukolilo	0.415	-0.347	0.541
Gubeng	0.409	-0.470	0.623
Mulyorejo	0.413	-0.197	0.458
Gununganyar	0.395	0.578	0.700

Jeep Rupiah 2013			
Kecamatan	Koefisein PC1	Koefisien PC2	Panjang Vektor
Rungkut	0.393	-0.590	0.709
Tambaksari	0.420	0.130	0.440
Sukolilo	0.416	0.293	0.508
Gubeng	0.402	0.516	0.654
Mulyorejo	0.419	0.130	0.439
Gununganyar	0.398	-0.517	0.652

Station Rupiah 2013			
Kecamatan	Koefisein PC1	Koefisien PC2	Panjang Vektor
Rungkut	0.369	-0.592	0.698
Tambaksari	0.429	0.290	0.518
Sukolilo	0.438	0.190	0.477
Gubeng	0.412	0.357	0.545
Mulyorejo	0.431	0.195	0.473
Gununganyar	0.365	-0.603	0.705

Bus Rupiah 2013			
Kecamatan	Koefisein PC1	Koefisien PC2	Panjang Vektor
Rungkut	0.414	0.059	0.418
Tambaksari	0.412	-0.190	0.454
Sukolilo	0.414	-0.101	0.426
Gubeng	0.413	-0.214	0.465
Mulyorejo	0.410	-0.376	0.556
Gununganyar	0.387	0.873	0.955

Truck Rupiah 2013			
Kecamatan	Koefisein PC1	Koefisien PC2	Panjang Vektor
Rungkut	0.402	-0.672	0.783
Tambaksari	0.410	0.292	0.503
Sukolilo	0.410	0.263	0.487
Gubeng	0.407	0.470	0.622
Mulyorejo	0.412	0.048	0.415
Gununganyar	0.408	-0.413	0.580

Sepeda Motor Rupiah 2013			
Kecamatan	Koefisein PC1	Koefisien PC2	Panjang Vektor
Rungkut	0.313	-0.718	0.783
Tambaksari	0.430	0.267	0.506
Sukolilo	0.440	0.162	0.469
Gubeng	0.426	0.316	0.530
Mulyorejo	0.435	0.219	0.487
Gununganyar	0.390	-0.490	0.626

Sedan Rupiah 2014			
Kecamatan	Koefisein PC1	Koefisien PC2	Panjang Vektor
Rungkut	0.408	0.418	0.584
Tambaksari	0.416	-0.319	0.524
Sukolilo	0.413	-0.311	0.517
Gubeng	0.408	-0.377	0.555
Mulyorejo	0.419	-0.054	0.423
Gununganyar	0.385	0.694	0.794

Jeep Rupiah 2014			
Kecamatan	Koefisein PC1	Koefisien PC2	Panjang Vektor
Rungkut	0.383	-0.688	0.787
Tambaksari	0.415	0.240	0.480
Sukolilo	0.419	0.229	0.477
Gubeng	0.399	0.562	0.690
Mulyorejo	0.421	-0.069	0.426
Gununganyar	0.411	-0.310	0.515

Station Rupiah 2014			
Kecamatan	Koefisein PC1	Koefisien PC2	Panjang Vektor
Rungkut	0.361	-0.602	0.702
Tambaksari	0.429	0.284	0.515
Sukolilo	0.440	0.183	0.476
Gubeng	0.408	0.405	0.575
Mulyorejo	0.440	0.141	0.462
Gununganyar	0.365	-0.583	0.687

Bus Rupiah 2014			
Kecamatan	Koefisein PC1	Koefisien PC2	Panjang Vektor
Rungkut	0.411	0.213	0.463
Tambaksari	0.404	-0.607	0.729
Sukolilo	0.410	-0.294	0.505
Gubeng	0.411	0.163	0.442
Mulyorejo	0.412	-0.144	0.436
Gununganyar	0.403	0.672	0.784

Truck Rupiah 2014			
Kecamatan	Koefisein PC1	Koefisien PC2	Panjang Vektor
Rungkut	0.404	-0.674	0.786
Tambaksari	0.409	0.341	0.532
Sukolilo	0.410	0.222	0.467
Gubeng	0.407	0.497	0.642
Mulyorejo	0.411	-0.029	0.412
Gununganyar	0.409	-0.364	0.547

Sepeda Motor Rupiah 2014			
Kecamatan	Koefisein PC1	Koefisien PC2	Panjang Vektor
Rungkut	0.263	-0.716	0.763
Tambaksari	0.440	0.252	0.507
Sukolilo	0.457	0.128	0.475
Gubeng	0.438	0.302	0.532
Mulyorejo	0.450	0.182	0.486
Gununganyar	0.367	-0.533	0.647

BIODATA PENULIS



Penulis yang bernama lengkap Indah Setiawati lahir di Surabaya, 21 Desember 1993. Pendidikan formal yang pernah di tempuh oleh penulis antara lain SDN 1 Krembangan Selatan X Surabaya, SMPN 5 Surabaya, dan SMAN 8 Surabaya. Pada tahun 2012 penulis diterima menjadi mahasiswa Diploma III Jurusan Statistika ITS melalui jalur tes Diploma III dengan NRP 1312030034. Penulis aktif di kegiatan HIMASTA-ITS (Himpunan Mahasiswa Statistika

ITS) periode 2013-2014 sebagai staff Hubungan Luar HIMASTA-ITS dan aktif dalam HIMADATA-ITS (Himpunan Mahasiswa Diploma Statistika ITS) sebagai sekertaris departemen Hubungan Luar HIMADATA-ITS. Penulis menyadari bahwa alam penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, maka saran dan kritik terhadap penulis atau ingin berdiskusi mengenai tugas akhir ini dapat menghubungi penulis melalui email s9ts@rocketmail.com.